

**BENTUK - BENTUK POLA ASUH IBU TIRI  
TERHADAP ANAK KANDUNG DAN ANAK TIRI  
DI DESA TANJUNG, PURWOKERTO SELATAN,  
KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

**INDA FEBRIANI**  
**NIM. 1917101142**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
FAKULTAS DAKWAH  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Inda Febriani  
NIM : 1917101142  
Jenjang : S1  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat  
Fakultas : Dakwah

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **Bentuk – Bentuk Pola Asuh Ibu Tiri Terhadap Anak Kandung dan Anak Tiri Di Desa Tanjung, Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas** secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian bagian tertentu yang digunakan sebagai rujukan sumber penelitian.

Demikian pernyataan ini, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, maka saya siap mempertanggung jawabkan sesuai ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 18 Maret 2023

Yang menyatakan di bawah ini,



Inda Febriani  
NIM. 1917101142

## PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, [www.uimsaizu.ac.id](http://www.uimsaizu.ac.id)

### PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**BENTUK – BENTUK POLA ASUH IBU TIRI  
TERHADAP ANAK KANDUNG DAN ANAK TIRI  
DI DESA TANJUNG, PURWOKERTO SELATAN, KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh **Inda Febriani** NIM. **1917101142** Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Selasa tanggal 21 Maret 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam **Bimbingan dan Konseling** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Alfi Nur'aini, M.Ag.  
NIP. 19930730 201908 2 001

Sekretaris Sidang/Penguji II

Siti Nurmahyati, S.Sos.I, M.S.I  
NIP. -

Penguji Utama

Kholil Lur Rochman, S.Ag., M.S.I  
NIP. 19791005 200901 1 013

Mengesahkan,

Purwokerto, 13-4-2023.....

An. Dekan  
Wakil Dekan I,



Muskinul Fuad, M.Ag.  
NIP. 19741226 2000031 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan telaah, arahan dan koreksi maka saya sampaikan naskah skripsi Saudari :

Nama : Inda Febriani  
NIM : 1917101142  
Jenjang : S1  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat  
Fakultas : Dakwah  
Judul Skripsi : **Pola Asuh Ibu Tiri Dalam Memberikan Kasih Sayang Pada Anak Kandung dan Anak Tiri Di Desa Tanjung, Purwokerto Selatan.**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diujikan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diuji dalam rangka memperoleh gelar sarjana jurusan konseling dan pengembangan masyarakat (S.Sos), demikian atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Purwokerto, 13 Februari 2023

Pembimbing



Alfi Nur'ami, M.Ag.

NIP. 19930730 201908 2 001

## MOTTO

“Dalam kehidupan ini terdiri dari kesalahan dan belajar, menunggu dan terus tumbuh, berlatih sabar, serta gigih”<sup>1</sup>

-Billy Graham-



---

<sup>1</sup> M. Taufiq Amir, *Positive Energizer*, (Jakarta: Kompas Penerbit Buku, 2020).

**BENTUK – BENTUK POLA ASUH IBU TIRI  
TERHADAP ANAK KANDUNG DAN ANAK TIRI  
DI DESA TANJUNG, PURWOKERTO SELATAN,  
KABUPATEN BANYUMAS**

Inda Febriani

NIM. 1917101142

E-mail: [Indafebriani0@gmail.com](mailto:Indafebriani0@gmail.com)

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Perbedaan bentuk pola asuh kepada anak menjadi dampak buruk kepada diri anak. Bentuk Pola asuh orang tua biasanya meliputi otoriter, demokratis dan *Laisses fire* dan orang tua senantiasa dapat memelihara atau menjaga, memberi kasih sayang, merawat, membimbing, membina dan mendidik anak, lebih baik jika dimulai sejak anak berusia anak-anak atau akan menuju dewasa, agar anak menjadi manusia yang cukup dewasa dan memiliki kemandirian suatu hari. Namun justru di dalam hal ini yang terjadi di Desa Tanjung terdapat perbedaan dalam perilaku ibu tiri dalam memberikan pola asuhnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk – bentuk pola asuh yang diberikan ibu tiri terhadap anak kandung dan anak tiri di Desa Tanjung, Purwokerto Selatan.

Penelitian ini bertempat di Desa Tanjung, Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif- deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi dengan obyek penelitian berjumlah 3 orang, yakni yang berinisial YM, YN, AN.

Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah bahwa ibu tiri memiliki perbedaan dalam bentuk bentuk pola asuh yang diterapkan terhadap anak kandung dan anak tiri yang berupa perbedaan dalam pemberian perilaku otoriter atau ketat kepada anak kandungnya dan pemberian perilaku *laisses fire* atau bebas kepada anak tirinya yang berpengaruh terhadap segi pemenuhan kebutuhannya seperti membedakan perihal pendidikan, sandang, pangan, dan perbedaan dalam kasih sayang seperti hanya perhatian kepada anak kandungnya dibandingkan anak tiri serta perbedaan dalam perilaku seperti memberikan banyak waktu kepada anak kandung.

**Kata kunci: pola asuh, ibu tiri, anak kandung, anak tiri.**

**THE FORM OF STEPMOTHER PARENTING  
AGAINST CHILDREN AND STEP-CHILDREN  
IN TANJUNG VILLAGE, PURWOKERTO SELATAN, BANYUMAS**

Inda Febriani

NIM. 1917101142

E-mail: [Indafebriani0@gmail.com](mailto:Indafebriani0@gmail.com)

Islamic Counseling and Guidance Study Program

State Islamic University Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRACT**

Differences in parenting patterns for children have a negative impact on children. Forms of parenting parents usually include authoritarian, democratic and Laisses fire and parents can always look after or look after, give affection, care for, guide, foster and educate children, it is better if it starts when the child is a child or will go to adulthood, so that children become human beings who are quite mature and have independence one day. However, it is precisely in this case that happened in Tanjung Village that there is a difference in the behavior of the stepmother in providing her parenting pattern. This study aims to determine the forms of parenting given by stepmothers to biological children and stepchildren in Tanjung Village, South Purwokerto.

This research took place in Tanjung Village, South Purwokerto, Banyumas. This study used a qualitative-descriptive method with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation with 3 research objects, namely those with the initials YM, YN, AN.

The results obtained from this study are that stepmothers have differences in the forms of parenting applied to their biological children and stepchildren in the form of differences in giving authoritarian or strict behavior to their biological children and giving laisses fire or free behavior to their stepchildren which affect their in terms of fulfilling their needs such as distinguishing matters of education, clothing, food, and differences in affection such as only paying attention to their biological children compared to stepchildren and differences in behavior such as giving a lot of time to biological children.

***Keywords:*** *parenting, stepmother, biological child, stepchild.*

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini akan saya persembahkan untuk :

1. Almamater UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Kedua Orang Tua Penulis





## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Puji syukur senantiasa saya panjatkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat diberi kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul bentuk – bentuk pola asuh ibu tiri terhadap anak kandung dan anak tiri di Desa Tanjung, Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas.

Sholawat serta salam peneliti haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta dengan keluarganya, sahabat –sahabatnya serta para tabi'in. Semoga dengan membaca sholawatnya kita semua termasuk kedalam golongan umatnya yang diberi syafaat diyaumul akhir nanti. Aamiin.

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar serjana di Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dengan selesainya skripsi ini, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H.Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah.
3. Nur Azizah, M.SI., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat. Terima kasih ibu, telah memberikan bimbingan serta motivasi selama peneliti menempuh pendidikan di prodi bimbingan dan konseling islam.
4. Lutfi Faishol, M.Pd., Koordinator Prodi Bimbingan dan Konseling Islam. Terima kasih pak, telah memberikan bimbingan serta motivasi untuk terus melangkah.
5. Alfi Nur'aini, M.Ag., dosen pembimbing peneliti. Terima kasih atas kesabaran ibu selama ini dalam membimbing peneliti dalam proses menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas segala ilmu, kebaikan, dukungan dan arahnya yang telah diberikan kepada peneliti. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Segenap dosen dan staff administrasi di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. Terima kasih atas segala ilmu yang telah bapak/ibu berikan kepada peneliti dan terima kasih pula telah membantu kelancaran administrasi peneliti selama di Fakultas Dakwah.
7. Bapak Sobirin dan Ibu Sutirah selaku orang tua saya yang selalu mendoakan, memberi dukungan penuh secara moril maupun materil dan selalu memberi semangat. Terima kasih banyak dan sehat selalu.
8. Mba Rindi Wahyuningsih dan Mas Husni Mubarak selaku kakak perempuan dan kakak ipar saya yang telah memberi dukungan, memberi semangat dan yang ikut serta membantu dalam pembiayaan kuliah dan Mas Wahyu Pambudi dan Mba Sorayana Harsan selaku kakak laki - laki dan kakak ipar yang memberi semangat tiada hentinya. Terima kasih banyak dan sehat selalu.
9. Teman - teman BKID khususnya angkatan 2019 terima kasih untuk cerita dan pengalaman suka dan dukanya yang diberikan selama proses perkuliahan berlangsung.
10. Untuk Laras Amelia, Intan Nur Latifah, Yusrotun Nur Mawadah dan Miftachusolih yang senantiasa selalu memberikan *support system* secara langsung maupun tidak langsung, yang selalu menjadi tempat curhat, tempat berkeluh kesah, bersenda gurau, yang suka ngajakin *healing* kesana kemari. Terima kasih selama ini telah membantu saya. *Keep spirit and good luck for the future.*
11. Subyek penelitian yang sudah mau bekerja sama dengan peneliti. Terima kasih atas kesediaanya dan waktunya untuk menjadi subyek dalam penelitian ini. Terima kasih banyak dan sehat selalu.
12. Untuk semua pihak yang tidak dapat peneliti sebut satu persatu, terima kasih banyak peran kalian semua sangat membantu peneliti.

Tidak ada kata yang dapat peneliti ungkapkan untuk menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang teramat dalam dan banyak, melainkan doa semoga amal baik dan segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti mendapat imbalan yang lebih dari Allah SWT. Peneliti sadari bahwa penulisan penelitian ini jauh dari kata sempurna, maka kritik dan saran yang membangun, peneliti harapkan

untuk karya yang lebih baik di masa depan. Peneliti berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat untuk keilmuan dan juga kehidupan kedepannya. Aamiin.  
*Wassalamualaikum Wr.Wb.*

Purwokerto, 18 Maret 2023

Penulis



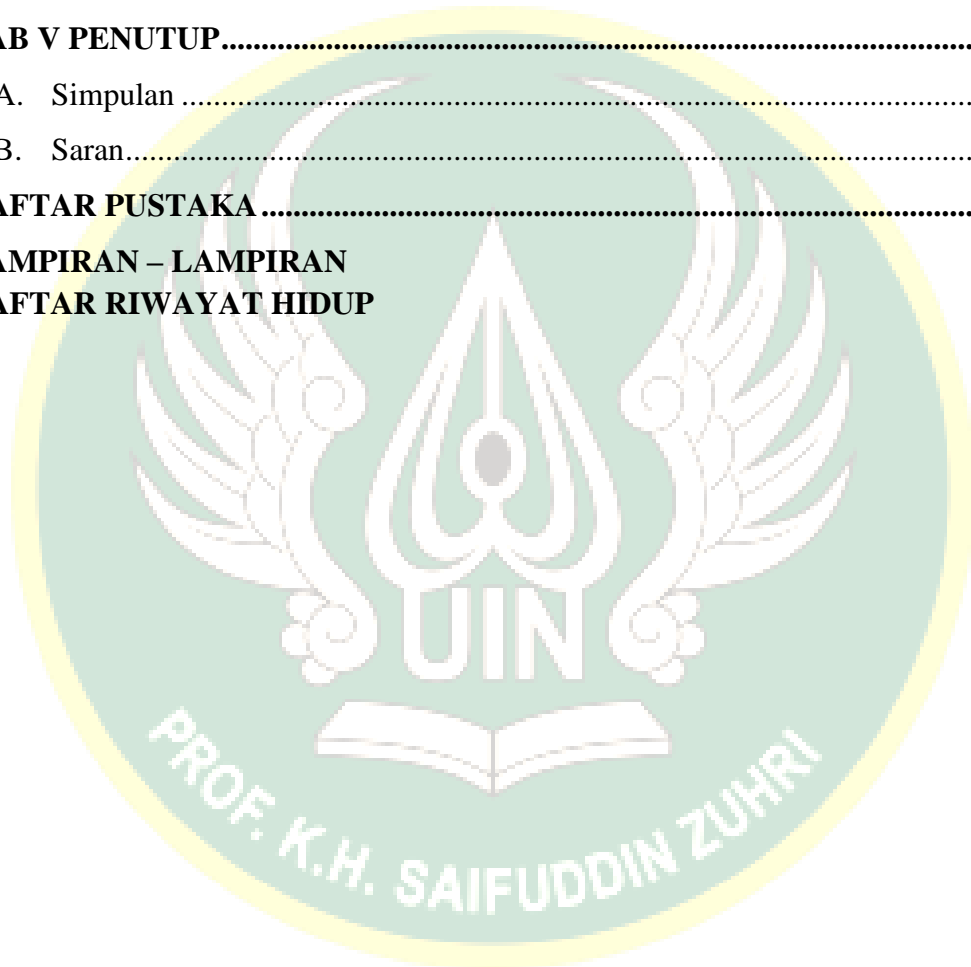
## DAFTAR ISI

### HALAMAN COVER

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>I</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>II</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>II</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>IV</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>V</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>VI</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>VII</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>VIII</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>XI</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah .....	9
1. Pola Asuh .....	9
2. Ibu Tiri .....	9
3. Anak Kandung atau Anak Sedarah .....	10
4. Anak Tiri .....	10
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan Penelitian .....	11
E. Manfaat Penelitian .....	11
F. Kajian Pustaka .....	12
G. Sistematika Penulisan .....	20
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>21</b>
A. Pola Asuh .....	21
1. Pengertian Pola Asuh .....	21
2. Bentuk - Bentuk Pola Asuh .....	23
3. Pola Asuh Orang Tua .....	30
4. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua .....	31
B. Ibu Tiri .....	33

1. Pengertian Ibu Tiri.....	33
2. Peran Ibu Tiri.....	35
C. Anak Kandung .....	38
D. Anak Tiri .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	40
1. Jenis Penelitian .....	40
2. Pendekatan Penelitian.....	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	40
1. Lokasi .....	40
2. Waktu .....	41
C. Subyek dan Obyek Penelitian .....	41
1. Subyek .....	41
2. Obyek .....	42
D. Sumber Data.....	42
1. Sumber Data Primer .....	42
2. Sumber Data Sekunder.....	42
E. Metode Pengumpulan Data.....	43
1. Wawancara .....	43
2. Observasi .....	43
3. Dokumentasi.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	44
1. Reduksi Data .....	44
2. Penyajian Data.....	44
3. Simpulan dan Verifikasi .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
A. Gambaran Umum Desa Tanjung.....	46
B. Gambaran Umum Subjek Penelitian .....	46
1. Subyek YM.....	47
2. Subyek YN .....	48
3. Subyek AN .....	48

C. Penyajian Data .....	49
1. Pemahaman Pola Asuh .....	49
2. Bentuk – Bentuk Pola Asuh Ibu Tiri .....	51
D. Pembahasan.....	64
1. Bentuk Pola Asuh Ibu Tiri.....	64
2. Faktor Penyebab .....	67
3. Dampak Ketidakadilan .....	68
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>70</b>
A. Simpulan .....	70
B. Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Verbatim Subyek YM.

Tabel 2. Verbatim Keluarga Subyek YM.

Tabel 3. Verbatim Subyek YN.

Tabel 4. Verbatim Keluarga Subyek YN.

Tabel 5. Verbatim Subyek AN.

Tabel 6. Verbatim Keluarga Subyek AN.



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Wawancara Bersama Perangkat Desa Tanjung.

Gambar 2. Wawancara Bersama Subyek YM.

Gambar 3. Wawancara Bersama Subyek YN.

Gambar 4. Wawancara Bersama Subyek AN.

Gambar 5. Wawancara Bersama Keluarga Subyek YM.

Gambar 6. Wawancara Bersama Keluarga Subyek YN.

Gambar 7. Wawancara Bersama Keluarga Subyek AN.





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Panduan Wawancara.

Lampiran 2. Formulir Pernyataan Kesiediaan Menjadi Subyek Wawancara Subyek YM.

Lampiran 3. Formulir Pernyataan Kesiediaan Menjadi Subyek Wawancara Subyek YN.

Lampiran 4. Formulir Pernyataan Kesiediaan Menjadi Subyek Wawancara Subyek AN.

Lampiran 5. Formulir Telah Melaksanakan Penelitian Di Desa Tanjung, Purwokerto Selatan.

Lampiran 6. Verbatim Dengan Subyek YM.

Lampiran 7. Verbatim Dengan Subyek YN.

Lampiran 8. Verbatim Dengan Subyek AN.

Lampiran 9. Dokumentasi.

Lampiran 10. Curriculum Vitae.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari pola asuh merupakan hal penting, terutama ketika ada kontak antara orang tua dan anak-anak. Hal ini berlaku untuk keluarga dengan anak-anak di Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas yang sedang memulai atau memasuki masa pubertas dan karena itu berada di usia remaja. Masa remaja adalah masa pertumbuhan dan perkembangan ketika seseorang mendekati kedewasaan. Oleh karena itu, pola asuh memiliki dampak yang signifikan pada kehidupan anak-anak ini selama periode kedewasaan ini.<sup>2</sup> Pola asuh yang dimaksudkan yaitu perilaku orang tua terhadap anak anaknya. Perilaku orang tua kepada anak dalam kesehariannya. Perilaku orang tua mempengaruhi pertumbuhan anak dan juga mental anak tersebut. Kebutuhan dasar anak seperti keamanan, keselamatan, dan makanan dapat terpenuhi dalam lingkungan keluarga. Selain itu, keluarga menawarkan pengaturan yang nyaman dimana anak-anak dapat berkembang melalui fase-fase khas dan belajar langsung dari orang tua atau orang dewasa lainnya melalui pemodelan atau pengajaran langsung.<sup>3</sup>

Pola asuh orang tua biasanya berbentuk memelihara atau menjaga, memberi kasih sayang, merawat, membimbing, membina dan mendidik anak, lebih baik jika dimulai sejak anak berusia anak-anak atau akan menuju dewasa, agar anak menjadi manusia yang cukup dewasa dan memiliki kemandirian suatu hari nanti. Pola asuh atau cara orang tua terhadap anak berpengaruh bagi perkembangan anak. Anak akan senantiasa berlaku baik ketika orang tua mampu untuk dapat mendidik dan membimbing anak dengan baik juga, perilaku yang dilakukan anak terkadang mengikuti kedua orang tuanya.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Kustiah Sunarti, *Pola Asuh Orang Tua Dan Kemandirian Anak*, (Makasar: Edukasi Mitra Grafika, Palu, Sulawesi Tengah, 2015), 26.

<sup>3</sup> Kathryn Geldard & David Geldard, *Konseling Keluarga*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 80-81.

<sup>4</sup> Anisah A. S, "Pola Asuh Orang Tua Dan Penerapannya Dalam Membentuk Karakter Pada Anak", *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 5(1). 2017, 70-84, <http://dx.doi.org/10.52434/jp.v5i1.43>.

Kemudian penelitian terdahulu membahas mengenai pola asuh ini yaitu pola asuh terbentuk dari beberapa hal di antaranya mengenai memberi sebuah perhatian, mengontrol diri dan perilaku atau tindakan orang tua, hal tersebut berdampak jangka panjang apalagi untuk keberlangsungan perkembangan anak baik dari segi fisik maupun mentalnya. Pola asuh merupakan bentuk perilaku orang tua dalam mengasuh dan memberi bimbingan, serta orang tua dapat memelihara anak-anak mereka agar memiliki sikap yang mandiri. Mengasuh anak tidak hanya bisa membentuk karakter anak menjadi dewasa, karena tidak mungkin bagi orang dewasa tidak mempunyai informasi tentang masa kecilnya, masa anak-anak dapat dikatakan sebagai masa pembentukan diri. Dengan kata lain, apa yang dilakukan orang tua kepada anak-anaknya ketika anak berusia masih kecil akan ditiru oleh anaknya dan sangat berdampak bagi perkembangan sosial maupun moralnya. Perkembangan moral dan sosial yang dicontohkan orang tua kepada anak yang bersifat baik justru kemungkinan besar anak akan terbentuk karakter, sifat dan sikap yang dewasa dikemudian hari atau dimasa depan.<sup>5</sup>

Dasar teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bersumber dari teori Pola Asuh yang dikemukakan oleh Baumrind, bahwa pola asuh pada prinsipnya merupakan *parental control*, yakni bagaimana orang tua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya menuju pada proses pendewasaan.<sup>6</sup> Usia remaja ini, rumah merupakan landasan dasar (*base*), sedangkan dunianya adalah sekolah/lingkungan pertemanan, maka bagi remaja hubungan yang penting selain dengan keluarganya adalah dengan teman sebaya. Pengertian dari rumah sebagai landasan dasar adalah bahwa anak dalam kehidupan sehari-hari tampaknya mereka seolah-olah sangat bergantung kepada teman sebayanya, tapi sebenarnya mereka sangat membutuhkan dukungan dari orang tuanya yang sekaligus harus berfungsi sebagai pelindung disaat mereka mengalami krisis,

---

<sup>5</sup> Anisah, "Pola Asuh", 70-84.

<sup>6</sup> Cici Devi W, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kecerdasan Sosial Pada Siswa Kelas VI SD Jatimulyo 01", *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2012), 11, <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/2225>.

baik dalam dirinya atau karena faktor lain.<sup>7</sup> Seperti yang dijelaskan dalam Teori pola asuh Baumrind bahwa hendaknya orang tua dapat membimbing, mendidik serta mendampingi anak-anak mereka untuk menuju pendewasaan.

Sebuah keluarga dapat terbentuk melalui perkawinan atau pernikahan yang dikatakan sah menurut agama dan hukum yang terdiri dari seorang lelaki dan seorang wanita yang akan membentuk keluarga yang seutuhnya. Menurut Goleman, kehidupan keluarga adalah sekolah pertama untuk belajar mandiri dimana anak-anak belajar mengendalikan emosi mereka sendiri dan bagaimana orang lain bereaksi terhadap mereka, bagaimana memikirkan emosi mereka dan memutuskan bagaimana bereaksi, serta bagaimana berkomunikasi dan mendefinisikan tujuan dan harapan mereka. Oleh karena itu, bagaimana orang tua dan anak-anak bergaul dapat memiliki pengaruh besar pada kehidupan anak-anak.<sup>8</sup> Di dalam sebuah keluarga juga tentu memiliki peran atau fungsi yang penting dalam diri masing-masing yaitu peran ayah di dalam keluarga sebagai kepala keluarga yang dituntut untuk dapat bertanggungjawab kepada istri dan anaknya. Kemudian, peran ibu yang tidak kalah pentingnya yaitu sebagai pengurus rumah tangga dan juga pengasuh anak atau menjadi guru bagi anak. Kewajiban orang tua yaitu mendidik, memberi perhatian dan menyayangi anak dengan bersikap yang adil dan baik.

Pemberian sikap yang adil, baik dan berkualitas kepada anak merupakan peran penting bagi orang tua. Anak adalah amanah/kepercayaan yang diberi oleh Allah untuk kedua orang tua yang telah dianggap mampu untuk merawat maupun menjaganya yang di kemudian hari akan dipertanggungjawabkan atas segala perbuatan di Akhirat kelak. Oleh karena itu, orang tua diwajibkan untuk dapat memelihara, menjaga, membesarkan, memberi kasih sayang, merawat, menyantuni dan mendidik anak-anaknya dengan segenap kasih sayang maupun sebuah perhatian.

---

<sup>7</sup> Agus Hermawan, "Pola Asuh *Parental Responsiveness* Dan *Parental Demandingness* Dalam Keluarga Di Era Globalisasi", *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)* 3.1 (2018): 105-123.

<sup>8</sup> Hamidah Sulaiman dkk, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), 167.

Di dalam Al Quran digambarkan bahwa anak diibaratkan sebagai perhiasan dunia dan sebagaimana harta untuk orang tua. Hal ini telah dijelaskan di dalam Al Qur'an QS. Al Kahfi ayat 46, Allah berfirman :

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

*"Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia."*<sup>9</sup>

Dimana keberadaan anak yang telah tergambar di dalam Al Qur'an dapat terlihat apabila telah dipersiapkan dan dididik sejak semasa masih anak-anak oleh kedua orang tua, bahkan bisa juga dimulai sejak di dalam kandungan.<sup>10</sup>

Kehidupan anak sering kali banyak dilakukan di dalam lingkungan atau lingkup keluarga. Keluarga merupakan hal penting yang di dalamnya terdiri dari orang tua mempunyai fungsi sebagai pemimpin bagi anak yang memiliki peran dan tanggung jawab bagi anak-anaknya. Tidak hanya itu, tetapi orang tua juga sebagai panutan serta guru pertama bagi anak terutama seorang ibu. Ibu dominan untuk memberikan kasih sayang kepada anak. Semua yang dilakukan oleh anak di bawah kendali dan pengawasan orang tua. Orang tua mengajarkan nilai-nilai agama, sosial serta budaya. Semua orang tua di dunia memiliki cara yang khas dalam mendidik maupun memberikan kasih sayang.<sup>11</sup>

Memberikan kasih sayang kepada anak bukanlah hal yang mudah bagi orang tua terutama ibu yang memberikan kasih sayang kepada anak-anak, tetapi memberikan kasih sayang kepada anak ialah suatu kewajiban bagi kedua orang tua. Orang tua juga berpengaruh dalam perkembangan diri anak. Tidak dapat dipungkiri cara orang tua dalam mendidik maupun memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya berbeda dan setiap dari orang tua memiliki cara sendiri yang mereka anggap itulah yang terbaik bagi buah hati mereka.<sup>12</sup>

<sup>9</sup> Latief Awaludin, *Al Qur'an QS. Al Kahfi ayat 46*.

<sup>10</sup> Amirulloh Syarbini, *Model pendidikan karakter dalam keluarga*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), 37.

<sup>11</sup> Amirulloh, *Model Pendidikan*, 37.

<sup>12</sup> Ahmad Haromaini, "Mengajar Dengan Kasih Sayang", *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 15.2, (2019).

Perhatian yang dilakukan orang tua khususnya ibu merupakan suatu tindakan kasih sayang mereka terhadap anak - anaknya bisa berupa memberi kasih sayang dan cintanya secara utuh. Hal ini perhatian orang tua tidaklah hanya sekali tetapi orang tua memberikan perhatiannya kepada anak tiap kali dan tanpa mengenal batas waktu. Anak sangat membutuhkan perhatian orang tua khususnya dari seorang ibu dengan cara itulah anak akan merasa dikasihi dan dicintai sepenuhnya.<sup>13</sup>

Pada umumnya, sebuah keluarga mempunyai dua sosok penanggung jawab dalam segala hal yang berkaitan dengan keberlangsungan rumah tangga. Dua sosok yang selalu dapat menjadi representasi sebuah keluarga ideal. Tentu bukanlah sebuah pilihan, ketika tatanan ideal itu kemudian tidak dapat berjalan dengan baik dalam sebuah keluarga. Oleh sebab itu, jika terdapat susunan dalam keluarga yang tidak lengkap seperti hanya memiliki ayah atau ibu saja dapat menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan dalam mendidik seorang anak dan fungsi keluarga kurang dapat berjalan dengan baik. Keluarga yang hanya memiliki salah satu orang tua akibat kematian ataupun perpisahan disebut dengan keluarga dengan orang tua tunggal.<sup>14</sup>

Namun, bagaimana jika ayah atau ibu menikah kembali, hal ini bukan lagi menjadi orang tua tunggal, apalagi jika seorang ayah dan ibu mempunyai bawaan anak, dalam hal ini akan ada anak kandung dan juga anak tiri. Kebanyakan masyarakat berpendapat bahwa akan dibedakan nantinya baik dari segi mendidiknya maupun dalam kasih sayangnya. Banyak ditemukan berbagai kenyataan dimasyarakat bahwa yang namanya anak kandung maupun anak tiri pasti akan ada bedanya baik dalam segi mendidiknya dan memberi perhatian maupun memberi kasih sayang.<sup>15</sup>

Menurut survey yang dilakukan pada 24 September 2022 terdapat 13 ibu tiri di Desa Tanjung, Purwokerto Selatan yang masing-masing memiliki bawaan

---

<sup>13</sup> Istina Rakhmawati, "Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak", *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 6.1 (2015): 1-18.

<sup>14</sup> Noorfi Kisworowati, "Strategi Coping Ibu Dalam Menjalani Peran Sebagai Orang Tua Tunggal", *Skripsi*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010), 3.

<sup>15</sup> Noorfi, "Strategi Coping", 3.

anak kandung dan juga anak tiri. Ditemukan terdapat masalah pengasuhan dan perhatian orang tua, khususnya ibu tiri seperti ibu tiri yang sibuk sendiri dengan urusannya, ibu tiri lebih mementingkan anak kandungnya yang merupakan bagian dari darah dagingnya dan terdapat pula anak tiri yang diasingkan oleh ibu tirinya karena bukan dari darah dagingnya.<sup>16</sup> Namun, anak tiri yang ditemukan di Desa Tanjung cenderung mengalami yang namanya ketidakadilan dalam keluarga, dibedakan dengan anak kandung dan lain lain. Ibu tiri memberikan bentuk pola asuhan yang berbeda antara anak satu dengan anak yang lainnya. Termasuk dalam masalah kurangnya perhatian bahkan hingga kasih sayang yang berbeda. Ibu tiri di Desa Tanjung cenderung akan berlaku tidak adil dan tampak membeda bedakan dengan anak kandungnya.<sup>17</sup> Tidak sedikit pula ada beberapa anak tiri di Desa Tanjung yang merasakan tidak seperti memiliki rumah, karena tempat yang seharusnya mereka dapat membagikan permasalahannya, keluh kesahnya mereka tidak dapat merasakan hal itu dari seorang ibu, tidak diberlakukan secara adil. Bahkan terdapat salah satu ibu tiri yang tidak memperdulikan persoalan pendidikan anak terutama kepada anak tiri dan cara orang tua khususnya ibu tiri dalam mendidik anak tirinya tidak bersifat aktif yang artinya mereka lebih mengutamakan kepada anak kandung seperti memiliki pendidikan yang bagus, menuntun arah bakatnya, memperhatikan segala keperluannya. Lain halnya ketika ibu tiri memperlakukan anak tirinya, ibu tiri cenderung membebaskan anak tiri untuk melakukan apapun tanpa arahan dari orang tua, bagaimana pun ibu tiri disini telah dianggap sebagai orang tuanya dan juga sebagai orang tua seharusnya dapat memberikan pendidikan dan pengajarannya yang sama kepada setiap anak - anak mereka.<sup>18</sup> Di Desa Tanjung beberapa ibu tiri memperlihatkan keberbedaannya. Akibat dari perlakuan ibu tiri terhadap anak tiri yaitu anak tiri cenderung tidak mendengarkan orang tua, akibatnya yang ditemukan anak tiri memiliki sikap bandel, malas, merasa tidak ada yang sayang dan peduli

---

<sup>16</sup> Observasi Awal Mencari Data Subyek, Tanggal 24 September 2022.

<sup>17</sup> Observasi Awal Mencari Data Subyek, Tanggal 24 September 2022.

<sup>18</sup> Observasi Awal Mencari Data Subyek, Tanggal 24 September 2022.

terhadap anak tiri tersebut, tidak nyaman ketika di dalam rumah dan memberontak. Karena usia mereka berada pada usia dimana mereka membutuhkan peran orang tua khususnya ibu dalam memberikan perhatian maupun kasih sayang serta dapat mendidik dan membimbing mereka menuju pendewasaan. Pada faktanya yang terjadi tidak sedemikian rupa, mereka sangat kekurangan peran ibu, yang seharusnya mereka mendapatkan peran ibu kembali dalam hidupnya tetapi justru kebalikanya anak tiri tidak merasakan peran ibu. Kegagalan keluarga dalam memberikan bantuan/dukungan itu secara memadai, akan berakibat dalam ketidakmampuan anak untuk mengatur dan mengendalikan kehidupan emosinya. Anak cenderung akan susah diatur dan mudah marah.<sup>19</sup>

Dari 13 ibu tiri yang terdata dalam satu desa, peneliti memilih 3 ibu tiri yang memiliki kriteria khusus untuk dijadikan sebagai subyek. Subyek tersebut berinisial YM, YN, AN dan dilakukan pula observasi dan wawancara kepada keluarga subyek yang terkait dan yang masih dalam satu keluarga yang dilakukan pada tanggal 26 - 27 September 2022, setelah dilakukannya wawancara terhadap keluarga subyek dapat ditemukan bahwa yang terjadi pada subyek memang benar adanya, bahwasanya memang terjadi perbedaan dalam pengasuhan ibu tiri terhadap anak kandung dan juga anak tirinya. Anak tiri cenderung diasingkan oleh ibu tirinya. Menurutnya hal ini sangat terlihat sekali, karena orang tua YM, YN, AN tinggal tidak jauh dari rumah anaknya, jadi mereka dapat disebut sebagai orang yang cukup tau perilaku dari ibu tiri ini kepada cucu - cucunya.<sup>20</sup> Menjadi seorang ibu tiri bukanlah hal yang mudah bahkan akan lebih sulit karena sangat membutuhkan kesesuaian pada saat memasuki keluarga baru. Tidak hanya kerja keras dan beradaptasi dengan keadaan ibu tirinya dan juga keadaan ibu tirinya yang pertama baik suami maupun anak tiri akan menghadapi tantangan pengasuhan. Tantangan yang sering dihadapi ibu tiri salah satunya adalah karena hubungan antara ibu tiri dan

---

<sup>19</sup> Observasi Awal Mencari Data Subyek, Tanggal 24 September 2022.

<sup>20</sup> Wawancara dengan Keluarga Subjek AN, YM, YN, Tanggal 26-27 September 2022.



anak tiri memiliki interaksi yang sebelumnya sangat kecil, fungsi anak tiri disini cukup lemah dilakukan, dan dapat menghasilkan hubungan emosional yang kurang baik.<sup>21</sup> Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa ibu tiri memiliki perilaku yang berbeda ketika mereka memberikan sebuah perhatian kepada anak tiri dibandingkan dengan anak kandungnya dan membedakan dalam mendidiknya maupun dalam memberikan sebuah kasih sayangnya. Seperti lebih memperhatikan anak kandungnya dibandingkan dengan anak tirinya, dan memberikan porsi kasih sayang yang lebih kepada anak kandungnya dibandingkan dengan anak tirinya. Hal ini mengakibatkan kondisi dari anak tiri pun beberapa sampai ada yang tinggal bersama dengan neneknya karena mereka merasa neneknya yang mampu memberikan kasih sayang yang sepenuhnya kepada anak tiri tersebut, dan sebaliknya anak kandung tetap tinggal bersama dengan ibu nya. Namun, ada juga anak tiri yang tetap tinggal bersama dengan ibu tirinya. Anak tiri cenderung pemaarah, sulit diatur, ada jarak dengan ibu tirinya.<sup>22</sup>

Alasan peneliti meneliti mengenai pola asuh ibu tiri dalam memberikan kasih sayang pada anak kandung dan anak tiri di Desa Tanjung yaitu peneliti tertarik kepada permasalahan ini karena yang kita ketahui bahwa orang tua akan memberikan kasih sayang mereka kepada buah hati mereka. Namun, bagaimana jika terdapat perbedaan antara anak tiri di dalam keluarga tersebut, akan ada perbedaan di dalam keluarga tersebut terutama yang ditemukan peneliti di Desa Tanjung ini yaitu perbedaan ibu tiri ketika memberikan pola asuhnya berupa kasih sayang kepada anak kandung maupun anak tirinya. Hal ini pula yang mengakibatkan perubahan pada diri anak kandung dan anak tiri. Oleh sebab itu, peneliti akan menyelidiki dan membahas lebih lanjut tentang permasalahan ini yang akan berbentuk penelitian berjudul **“BENTUK – BENTUK POLA ASUH IBU TIRI TERHADAP ANAK KANDUNG DAN ANAK TIRI DI DESA TANJUNG, PURWOKERTO SELATAN, KABUPATEN BANYUMAS”**.

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Keluarga Subjek AN, YM,YN, Tanggal 26-27 September 2022.

<sup>22</sup> Wawancara dengan Keluarga Subjek AN, YM,YN, Tanggal 26-27 September 2022.

## B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini dirancang untuk memusatkan studi topik sebelum analisis lebih lanjut dilakukan dan untuk mengurangi kemungkinan miskonsepsi/ kesalahpahaman dalam pembahasan kesulitan penelitian. Maka kata penegasan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut

### 1. Pola Asuh

Istilah pola asuh terdiri dari 2 kata yaitu pola dan asuh. Menurut teori pola asuh/ *parenting*, terdapat berbagai model atau bentuk modifikasi ekspresi orang tua yang dapat meningkatkan potensi genetik yang sudah ada dalam tubuh seseorang dengan harapan orang tua dapat mengasuh/ menjaga, memimpin, memberi kasih sayang dan mendidik anak dengan baik. Baik itu anak yang masih berusia anak - anak atau seseorang yang tidak akan cukup umur untuk suatu hari menjadi manusia dewasa.<sup>23</sup>

Pola asuh yang dimaksud di dalam penelitian ini yaitu peneliti akan lebih lanjut melakukan survei, survei berbentuk pengamatan terhadap pola asuh orang tua yang diteliti tentang bagaimana orang tua dalam memberi kasih sayangnya dan memberi perhatiannya kepada anak kandung dan juga anak tiri. Terutama kepada ibu tiri yang memberi perlakuan kepada anak kandung dan anak tirinya.

### 2. Ibu Tiri

Ibu tiri merupakan ibu yang menjadi istri ayah kandung. Hal ini merupakan hasil dari pernikahan kembali ayah kandung karena berbagai kondisi. Ibu tiri inilah yang menggantikan posisi ibu kandung dengan segala hak dan kewajiban yang sama dengan ibu kandung.<sup>24</sup>

Yang dimaksud di dalam penelitian ini yaitu ibu tiri di Desa Tanjung yang memberikan sebuah kasih sayangnya kepada anak tiri maupun kandungnya dengan memberikan hak sebagai ibu dengan cara yang berbeda atau dengan cara membeda bedakan. Peran ibu terhadap anak penting, ibu sebagai guru pertama bagi anak, tidak hanya memberikan perhatiannya atau

---

<sup>23</sup> Anisah, "Pola Asuh", 70-84.

<sup>24</sup> Liza Farhani, "Penerimaan Diri Remaja Yang Memiliki Ibu Tiri", *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim Riau, 2014, 1-8. <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/6179>

pelajaran pelajaran kepada anak tetapi ibu juga hendaknya memberikan sesuatu yang sama tidak membeda bedakan seperti halnya kasih sayang. Karena sejatinya jika sudah menjadi satu keluarga yang namanya anak pasti sama tidak ada anak yang ditirikan kembali.

### 3. Anak Kandung atau Anak Sedarah

Anak kandung atau anak sedarah ialah anak yang terlahir dari rahim seorang ibu dengan perkawinan secara sah atau sebagai akibat dari ikatan sebuah pernikahan yang sudah sah menurut hukum dan agama.<sup>25</sup> Atau dapat dikatakan anak yang sedarah dengan orang tua.

Anak kandung yang dimaksud di dalam penelitian ini yaitu anak yang terlahir dari seorang rahim ibu selama 9 bulan yang memiliki darah yang sama. Anak kandung di dalam penelitian ini merupakan anak yang cenderung dinomor satukan diberi perhatian dan kasih sayang yang khusus dan dari segi mendidiknya pun sangat diperhatikan.

### 4. Anak Tiri

Anak tiri ialah anak dari bawaan suami atau istri yang bukan dari hasil pernikahan dengan suami atau istri yang sekarang.<sup>26</sup> Atau anak yang bukan sedarah dengan ibu maupun dengan ayah.

Anak tiri yang dimaksud di dalam penelitian ini yaitu seorang anak yang bukan dari rahim ibu yang telah menikah dengan ayahnya di Desa Tanjung, dan anak tiri ini merupakan anak yang tidak dapat merasakan layaknya di beri perhatian dan didik secara intens seperti ibu kandung nya, karena perlakuan ibu tiri terhadap anak tiri memperlihatkan tidak adanya keadilan dibandingkan ketika ibu tiri memberikan perhatian kepada anaknya (anak kandung).

---

<sup>25</sup> Bismar Siregar, *Analisis Mengenai Perlindungan Hukum Terhadap Anak Dan Wanita*, (Yogyakarta : Pusat Studi Kriminologi F. H. UII, 1986), 3.

<sup>26</sup> Sudarsono, *Kamus Hukum*, (Jakarta : PT Rineka Cipta dan PT Bima Adiaksara, 2005),

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas maka pertanyaan dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Bentuk - Bentuk Pola Asuh Ibu Tiri Terhadap Anak Kandung Dan Anak Tiri Di Desa Tanjung, Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang dicantumkan peneliti diatas, bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bentuk – bentuk Pola Asuh Terhadap Anak Kandung dan Anak Tiri Di Desa Tanjung, Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

#### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan untuk dapat menambah keilmuan mengenai bentuk pola asuh ibu tiri terhadap anak kandung dan anak tiri.

#### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Bagi orang tua, senantiasa meningkatkan pola asuh mereka terhadap anak kandung dan tirinya agar dapat berlaku adil dan tidak membedakan satu dan lainnya.
- 2) Bagi anak kandung, senantiasa meningkatkan rasa berbaginya dan dapat menerima bahwa anak tiri bukanlah orang asing didalam keluarga.
- 3) Bagi anak tiri, senantiasa tetap berfikir secara positif dengan beranggapan semua ibu tidak semua buruk dan dapat menerima ibu tiri seperti ibu kandung.
- 4) Bagi masyarakat, senantiasa meningkatkan pola berfikir secara positif dengan apapun itu keadaannya tidak menganggap buruk terlebih dahulu sebelum mengetahui yang sebenarnya dan tidak semua ibu tiri tidak baik.

- 5) Bagi peneliti, senantiasa berlaku adil ketika suatu saat nanti menjadi ibu, entah akan mendapatkan anak tiri sekalipun tetap memiliki sikap adil layaknya ibu kandung.

## **F. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan pembahasan yang lebih memfokuskan pada upaya penempatan penelitian yang dilakukan dibandingkan dengan hasil hasil penelitian sebelumnya mengenai tema penelitian yang sama. Hasil dari kajian pustaka dibuat dalam bentuk uraian singkat peneliti yang bertujuan untuk membandingkan dan untuk mempermudah penelitian agar tidak terjadi kesamaan antara penelitian yang sebelumnya dan yang sedang dikerjakan. Ada beberapa penelitian yang hampir sejenis dan relevan diantaranya :

1. Skripsi Kasriani tahun 2018 yang berjudul “Pola Asuh Ibu Tiri dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Desa Epees Kecamatan Basala Kabupaten Konawe Selatan”. Penelitian yang dilakukan Kasriani menggunakan metode kualitatif dan deskripsi dimana peneliti ingin mengetahui bagaimana pola asuh ibu tiri dalam proses membentuk kepribadian anak di Desa tersebut. Objek dalam penelitian ini yaitu ibu tiri dan anak tiri. Hasil penelitian Kasriani antara lain membentuk hubungan keluarga yang baik, membentuk rutinitas bagi anak-anak, mengatur waktu, mendidik mereka tentang pendidikan agama dan Al Quran, memberikan mereka kebebasan dengan tetap menjaga norma-norma agama, dan mengendalikan waktu mereka. Orang tua juga senantiasa menjaga anak-anak, dan mendidik mereka agar dapat membantu orang tua. Dalam penelitian Kasrani tentang pola asuh Ibu tiri dalam pengembangan kepribadian anak di Desa Epees, Kecamatan Basala, Kabupaten Konawe Selatan, faktor penghambatnya bisa sangat sulit bagi orang tua untuk memenangkan cinta anak tirinya karena beberapa anak tidak seperti memiliki Ibu mereka di sekitar. Dia malas menyalahkan Ibu tirinya karena merampas cinta Ayahnya, yang menyebabkan anak itu menjadi pemberontak, keras kepala, bodoh, dan jarang di Rumah. Sedangkan unsur pendukungnya adalah suaminya melepaskan dan mempercayakan istrinya

dengan tugas mendidik anak-anaknya dan memberikan pendidikan kepada anak serta menjaganya.<sup>27</sup>

Persamaannya yaitu sama sama membahas atau membicarakan tentang pola asuh ibu tiri terhadap anak. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu membahas pembentukan kepribadian bagi anak sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus kepada cara orang tua khususnya Ibu tiri dalam mendidik maupun memberi kasih sayang kepada anak dengan cara yang adil dan semestinya layaknya anak kandung tetapi pada faktanya yang terjadi di Desa Tanjung tidak sedemikian rupa.

2. Jurnal Cintya Pratyaksa & Hedi Pudjo tahun 2019 yang berjudul “Komunikasi Keluarga Tiri antara Anak Remaja Perempuan dengan Anak Tiri”. Dalam studi sebelumnya, ibu dan anak-anak diwawancarai sebagai bagian dari prosedur kualitatif yang dikenal sebagai wawancara. Penelitian ini juga menemukan bahwa komunikasi interpersonal memiliki peran dalam hubungan yang dimiliki remaja putri dengan ibu tirinya. Frekuensi komunikasi antara remaja putri dengan ibu tirinya mengungkapkan pola komunikasi yang dipelajari oleh Cyntia dan Hedi. Pengalaman anak remaja dengan terjalannya komunikasi yang terlibat seperti ibu tiri dalam komunikasi dan ibu tiri biologis diharapkan dapat meniru pengasuhan dan pengasuhan yang diberikan telah dijelaskan pada penelitian sebelumnya sebagai ibu tiri yang berperan sebagai pengganti ibu dalam keluarga tirinya, memiliki peran kasih sayang, ibu juga memiliki fungsi mendidik dan mendisiplinkan anak, dan pekerjaan ibu rumah tangga. Pola hubungan dengan anak perempuan dapat dibentuk oleh fungsi yang dimainkan ibu tiri dalam keluarga. Dalam interaksi tersebut dapat diamati seberapa dekat remaja putri dengan ibu tirinya dan bagaimana pengalaman kedua dalam hubungan tersebut mempengaruhi hubungan tersebut.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Kasriani N, “Pola Asuh Ibu Tiri dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di Desa Epeesi Kecamatan Basala Kabupaten Konawe Selatan”, *Skripsi*, (IAIN Kendari, 2018), 31.

<sup>28</sup> Cintya Pratyaksa & Hedi Pudjo Santosa, “Interaksi Keluarga Tiri Dengan Anak Remaja Wanita”, *Interaksi Online*, 7(2), 2019, 199-211, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/interaksi-online>.

Persamaannya yaitu sama sama membahas mengenai ibu tiri dan pola memberi perhatian kasih sayang. Perbedaannya yaitu penelitian ini lebih membahas komunikasi antara orang tua tiri dengan anak anaknya terutama anak perempuan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini oleh peneliti berfokus kepada cara orang tua khususnya ibu tiri dalam mendidik maupun dalam memberi perhatian dan kasih sayang kepada anak dengan cara yang adil dan semestinya layaknya anak kandung tetapi pada faktanya yang terjadi di Desa Tanjung tidak sedemikian rupa.

3. Skripsi Verlita Oppie Agyta tahun 2018 yang berjudul “Keterbukaan Diri Remaja dengan Orang Tua Tiri (Studi Deskriptif Kualitatif Keterbukaan Diri Remaja Perempuan Dengan Ibu Tiri Berkaitan Hubungan Asmara”. Jenis penelitian terdahulu menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan *convenience sampling*, dengan tiga informan dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penelitian sebelumnya mengumpulkan data dengan melakukan wawancara mendalam dengan remaja putri yang memiliki ibu tiri. Remaja perempuan memiliki berbagai persyaratan interpersonal, menurut temuan penelitian sebelumnya tentang bagaimana mereka berinteraksi dengan ibu tiri mereka. Penyertaan, kontrol, dan cinta adalah persyaratan ini. Menurut temuan penelitian, bergaul dengan ibu tiri tidak bermasalah. Satu-satunya perselisihan kecil adalah penolakan informan untuk menyerahkan kekuasaan kepada ibu tiri, tetapi ini dapat diselesaikan. Saat berhubungan dengan diri sendiri, temuan informasi memiliki tingkat diri yang mendalam yang menggabungkan klise, fakta, pandangan, dan sentimen. Kedalaman dan kesulitan hubungan remaja putri dengan ibunya yang belum pernah menjalin hubungan asmara dipengaruhi oleh kepribadian informan. Penelitian ini mengkaji tentang adanya komunikasi interpersonal dan mendeskripsikan diri peneliti remaja putri

yang menentang ibu tiri dalam kesulitan percintaan. Ini juga meneliti wanita muda yang memiliki ibu pengganti atau ibu tiri.<sup>29</sup>

Persamaannya yaitu sama sama membahas mengenai orang tua yaitu ibu tiri. Perbedaannya yaitu penelitian ini berfokus kepada keterbukaan remaja perempuan dengan ibu tiri dengan harapan memiliki komunikasi interpersonal yang baik, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini membahas tentang pola asuh orang tua juga tetapi khususnya kepada ibu tiri dalam mendidik maupun dalam memberi perhatian dan kasih sayang kepada anak tiri dengan cara yang adil dan semestinya layaknya anak kandung tetapi pada faktanya yang terjadi di Desa Tanjung tidak sedemikian rupa.

4. Skripsi Ruli Saputra tahun 2017 yang berjudul “Pola Asuh Ibu Tiri Dalam Membentuk Karakter Anak Di Desa Giham Suka Maju Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat”. Penelitian terdahulu ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan populasi. Alat pengumpul data dalam penelitian terdahulu yaitu metode observasi, interview dan dokumentasi. Menurut temuan penelitian sebelumnya, ibu tiri di Desa Giham Suka Maju, Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat, berperan penting dalam pembentukan karakter anak-anaknya. Mereka melakukannya dengan menanamkan nilai-nilai agama seperti semangat, ibadah, moral, dan disiplin, serta dengan bertindak secara bertanggung jawab dengan memperhatikan kebutuhan dan perilaku anak dan memberi contoh yang baik dengan ucapan, pakaian, dan perilaku. Faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam memotivasi akhlaq anak di Desa Giham Suka Maju Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat adalah lingkungan keluarga dimana anak tumbuh dan berkembang, derasnya arus informasi dan komunikasi, tingkat pendidikan orang tua dan pengaruh pergaulan peserta didik. Di Dusun Giham Suka Maju, Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat, hukuman ibu tiri berupa hukuman untuk

---

<sup>29</sup> Agyta, V. O & Kusuma, R. S, “Keterbukaan Diri Remaja Kepada Orang Tua Tiri (Studi Deskriptif Kualitatif Keterbukaan Diri Remaja Wanita Dengan Ibu Tiri Yang Berkaitan Dengan Hubungan Asmara)”, *Skripsi*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), 1-2, <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/63527>.



mengingatkan orang bahwa apa yang mereka lakukan tidak bermoral dan tidak dapat diterima. Untuk membangunkan anak-anak mereka di pagi hari, ibu tiri sering menghukum anak-anak mereka dengan meremas paha mereka dan memercikkan air ke wajah mereka. Berbeda dengan apa yang diyakini sebagian besar masyarakat, ibu tiri di Dusun Giham Suka Maju ini memandang anak sebagai titipan yang harus dilatih dan diawasi agar tidak disesatkan dan bisa mengikuti semua perintah orang tuanya.<sup>30</sup>

Persamaannya yaitu sama sama membahas mengenai perilaku ibu tiri terhadap anak tirinya. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu membahas mengenai cara bagaimana ibu tiri dalam membentuk karakter anak tirinya dengan melakukan tindakan seperti memberikan teladan dan perhatian yang baik kepada anak, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini membahas tentang pola asuh orang tua juga tetapi khususnya kepada ibu tiri dalam mendidik maupun dalam memberi perhatian dan kasih sayang kepada anak tiri dengan cara yang adil dan semestinya layaknya anak kandung tetapi pada faktanya yang terjadi di Desa Tanjung tidak sedemikian rupa.

5. Jurnal Stephanus Turibius Rahmat tahun 2018 yang berjudul “Pola Asuh Yang Efektif Untuk Mendidik Anak Di Era Digital”. Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa keluarga sebagai salah satu trisentra pendidikan merupakan pengaturan utama untuk pendidikan pengembangan karakter pada anak-anak, menurut penelitian sebelumnya. Pola asuh atau interaksi yang edukatif dan berhasil harus dikembangkan di dalam keluarga sebagai *setting* bagi perkembangan karakter anak.<sup>31</sup> Tujuan pengasuhan orang tua untuk anak-anak mereka adalah untuk memenuhi kebutuhan fisik dan emosional mereka. Selain itu, penelitian sebelumnya menemukan bahwa mengasuh anak dapat dipraktikkan melalui pengajaran standar sosial

---

<sup>30</sup> Ruli Saputra, “Pola Asuh Ibu Tiri Dalam Membentuk Karakter Anak Di Desa Giham Suka Maju Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat”, *Skripsi*, (UIN Raden Intan Lampung, 2017), 1-10, <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/1526>.

<sup>31</sup> Stephanus Turibius Rahmat, "Pola Asuh Yang Efektif Untuk Mendidik Anak Di Era Digital", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio* 10.2 (2018): 143-161.

sehingga anak-anak dapat hidup berdampingan secara damai dengan lingkungan mereka. Ada empat macam pola asuh dalam keluarga yaitu pola asuh demokratis, pola asuh permisif, pola asuh anak yang kurang menuntun dan kurang memperhatikan kebutuhan anak (individu yang tidak terlibat), dan pola asuh otoriter. Orang tua yang hebat harus berpartisipasi aktif dalam pendidikan anak-anak mereka melalui pola asuh yang demokratis, suportif, efisien, membantu, konstruktif, dan mentransformasi. Orang tua harus memberikan kebebasan dengan pengawasan yang ketat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara sehat dan bermanfaat, bukan dengan paksaan atau kekerasan untuk mendidik anaknya. Pola asuh yang demokratis atau berwibawa sangat diperlukan di era digital. Pendekatan parenting ini bertujuan untuk mengajari anak-anak tentang efek berbahaya dari era digital. Akibatnya, orang tua perlu membantu anak-anak mereka belajar bagaimana menggunakan media digital secara bertanggung jawab dan positif.<sup>32</sup>

Persamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan ini yaitu sama-sama membahas mengenai pola asuh orang tua yang mampu berperan mendidik dan membimbing anak agar berkembang menjadi anak yang bersikap baik. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu berfokus pada pola asuh orang tua yang secara tidak langsung memberikan pengajarannya dengan mengajarkan anak untuk tetap menggunakan digital dengan cara sebaik mungkin dan tidak disalah gunakan, dan orang tua di dalam penelitian terdahulu senantiasa mendidik anak anaknya agar tidak bersikap negatif dan selalu berfikir atau bersikap dengan baik dan positif karena bagaimanapun orang tua berperan sebagai pengajar pertama bagi anak, namun berbeda halnya dengan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang pola asuh orang tua juga tetapi khususnya kepada ibu tiri dalam mendidik maupun dalam memberi perhatian kepada anak tiri .

---

<sup>32</sup> Stephanus Turibius Rahmat, "Pola Asuh", 143-161.

dengan cara yang adil dan semestinya layaknya anak kandung tetapi pada faktanya yang terjadi di Desa Tanjung tidak sedemikian rupa.

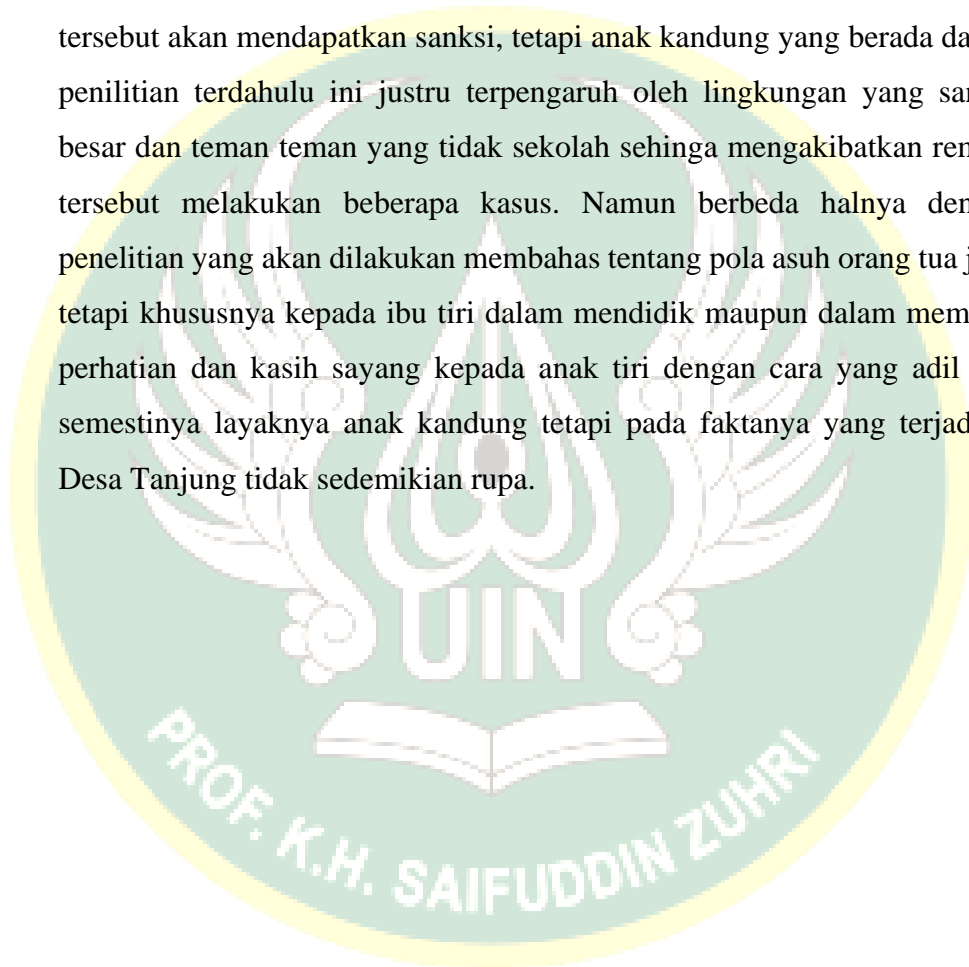
6. Skripsi Yulianti Lukaraja tahun 2021 yang berjudul “Pola Asuh Ibu Sambung Dalam Menangani Perilaku Menyimpang Anak Usia Remaja Di Negeri Buano Utara Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat”. Penelitian terdahulu ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian partisipasi, penelitian mengguna teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi Lokasi penelitian yang dilaksanakan di Negeri Buano Utara Kecamatan Huamual Balakang Kabupaten Seram Bagian Barat. Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa wawancara yang dibuat sendiri oleh peneliti. Peneliti mengumpulkan informasi langsung dari sumber utama atau lokasi proyek studi. Lima informan ibu, ayah, remaja, dan masyarakat terus menerus memberikan data primer. Di Negara Buano Utara, Kecamatan Huamual Belakang, dan Kabupaten Seram Barat, pola asuh ibu yang berkelanjutan dalam menghadapi perilaku menyimpang anak remajanya antara lain mengasuh, menasihati, mengarahkan, menjelaskan perilaku buruk, dan ketika ada masalah, ibu melanjutkan dan sibuk bekerja dengan ayah untuk mencari solusi. Jika anak melanggar aturan, maka akan mendapatkan hukuman. Ibu dan anak memiliki ikatan emosional yang erat, seperti halnya ibu kandung, tetapi remaja dipengaruhi oleh lingkungan yang luas dan teman-teman yang tidak bersekolah, yang menyebabkan remaja melakukan sejumlah kegiatan yang telah terjadi tanpa sepengetahuan atau persetujuan orang tua, seperti hamil di luar nikah, tawuran antar kelompok remaja di sekolah dan gabungan remaja yang tidak bersekolah, pencurian, dan kebiasaan minum-minuman keras.<sup>33</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelittian yang akan dilakukan yaitu sama sama membahas mengenai pola asuh ibu sambung yang

---

<sup>33</sup> Yulianti Lukaraja, “Pola Asuh Ibu Sambung Dalam Menangani Perilaku Menyimpang Anak Usia Remaja Di Negeri Buano Utara Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat”, *Skripsi*, (IAIN Ambon, 2021), 1-5, <http://repository.iainambon.ac.id/id/eprint/2034>.

menjaga, merawat maupun membimbing anak anaknya. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu pola asuh ibu sambung dalam menangani perilaku menyimpang anak sambungnya yang berusia remaja seperti menjaga merawat menasehati, membimbing, mengarahkan ke hal yang baik dan menerangkan hal yang buruk, dan saat ada masalah ibu sambung dan ayahnya mendiskusikan dengan ayahnya dalam mencari solusi, menerapkan peraturan rumah jika anak tersebut melanggar aturan tersebut akan mendapatkan sanksi, tetapi anak kandung yang berada dalam penelitian terdahulu ini justru terpengaruh oleh lingkungan yang sangat besar dan teman teman yang tidak sekolah sehingga mengakibatkan remaja tersebut melakukan beberapa kasus. Namun berbeda halnya dengan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang pola asuh orang tua juga tetapi khususnya kepada ibu tiri dalam mendidik maupun dalam memberi perhatian dan kasih sayang kepada anak tiri dengan cara yang adil dan semestinya layaknya anak kandung tetapi pada faktanya yang terjadi di Desa Tanjung tidak sedemikian rupa.



## **G. Sistematika Penulisan**

**Bab 1. Pendahuluan,** Terdiri Dari : Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian pustaka, Dan Sistematika Penulisan.

**Bab II. Kajian Teori,** Terdiri Dari : Pola Asuh, Ibu Tiri, Kasih Sayang, Anak Kandung, Anak Tiri.

**Bab III. Metode Penelitian,** Terdiri Dari : Pendekatan Dan Jenis Penelitian, Waktu Dan Tempat Penelitian, Subyek Dan Obyek Penelitian, Metode Pengumpulan Data Dan Metode Analisis Data.

**Bab IV. Penyajian dan Analisis Data,** Terdiri Dari : Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Gambaran Umum Subyek, Penyajian Dan Analisis Data Dan Pembahasan.

**Bab V. Penutup,** Terdiri Dari : Simpulan, Saran, Dan Penutup.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

Peneliti akan mengklarifikasi dan mengkonfirmasi ide-ide yang berhubungan dengan teori dan subjek yang diteliti dalam bab ini. Nanti dengan ide dan penjelasannya, akan dijelaskan secara umum bagaimana bentuk pola asuh ibu tiri di Desa Tanjung, Purwokerto Selatan, kepada anak kandung maupun anak tiri.

#### A. Pola Asuh

##### 1. Pengertian Pola Asuh

Secara umum, pola asuh mengacu kepada arti dan asal kata memelihara itu sendiri terbentuk. Pola dan asuhan adalah dua suku kata yang membentuk kata parenting atau pemeliharaan. Pola dan asuh adalah istilah yang digunakan dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) untuk menunjukkan suatu sistem atau cara kerja masing-masing seperti membantu, merawat, melatih, mendidik, membimbing dll.<sup>34</sup>

Menurut Baumrind yang dikutip Muallifah, pola asuh pada dasarnya yaitu *parental control* atau orang tua “Yakni bagaimana orang tua mengontrol, membimbing dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan menuju pada proses pendewasaan”.<sup>35</sup> Pengasuhan dapat didefinisikan sebagai kegiatan orang tua dengan tujuan membantu anaknya untuk melahirkan generasi muda yang dewasa. Ada dua dimensi utama yang mendasari perilaku orang tua, mereka adalah respons orang tua dan tuntutan orang tua. Responsivitas orang tua (juga disebut sebagai kehangatan orang tua atau dukungan atau penerimaan) mengacu pada "sejauh mana orang tua dengan sengaja mendorong individualitas, pengaturan diri dan penegasan diri dengan

---

<sup>34</sup> Mohammad Adnan, "Mengenal Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak", *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 5.2 (2019): 199-218, <https://doi.org/10.37348/cendekia.v5i2.72>.

<sup>35</sup> Mohammad Adnan, "Mengenal Pola Asuh", 199-218.

menjadi selaras, mendukung dan menyetujui kebutuhan dan tuntutan khusus anak-anak".<sup>36</sup>

Pengasuhan, menurut Surya Handal, merupakan metafora/ gambaran yang digunakan orang tua untuk membesarkan, merawat, dan mendidik anak. Metafora/ gambaran ini berdampak langsung pada kemandirian anak selama belajar. Karena yang dikutip Muallifah lebih mengutamakan kualitas Pola asuh yang baik, kualitas orang tua yang dapat dikatakan baik disini yaitu orang tua mampu dalam memantau semuanya terutama kegiatan anak-anak, meskipun kondisi anak baik atau buruk, orang Tua harus memberikan dukungan.<sup>37</sup>

Menurut Mohammad Shochib, Pola asuh adalah upaya orang tua untuk mewujudkan pendidikan eksternal dan internal, lingkungan sosial internal, dan lingkungan fisik.<sup>38</sup> Sedangkan Menurut Chabib Thoha, pola asuh ialah hal terbaik yang dapat dilakukan, mendidik atau mengajar anak merupakan wujud dari tanggung jawab besar bagi orang tua untuk anak-anak mereka.<sup>39</sup>

Dapat disimpulkan dari uraian atau pendapat para tokoh bahwa pola asuh ialah sebuah cara pembinaan, pengendalian dan pendisiplinan kegiatan anak dalam hubungan interpersonal bersama anak-anaknya, tujuannya adalah untuk membentuk karakter, individualitas, dan memberikan bekal kepada anak dengan nilai-nilai yang dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

Maka pola asuh ibu tiri adalah interaksi yang utuh antara ibu tiri yang mempunyai anak, ibu tiri menjaga, merawat, mengasuh, membimbing, dan mengubah pengetahuan dan perilaku sehingga anak-

---

<sup>36</sup> Abdul Gafor and Abidha Kurukkan, "Construction And Validation Of Scale Of Parenting Style", *Online Submission* 2.4 (2014): 315-323.

<sup>37</sup> Setiawan, Nanda Asti, and Dwi Rahmah Fitriani, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Harga Diri pada Remaja di SMKN 5 Samarinda", *Skripsi*, (2018).

<sup>38</sup> Moch. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua : Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 214.

<sup>39</sup> Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 109.

anak dapat dewasa dan berkembang dengan moral yang lebih tinggi. Dan walaupun posisinya sebagai ibu tiri bukan kandung tetapi memberikan apa yang semestinya ibu kandung berikan kepada anaknya. Tidak memandang anak tersebut kandung ataupun tiri tetapi disama ratakan, apalagi dalam segi memberikan pengasuhan baik kepada anak.<sup>40</sup>

## 2. Bentuk - Bentuk Pola Asuh

Keluarga diharapkan mendidik anak-anaknya agar dapat mengembangkan kepribadiannya. Diharapkan juga anak-anak tumbuh menjadi manusia biasa yang optimis terhadap agama, memiliki kepribadian yang kuat, mandiri, berperilaku baik, dan memiliki potensi jasmani dan rohani yang terbaik. Menurut Baumrind, mengklaim bahwa orang tua saat ini menggunakan berbagai strategi untuk menangani masalah ini diantaranya yaitu :<sup>41</sup>

### a. Pola Asuh Otoriter

Sebuah gaya pengasuhan yang dikenal sebagai pola asuh otoriter ditandai dengan 2 metode yaitu yang pertama, yang melibatkan anak-anak dengan aturan ketat dan sering mengharuskan mereka untuk dapat bersikap sama seperti orang tua mereka. Akibatnya, kebebasan anak dalam bertindak atas nama mereka sangat dibatasi. Kedua, orang tua jarang meminta masukan dari anak-anak mereka ketika mengambil keputusan yang melibatkan kesulitan anak-anak mereka. Sebaliknya, orang tua menganggap bahwa semua pandangan mereka akurat dan jarang mengajak mereka mengobrol, berbagi cerita, atau bertukar pikiran.<sup>42</sup>

Hal ini ditegaskan oleh Baumrind menurutnya, pola asuh otoriter merupakan bentuk pola asuh yang menuntut agar anak patuh dan tunduk pada semua perintah dan aturan yang dibuat oleh orang tua

<sup>40</sup> Hendra Surya, *Kiat Kiat*, 5.

<sup>41</sup> Mohammad Adnan, "Mengenal Pola Asuh", 199-218.

<sup>42</sup> Christopher Spera, "A Review Of The Relationship Among Parenting Practices, Parenting Styles, And Adolescent School Achievement", *Educational Psychology Review* 17.2 (2005): 125-146.



tanpa ada kebebasan untuk bertanya atau mengemukakan pendapat sendiri. Anak-anak dijadikan sebagai miniatur hidup dan kejahatan misi hidupnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Shapiro bahwa “orang tua yang otoriter berusaha menjalankan rumah tangga berdasarkan struktur dan tradisi, meskipun dalam banyak kasus penekanannya adalah pengasuhan dan pengawasan anak. Jadi, orang tua yang sangat otoriter memiliki kekuasaan atas anak, memegang otoritas tertinggi dan membutuhkan anak-anak menuruti perintahnya.”<sup>43</sup>

Anak-anak juga dikendalikan untuk mengontrol perilaku mereka di bawah gaya pengasuhan otoriter ini, yang juga ditandai dengan hukuman keras, yang sebagian besar bersifat fisik. Perbedaan-perbedaan ini sangat parah dan terus berlaku sampai anak itu memasuki kedewasaan. Untuk mencegah anak-anak kehilangan kemampuan untuk berdiri sendiri di masa depan, orang tua mempunyai tanggung jawab kepada anak-anak mereka untuk dapat membantu anak-anak dalam memenuhi kebutuhan mereka. Namun, bantuan ini tidak boleh berlebihan.

Orang tua yang suka mencampuri urusan anaknya terkadang hanya fokus pada hal-hal kecil, seperti menetapkan jadwal kegiatan, jam istirahat atau tidur, cara membelanjakan uang, warna pakaian yang sesuai, atau bahkan jurusan sekolah yang harus dipilih. Oleh karena itu, anak-anak cenderung memiliki kualitas kepribadian yang tidak pasti dan rapuh hingga dewasa dan tidak dapat membuat penilaian tentang segala sesuatu yang disajikan kepada mereka dalam kehidupan mereka, sehingga mereka akan lebih bergantung kepada orang lain.<sup>44</sup>

Pendekatan pola asuh otoriter ini menjelaskan mengapa orang tua sering memiliki sikap memaksa anak-anak mereka untuk melakukan sesuatu dengan cara mereka. Orang tua dalam gaya pengasuhan ini

---

<sup>43</sup> Bahran Taib, Dewi Mufidatul Ummah, and Yuliyanti Bun, "Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak", *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 2.2, (2020),128-137.

<sup>44</sup> Christopher Spera, "A Review Of The Relationship", 125-146.

menetapkan pedoman bagi anak-anaknya. Anak-anak harus mematuhi aturan-aturan yang dibuat di lingkungan keluarga. Hal ini diperkuat dengan pendapat Hurlock yang menjelaskan bahwa penerapan pola asuh otoriter sebagai disiplin tradisional orangtua otoriter. Dalam disiplin otoriter orang tua menetapkan peraturan dan memberitahu anak bahwa dia harus mematuhi peraturan tersebut. Anak tidak diberi penjelasan mengapa harus patuh dan tidak diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapat meskipun ada aturan yang dibuat secara tidak wajar.<sup>45</sup>

b. Pola Asuh yang Demokratis

Pengasuhan demokratis digambarkan sebagai pengasuhan dimana orang tua mengakui keterampilan anak-anak mereka dan kemudian memberi mereka kesempatan untuk tidak terlalu bergantung pada mereka sepanjang waktu. Anak diperhatikan dan didengar pendapatnya, serta diikutsertakan dalam percakapan, terutama yang berkaitan dengan kehidupan anak. Dalam gaya pengasuhan ini, orang tua menawarkan kebebasan kepada anak-anak mereka untuk memutuskan sendiri apa yang terbaik bagi mereka dan apa yang ingin mereka lakukan.<sup>46</sup>

Pola Asuh Demokratis adalah cara mendidik anak, dimana orang tua menentukan aturan namun dengan tetap memperhatikan keadaan dan kebutuhan anak Karena itu merupakan hak dan kewajiban orang tua sebagai penanggung jawab utama dalam mendidik anaknya. Sedangkan Hurlock berpendapat bahwa pola tersebut merupakan tekanan hipertensi pada aspek pendidikan atau pendidikan dalam membimbing anak sehingga orang tua sering memberikan pengertian,

---

<sup>45</sup> Bahran Taib, Dewi Mufidatul Ummah, and Yuliyanti Bun, "Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak", *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 2.2, (2020),128-137.

<sup>46</sup> Anna Kurniawati Husada, "Hubungan Pola Asuh Demokratis Dan Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Prosocial Pada Remaja", *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 2.3, (2013).

penjelasan dan penalaran untuk membantu anak memahami mengapa perilaku itu diharapkan.<sup>47</sup>

Anak-anak diberi kesempatan untuk mengembangkan kontrol diri mereka sehingga mereka dapat secara bertahap mengalami perawatan diri. Meskipun beberapa orang mengklaim bahwa tidak semua orang tua menoleransi keturunan mereka dan bahwa dalam beberapa keadaan orang tua harus turun tangan untuk memecahkan masalah anak mereka, Anak-anak diberi kesempatan untuk mengatur hidupnya sendiri dan aktif di dalamnya.

Orang tua juga dapat memaksakan kehendak mereka pada anak-anak pada topik yang sangat prinsip, seperti memilih agama yang dianut atau pilihan nilai-nilai hidup yang bersifat universal dan tidak dapat diubah, karena anak-anak tidak mempunyai pembenaran yang memadai untuk itu. Orang tua juga memobilisasi dan menyampaikan hal ini.<sup>48</sup>

c. Pola Asuh *Laisses Fire*

Kata *laisses fire* berasal dari bahasa perancis yang berarti membiarkan (leave alone) dalam istilah pendidikan *laissez faire* adalah suatu sistem dimana si pendidik menganut kebijaksanaan non intereference (tidak turut campur).<sup>49</sup> Pengertian pola asuh *laissez faire* menurut Gottman yang dikutip oleh Sigit Muryono Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hadi Subroto, yakni pola asuh orang tua yang bebas menerima ungkapan dari anak, meliputi pemberian petunjuk tingkah laku, terlalu mudah memberikan izin, tidak

---

<sup>47</sup> Habeng Masni, "Peran Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Pengembangan Potensi Diri Dan Kreativitas Siswa", *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 6.1, (2017), 58-74.

<sup>48</sup> M. Fatchurahman, "Kepercayaan Diri, Kematangan Emosi, Pola Asuh Orang Tua Demokratis Dan Kenakalan Remaja", *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 1.2, (2012).

<sup>49</sup> Soegarda Poebakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, Gunung Agung, (Jakarta, 1976, Hal. 163.)

membantu menyelesaikan masalah, dan tidak mengajarkan anak metode menyelesaikan masalah.<sup>50</sup>

*Lisesses fire* parenting atau pola asuh *Lisesses fire* adalah pendekatan pengasuhan orang tua dalam mengajar anak-anak mereka dengan bebas, memperlakukan mereka sebagai orang dewasa atau remaja, dan menawarkan mereka kebebasan sebanyak mungkin untuk melakukan apa pun yang mereka pilih. Nasihat orang tua untuk anak-anak mereka tidak ada, dan otoritas orang tua atas anak-anak sangat sedikit.<sup>51</sup>

Anak melakukan semuanya dengan benar, oleh karena itu tidak perlu mengoreksi, memimpin, atau mengarahkan mereka. Ternyata bisa digunakan untuk orang yang pikirannya sudah dewasa, sehingga tidak tepat jika menggunakan metode pendidikan ini pada anak-anak. Selain itu, banyak hal yang perlu dikomunikasikan secara hati-hati dalam pendidikan agama. Oleh sebab itu, orang tua dalam keluarga harus memahami tanggung jawab mereka sebagai orang tua untuk dapat mengajar anak-anaknya.<sup>52</sup>

Ciri-ciri pola asuh orang tua adalah sebagai berikut :

a. Pola Asuh Demokratis

Ciri - ciri pola asuh demokratis menurut Baumrind sebagai berikut :

- 1) Mendorong anak untuk mandiri tetapi juga memberi batasan dan pedoman tentang apa yang bisa dan tidak bisa mereka lakukan.
- 2) Dorong percakapan yang luas.
- 3) Orang tua ramah dan lembut dengan anak-anak mereka.
- 4) Dalam hal komunikasi, orang tua dan anak sejajar.
- 5) Pilihan dilakukan dengan mempertimbangkan keuntungan kedua belah pihak.

---

<sup>50</sup> Muhammad Roisul Imam, "Hubungan Pola Asuh Laissez Faire Dengan Pembentukan Kemandirian Belajar Di Ma. Mawaqiuul Ulum Medini Undaan Kudus", *Skripsi*, Stain Kudus, 2017.

<sup>51</sup> Sutriyani Saya, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa", *Educouns Journal: Jurnal Pendidikan dan Bimbingan Konseling* 1.1, (2020), 16-21.

<sup>52</sup> Sutriyani, "Pengaruh Pola Asuh", 21.

- 6) Anak diberi kebebasan untuk bertanggung jawab secara moral, artinya segala sesuatu yang dilakukannya tetap harus di bawah pengawasan orang tuanya.
  - 7) Orang tua dan anak tidak dapat memaksakan aturan tanpa terlebih dahulu mendiskusikannya.
  - 8) Tidak ada yang merasa tertekan karena sama-sama menyepakati setiap pilihan.<sup>53</sup>
- b. Pola Asuh Otoriter

Ciri ciri pola asuh otoriter menurut Baumrind sebagai berikut :

- 1) Orang tua sering menghukum tanpa sebab.
- 2) Menuntut kepatuhan dari anak-anak sambil menunjukkan sedikit penghargaan atas usaha atau kerja keras mereka.
- 3) Membatasi aktivitas anak.
- 4) Anak tidak mengkritik orang tua atas tindakannya.
- 5) Anak-anak harus mengikuti perintah orang tuanya dan tidak diperbolehkan untuk menolaknya.
- 6) Anak tidak diberi kesempatan untuk mengungkapkan apa yang diyakini, diinginkan atau dirasakannya.<sup>54</sup>

Ciri - ciri pola asuh menurut Hurlock sebagai berikut :

- 1) Anak dituntut untuk patuh kepada semua perintah dan kehendak orang tua.
- 2) Sering memberikan hukuman fisik kepada anak.
- 3) Jarang memberikan pujian dan hadiah apabila anak mencapai suatu prestasi.
- 4) Pengontrolan terhadap tingkah laku anak sangat ketat.
- 5) Kurang adanya komunikasi yang baik terhadap anak.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> Jaja Suteja Dan Yusriah, "Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak", *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 3.1, (2017), 1-13.

<sup>54</sup> Jaja Suteja Dan Yusriah, "Dampak Pola Asuh", 1-13.

<sup>55</sup> Bahran Taib, Dewi Mufidatul Ummah, and Yuliyanti Bun, "Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak", *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 2.2, (2020), 128-137.

Ciri – ciri pola asuh otoriter menurut Yamin dan Irwanto sebagai berikut :

- 1) Kurang komunikasi.
- 2) Sangat berkuasa.
- 3) Suka menghukum.
- 4) Selalu mengatur.
- 5) Suka memaksa.
- 6) Bersifat kaku.

c. Pola Asuh *Laisses Fire*

Ciri – ciri pola asuh menurut Baumrind sebagai berikut :

- 1) Sangat terlepas dari kehidupan anak.
- 2) Setuju atau tidak, orang tua harus menghormati keinginan anaknya.
- 3) Orang tua selalu mengabdikan permintaan anak dan mematuhi.
- 4) Anak sering berperilaku tidak rasional.

Ciri – ciri pola asuh *laissez faire* menurut Kartono Kartini sebagai berikut :

- 1) Membiarkan anak bertindak sendiri tanpa memonitor dan membimbingnya.
- 2) Mendidik anak acuh tak acuh, bersikap pasif dan masa bodoh.
- 3) Mengutamakan kebutuhan material.
- 4) Membiarkan saja apa yang dilakukan oleh anak (terlalu memberikan kebebasan tanpa ada peraturan dan norma - norma yang digariskan orang tua).<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Muhammad Roisul Imam, “Hubungan Pola Asuh Laissez Faire Dengan Pembentukan Kemandirian Belajar Di Ma. Mawaqiuul Ulum Medini Undaan Kudus”, *Skripsi*, Stain Kudus, 2017.

Ciri - ciri pola asuh *laissez fire* menurut Elizabet B. Hurlock sebagai berikut :

- 1) Anak tidak diberikan kendala-kendala atau batas-batas yang mengatur apa saja yang boleh dilakukan.
- 2) Anak diberikan izin untuk mengambil keputusan sendiri dan berbuat sekehendak mereka sendiri.
- 3) Kebanyakan sifat orang tua bersikap acuh tak acuh.

Beberapa orang tua memperlakukan anak sedemikian karena mereka percaya kombinasi keterlibatan yang hangat dengan sedikit batasan akan menghasilkan anak yang kreatif dan percaya diri, bila percaya diri sudah ada dalam diri anak maka kemandirian anak akan muncul dengan sendirinya.<sup>57</sup>

### 3. Pola Asuh Orang Tua

Ada proses interaksi antara orang tua dan anak untuk mendorong pertumbuhan fisik, emosional, sosial, intelektual dan spiritual sejak anak dalam kandungan hingga dewasa. Pola asuh adalah pola interaksi antara orang tua dan anak yang meliputi pemenuhan tuntutan fisik agar anak dapat hidup harmonis dengan lingkungannya (seperti makan, minum, dan lain-lain). Pengasuhan, kemudian, juga mengacu pada bagaimana orang tua berinteraksi dengan anak-anak mereka dalam hal pendidikan mereka.<sup>58</sup>

Pengasuhan juga berkaitan dengan tugas dan komitmen yang dimiliki orang tua terhadap anak-anaknya. Pasal 26 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 menyatakan bahwa orang tua bertanggungjawab atas hal-hal sebagai berikut.

- a. Merawat, mendidik, dan mengasuh anak.
- b. Mengasuh anak sesuai dengan kemampuan, passion, dan bakatnya.

---

<sup>57</sup> Elizabet B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, terj. Meitasari Tjandrasa, jilid II, Erlangga, Jakarta, 1978, hal. 93.

<sup>58</sup> Warsiman, "Analisis Hukum Pidana Terhadap Kejahatan Penelantaran Anak Oleh Orang Tua Menurut Undang-Undang Nomor. 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak", *Jurnal Normatif* 2.1, (2022), 125-128.

- c. Ketika anak menikah muda. Beri mereka pendidikan karakter dan tanamkan nilai-nilai moral dalam diri mereka.

Keterlibatan orang tua dalam situasi ini berusaha untuk menghentikan anak-anak dari bertindak dengan cara yang bertentangan dengan standar moral dan keyakinan. Pengasuhan didefinisikan sebagai proses kontak antara orang tua dan anak-anak mereka yang melibatkan merawat, mengawasi, dan mengoreksi mereka untuk membantu mereka dewasa.<sup>59</sup>

#### 4. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Sebagian besar pandangan orang tua tentang pengasuhan dan membesarkan anak dipengaruhi oleh pengalaman awal calon orang tua, yang terwujud saat terjadi kehamilan. Cara orang tua memandang menjadi orang tua mempengaruhi bagaimana mereka berperilaku terhadap anak-anak mereka. Hurlock Factors mencantumkan hal-hal berikut ini sebagai pengaruh signifikan terkait pengasuhan:<sup>60</sup>

##### a. Keinginan untuk mendapat anak

Beberapa orang menginginkan banyak anak, sementara yang lain menginginkan sedikit atau tidak sama sekali. Sementara beberapa dari mereka percaya bahwa memiliki anak akan membuat pernikahan mereka lengkap, yang lain percaya bahwa memiliki anak hanya akan menjadi penghalang pencapaian atau pertumbuhan mereka. Cara mengasuh anak akan terpengaruh oleh hal ini.

##### b. Keadaan fisik selama kehamilan

Ibu hamil mungkin memiliki keuntungan dibandingkan ibu hamil yang memiliki beberapa penyakit jika dia merasa sehat dan hanya mengalami sedikit gangguan, meskipun beberapa masalah ini lazim terjadi.

<sup>59</sup> Warsiman, "Analisis Hukum", 125-128.

<sup>60</sup> Listiya Fitriani, "Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak", *Jurnal Lentera* 17.1, (2015).



c. Keadaan selama kehamilan

Kehamilan seringkali merupakan masa keputusasaan, kecemasan, dan ketakutan tentang memiliki anak, memiliki anak cacat, atau tidak dapat memiliki anak. Yang lain menantikan tahap kehamilan dengan gembira.<sup>61</sup>

d. Mimpi dan fantasi calon ibu

Mimpi dan fantasi sering berfungsi untuk memperkuat kekhawatiran, keraguan, dan kecemasan yang dihadapi ibu hamil untuk memiliki anak

e. Pengalaman awal dengan anak

Sikap calon orang tua untuk memiliki anak biasanya kurang toleran dibandingkan dengan individu yang tidak memiliki pengalaman membesarkan saudara kandung

f. Perspektif dan pengalaman teman

Sikap calon orang tua dapat dipengaruhi oleh teman-teman yang memiliki pengalaman negatif di rumah dan kesal dengan duka orang tua.

g. Konsep tentang anak yang diinginkan

Jika orang tua memiliki gambaran ideal tentang calon anaknya, akan lebih mudah muncul sentimen kekecewaan dan kebencian jika sang anak tidak memenuhi harapan tersebut.

h. Status sosial ekonomi orang tua

Menjadi orang tua sering dipandang sebagai "konsekuensi seks yang dapat diwariskan" oleh banyak orang tua di kelas bawah. Sementara orang-orang dari kelas menengah ke atas seringkali merupakan "kepuasan" pernikahan.<sup>62</sup>

i. Situasi keuangan

Jika sumber keuangan terbatas, sikap orang tua tentang kelahiran anak akan terpengaruh.

---

<sup>61</sup> Listiya Fitriani, "Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak", *Jurnal Lentera* 17.1, (2015).

<sup>62</sup> Listiya, "Peran Pola Asuh".

j. Usia orang tua

Orang tua yang lebih tua cenderung menerima secara lebih total daripada orang tua yang lebih muda.

k. Minat dan aspirasi calon ibu

Wanita yang bercita-cita menjadi ibu yang lebih baik sering kali memiliki sentimen yang lebih positif mengenai calon anak mereka daripada wanita yang disibukkan dengan kegiatan sosial atau profesional.<sup>63</sup>

l. Media massa

Penggambaran orang tua dan anak dalam berbagai bentuk media massa, termasuk buku, majalah, film, radio, dan televisi, kerap diromantisasi. Biasanya, perempuan lebih rentan dibandingkan laki-laki untuk terpengaruh oleh representasi media ini.

## **B. Ibu Tiri**

1. Pengertian Ibu Tiri

Ibu adalah guru pertama dan terpenting anak-anak. Ibu adalah pendidik utama yang mencurahkan seluruh sumber dayanya untuk mendidik anak-anaknya, dan mereka berperan sebagai sumber bagi anak-anak ketika mereka pertama kali masuk sekolah. Ibu bekerja dengan anak-anak mereka sebagai guru. Orang tua berperan dalam pertumbuhan anak-anaknya. Orang tua harus berupaya semaksimal mungkin untuk dapat meningkatkan perkembangan anak sejak dini agar dapat memanfaatkan potensi anak usia dini secara maksimal. Anak merupakan anugerah dan amanah yang diberikan oleh Allah SWT kepada setiap orang tua, dan ibu memiliki tanggung jawab untuk merawat, mendidik, mengasuh, dan mencurahkan perhatian kepada mereka agar dapat berkembang secara maksimal sesuai

---

<sup>63</sup> Fitria Rachmawaty, "Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecemasan Sosial Pada Remaja", *Jurnal Psikologi Tabularasa* 10.1, (2015).

dengan kemampuannya.<sup>64</sup> Ibu juga sebagai pintu bagi anak untuk dapat menuntun arah bakat dan minat anak.

Seorang ibu adalah orang tua biologis dan sosial seorang anak. Ibu tiri adalah perempuan yang bukan orang tua kandung, seperti orang tua angkat. Dalam hal mengasuh dan mendidik anak, ibu umumnya berperan penting dalam perkembangannya. Jika seorang ibu menelantarkan anaknya atau meninggal dunia, menciptakan peran ibu tiri, anak tersebut menjadi yatim piatu<sup>65</sup>. Peran ibu diisi oleh *surrogate mother* atau ibu pengganti yang sering disebut sebagai ibu tiri yang memiliki kewajiban dan keistimewaan yang sama dengan ibu kandung. seorang ibu pengganti yang kemudian menikah atau tinggal dengan pasangan baru sang ayah.<sup>66</sup> Ibu yang menikah dengan ayah kandung seringkali menjadi ibu tiri. Ini adalah hasil dari ayah biologis yang menikah lagi karena berbagai alasan. Dengan segala tugas dan tanggung jawab yang sama sebagai ibu kandung, ibu tiri ini berperan sebagai ibu kandung.<sup>67</sup>

Ibu tiri anak adalah wanita yang menikah dengan ayah kandungnya setelah ayah kandung dan ibu kandung anak tersebut bercerai/ meninggal dunia. Beberapa orang ibu tiri dianggap sangat buruk, terutama untuk anak-anak. Di sisi lain, orang tua tiri dapat memberikan stabilitas dan dukungan ke rumah dengan orang tua kandung, meskipun kedatangan mereka kadang-kadang terlihat sangat tidak menyenangkan. Seorang ibu pengganti atau orang tua tiri mungkin dapat mencurahkan lebih banyak waktu, energi, dan bahkan sumber daya untuk keluarga masa depan daripada yang mereka klaim diperlukan.<sup>68</sup>

---

<sup>64</sup> Novita, "Peran Orang Tua", 22-30.

<sup>65</sup> Liza Farhani, "Penerimaan Diri Remaja Yang Memiliki Ibu Tiri", *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim Riau, 2014.

<sup>66</sup> Singgih D & Gunarsah, *Psikologi mengenai Praktik Anak, Remaja dan Keluarga*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2000), 50.

<sup>67</sup> Liza, "Penerimaan Diri", 1-8.

<sup>68</sup> Singgih, *Psikologi*, 50.

## 2. Peran Ibu Tiri

Peran ibu tiri sama dengan peran ibu - ibu yang lainnya. Ibu adalah tokoh utama yang memiliki pengaruh besar dalam sebuah keluarga. Ibu memainkan berbagai tugas dan mampu mengurus kebutuhan setiap anggota keluarga. Ibu ditampilkan sebagai wanita super yang bisa menyelesaikan berbagai tugas, termasuk mengatur rumah tangga, membesarkan anak, dan memasak. Kebesaran seorang ibu dalam berbagai tanggung jawabnya tidak dapat diungkapkan secara memadai. Seorang ibu juga menjaga keharmonisan dalam rumah tangga. Agar perempuan dapat memberikan kontribusi yang sebesar-besarnya bagi pembangunan bangsa dengan tetap memperhatikan harkat dan martabat yang melekat pada dirinya, maka statusnya di dalam rumah dan masyarakat harus diperkuat.<sup>69</sup>

Peran ibu sebagai manajer keluarga, pendidik, psikolog untuk anak-anak dan keluarga, perawat, juru masak, pelindung, panutan, akuntan keluarga, motivator keluarga, dokter keluarga, perancang busana, perancang interior, sekretaris, spesialis perbaikan, teman, dan perencana acara adalah beberapa di antaranya. tentang peran penting ibu dalam keluarga.<sup>70</sup>

Seorang ibu yang berprofesi sebagai guru. Apa yang diajarkan seorang ibu kepada anaknya adalah pendidikan yang dimaksud. Ibu adalah guru pertama bagi anak-anak sejak pendidikan anak-anak dimulai di rumah tangga. Seorang anak muda belajar semua hal baru dalam hidupnya dari ibunya. Bersama ibu, anak mulai belajar cara berkomunikasi, berinteraksi sosial, makan dan minum. Untuk memberikan pendidikan yang benar kepada anak, ibu juga harus memiliki pemahaman terbesar tentang kepribadian anak. Selain itu, ibu adalah pendukung utama pendidikan anaknya. Kedudukan ibu sebagai guru pertama sang anak berpengaruh langsung pada prestasi dan keberhasilan sang anak.<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup> Siti Zahrok dan Ni Wayan Suarmini, "Peran perempuan dalam keluarga", *IPTEK Journal of Proceedings Series 5* (2018), 61-65. <http://dx.doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4422>.

<sup>70</sup> Siti Zahrok dan Ni Wayan Suarmini, "Peran perempuan", 61-65.

<sup>71</sup> Moh Rivaldi Abdul, "Ibu Sebagai Madrasah Bagi Anaknya: Pemikiran Pendidikan RA Kartini", *Journal of Islamic Education Policy 5.2*, (2020).

Peran ibu yang lain yaitu bekerja dengan anak-anak dan keluarga mereka sebagai psikoterapis. Sang ibu berkembang menjadi psikolog yang mengamati pertumbuhan anggota keluarganya, diawali dengan munculnya ciri-ciri psikologis dan tindakan yang dilakukan oleh masing-masing anggota. Ibu adalah lokasi yang baik bagi anak-anak untuk melampiaskan rasa frustrasi mereka. Ibu adalah orang yang harus memberikan rasa aman kepada anak-anaknya. Individu yang paling memperhatikan kesehatan anggota keluarganya adalah ibu dalam kapasitasnya sebagai perawat. Ibu selalu melakukan yang terbaik untuk menjaga kesehatan keluarganya. Untuk mencegah penyakit dalam keluarganya, sang ibu menawarkan diet yang cukup. Ibu selalu bekerja untuk menjaga anak-anak mereka dalam kesehatan yang baik dan kepuasan.<sup>72</sup>

Pekerjaan ibu selanjutnya adalah sebagai juru masak. Ibu bertanggung jawab untuk menyediakan makanan sehat bagi keluarga setiap hari. Untuk keluarganya, ibu harus membuat pilihan makanan yang benar. Di dapur, ibu seperti koki yang harus kreatif mungkin. Ibu akan bekerja sangat keras untuk menyediakan makanan yang enak, lezat dan sehat untuk keluarganya. Sang ibu menyiapkan makanan keluarganya dari pagi hingga makan malam dengan penuh kasih sayang agar kebutuhan gizi mereka selalu terpenuhi.<sup>73</sup>

Tugas perlindungan ibu yaitu ibu sebagai pelindung fisik, mental, dan emosional. Para ibu siap mendengar tentang pengalaman hidup setiap anggota keluarga dan memberikan umpan balik konstruktif yang selalu memberikan dorongan dan nasihat. Ibu selalu melindungi anaknya dari perilaku buruk agar mereka merasa aman dan terlindungi. Ibu juga berperan sebagai panutan. Ibu adalah panutan yang kuat yang tidak pernah gagal. Anak-anak juga diajarkan nilai-nilai kemanusiaan dan agama oleh ibunya. Sosok ibu yang baik memberikan contoh yang sangat baik bagi anak-anak

---

<sup>72</sup> Werdiningsih, Ayu Thabita Agustus, And Kili Astarani, "Peran Ibu Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Terhadap Perkembangan Anak Usia Prasekolah", *Jurnal Stikes* 5.1, (2012), 82-98.

<sup>73</sup> Siti Zahrok dan Ni Wayan Suarmini, "Peran perempuan", 61-65.

untuk mengikuti perbuatan baik tersebut.<sup>74</sup> Peran ibu yang lainya di uraikan dibawah ini yaitu :

1. Sang ibu berperan sebagai seorang akuntan dengan mencatat semua pengeluaran keluarga.
2. Ibu selalu mendukung setiap anggota keluarganya selama dipandang positif sebagai motivator keluarga.
3. Ibu berfungsi sebagai dokter keluarga dan selalu waspada terhadap tanda-tanda peringatan penyakit yang akan datang dalam keluarga. Ibu akan memberi anggota keluarganya obat terbaik.
4. Ibu adalah ibu dari seorang wanita yang dapat melakukan banyak hal yang seharusnya dilakukan pria, baik sebagai ahli perbaikan maupun sebagai sahabat. Ibu dapat memperbaiki berbagai macam barang yang rusak dan menghasilkan perbaikan untuk menjaga furnitur tetap terjaga.
5. Para ibu dapat memberikan perhatian penuh pada kekhawatiran dan memberikan masukan yang membantu dan menyemangati. Hal ini menggambarkan keramahan sang ibu.<sup>75</sup>
6. Pekerjaan ibu sebagai perencana acara meliputi mengatur berbagai acara keluarga, termasuk pertemuan formal dan perjalanan.
7. Seorang ibu yang bertugas sebagai pengurus rumah tangga adalah orang yang mengawasi setiap bidang rumah dan perbuatan anggota keluarganya yang lalai dalam menjaga kebersihannya.
8. Peran terakhir ibu adalah sebagai pahlawan super. Ibu adalah pahlawan super berkat banyak bakatnya. Ibu adalah pahlawan super yang membela keluarganya.<sup>76</sup>

Dapat disimpulkan bahwa ibu berfungsi sebagai guru utama di rumah dan merupakan sumber informasi pertama dan terpenting bagi anak-anak sejak masa pembuahan sampai mereka dewasa. Fungsi dari ibu asli dan ibu

---

<sup>74</sup> Imam Muhammad Syahid, "Peran Ibu Sebagai Pendidik Anak Dalam Keluarga Menurut Syekh Sofiudin Bin Fadli Zain", *Skripsi*, UIN Walisongo, (2015).

<sup>75</sup> Buyung Surahman, "Peran Ibu Terhadap Masa Depan Anak", *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender dan Anak* 1.2, (2019).

<sup>76</sup> Imam Muhammad, "Peran ibu".

yang sambung adalah identik / sama, tidak ada perbedaan di antara mereka. Mereka harus mengambil posisi ini begitu mereka diakui sebagai ibu. Sementara ibu tinggal di rumah untuk menjaga anak, ayah melayani sebagai kepala keluarga, mencari pekerjaan dan memenuhi kebutuhan. Anak adalah produk orang tua yang membesarkannya dengan kasih sayang. Ibu/ pengganti ibu sebenarnya sama saja tidak ada perbedaan karena memiliki peran yang sama yaitu seorang ibu yang bertanggung jawab penuh atas anak anaknya.

Bila anak tiri adalah anak yang masih di bawah umur dan dalam perkawinan baru, ia dianggap sebagai anak tiri suami atau istri dalam hubungan mereka. Yang bermasalah karena anak itu masih di bawah umur dan sekarang tinggal di rumah baru ini bersama ibu tiri dan ayah kandungnya. Ini bukan masalah bagi mereka berdua dalam keadaan seperti ini, tetapi jika mereka memiliki anak lagi terutama jika itu adalah anak dari suami maka masalah akan muncul. Karena ibu selalu mengutamakan anak-anak dalam segala hal, sang istri merasa lebih iri. Disini timbul hasut, dengki dan perbuatan yang tidak baik. Kemungkinan anak tiri tersiksa jiwa dan perasaan, karena diskriminasi yang diterima dari ibu tirinya.<sup>77</sup>

### **C. Anak Kandung**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Anak secara etimologis dapat dikatakan sebagai manusia kecil atau manusia yang belum dewasa.<sup>78</sup>

Undang-undang dan aturan yang mengaturnya, seperti Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, mendefinisikan anak dalam berbagai cara. Seorang anak didefinisikan oleh hukum sebagai "setiap orang, termasuk janin, yang berusia di bawah delapan belas tahun." Anak adalah seseorang yang belum berumur 21 tahun dan belum pernah kawin menurut Pasal 1 Ayat 2 Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang kesejahteraan

---

<sup>77</sup> Fuad Mohd, *Permasalahan Anak*, 75-76.

<sup>78</sup> W. J. S. Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka : Armico, 1984), 25.

anak. Sedangkan yang dimaksud dengan “anak kandung” adalah mereka yang lahir dalam atau sebagai hasil dari suatu pernikahan yang sah.<sup>79</sup>

#### D. Anak Tiri

Keturunan biologis dari suami atau istri yang bukan hasil perkawinan mereka yang sekarang dengannya sering disebut sebagai anak tiri. Baik suami maupun istri secara resmi setuju untuk mengakui kehadiran anak sebagai anggota keluarga dengan menyetujui untuk menikahi seorang wanita yang telah memiliki anak di masa lalu. Akibatnya, anak tiri sekarang menjadi anggota langsung dari keluarga ayah tiri atau ibu tirinya.<sup>80</sup>

Namun, kenyataannya terkadang salah satu orang tua menganggap kehadiran anak tiri tidak dapat ditolerir (ayah atau ibu tiri). Anak tiri yang terus mengganggu kehidupan keluarga tirinya dapat berkembang menjadi masalah yang sulit bagi rumah tangga. Hal ini dapat terjadi jika pihak-pihak yang terlibat tidak mampu menyelesaikan persoalan bagaimana memperlakukan orang tua tiri dan anak tiri.<sup>81</sup>

Selain itu, ada kepercayaan yang kuat di masyarakat bahwa orang tua tiri pada dasarnya berbeda dari orang tua kandung karena mereka sering melecehkan anak tirinya dan memiliki sikap pendendam terhadap mereka. Anak-anak seringkali menyadari bahwa memiliki orang tua tiri atau tiri mungkin sulit bagi pasangan yang memiliki anak, apalagi jika mereka ingin disambut baik oleh anak tersebut, meski anggapan ini tidak selalu benar. Beberapa bahkan menegaskan bahwa mayoritas orang tua tiri menginginkan keturunan mereka. Karena fakta bahwa anak tiri merasa takut mendengar bahwa orang tua tiri mereka buruk, hubungan antara orang tua tiri dan anak tiri tidak berkembang secara efektif.<sup>82</sup>

---

<sup>79</sup> Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak dalam pasal 1 ayat (2)

<sup>80</sup> Sutan Marajo Nasaruddin Latif, *Ilmu Perkawinan: Permasalahan Mengenai Keluarga Dan Rumah Tangga*, cet 1 edisi revisi, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 2001), 80.

<sup>81</sup> Sutan Marajo, *Ilmu Perkawinan*, 80.

<sup>82</sup> Atik Rinawati, “Interaksi Orang Tua Tiri Terhadap Anak Dan Pengaruhnya Sebagai Upaya Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Keluarga Tiri Di Desa Raji Kecamatan Demak Kabupaten Demak Jawa Tengah)”, *Skripsi*, 2017, 3-4.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian yaitu kualitatif. Kualitatif ialah suatu metode penelitian yang didalamnya lebih banyak mendeskripsikan atau penelitiannya tentang sebuah pemahaman agar pemahaman tersebut menjadi mendalam untuk dipahami.<sup>83</sup> Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan, atau penelitian yang akan dilakukan di dunia nyata. Untuk melakukan studi lapangan, data tentang bentuk pola asuh yang digunakan terhadap anak kandung maupun anak tiri di Desa Tanjung, Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas digali dari lokasi penelitian atau lapangan.

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Suatu gejala, suatu kejadian, atau suatu peristiwa yang terjadi pada saat penyelidikan dideskripsikan dalam penelitian deskriptif. Ini disebut sebagai penelitian deskriptif. Studi deskriptif akan berkonsentrasi pada pemecahan masalah atau fakta yang sebenarnya, dengan demikian peneliti akan berusaha menjelaskan peristiwa dan kejadian yang menjadi fokus, kemudian menggambarkan dan menggambarkan adegan seperti apa adanya di Lapangan.<sup>84</sup>

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi**

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung, Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas. Yang pengambilan datanya melalui observasi dan wawancara. Pengambilan observasi ini dilakukan secara

---

<sup>83</sup> Kafilah Imanina, "Penggunaan Metode Kualitatif Dengan Pendekatan Deskriptif Analisis Dalam Pendidikan Paud", *Jurnal Audi : Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi Paud*, 5(1), 2021, 45-48, <https://doi.org/10.33061/jai.v5i1.3728>.

<sup>84</sup> Tjutju Soendari, *Metode Penelitian Deskriptif*, (Bandung: UPI Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka, 2012), 17.

langsung yakni survey tentang pola asuh ibu tiri yang berdasarkan pada kriteria subyek yang sudah peneliti tentukan dan juga ada beberapa yang dilakukan secara online melalui media whatsapp. Untuk wawancara dan dokumentasi dilaksanakan secara offline atau bertemu langsung dengan subyek penelitian di tempat tinggalnya.

## 2. Waktu

Waktu pelaksanaan dalam penelitian ini yaitu dilaksanakan mulai dari 24 September 2022 hingga 16 Januari 2023.

## C. Subyek dan Obyek Penelitian

### 1. Subyek

Subyek diartikan sebagai orang, tempat, atau benda yang dilihat dalam konteks pemesanan sebagai sasaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).<sup>85</sup>

Subyek dalam penelitian ini yaitu ibu tiri yang mempunyai anak kandung dan anak tiri di Desa Tanjung, Kec. Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas yang diketahui terdapat 13 orang, dari 13 orang tersebut peneliti mengambil 3 orang sebagai subyek yaitu yang berinisial YM, YN, AN.

Subyek dalam penelitian ini dengan kriteria :

- a. Ibu tiri yang berusia 35-45 tahun, karena mudah untuk diajak berkomunikasi seara terbuka dan dapat membagikan informasi secara fakta.
- b. Ayah yang ditinggal mati istri lama lalu menikah kembali.
- c. Ibu tiri memiliki bawaan anak.
- d. Usia remaja 14-20 tahun, karena mengalami banyak perubahan mood dimana peran orang tua adalah menjelaskan agar anak memahami pola pikir orang sekitar sehingga tidak keluar dari batasan.
- e. Anak yang ditinggal mati oleh ibu kandungnya.
- f. Ibu tiri bekerja sebagai IRT.
- g. Bersedia menjadi subyek penelitian.

---

<sup>85</sup> Kamus Bahasa Indonesia, (1989), 862.

## 2. Obyek

Subjek kajian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah objeknya. Obyek penelitian adalah sekelompok komponen yang dapat berbentuk individu, kelompok, atau objek yang sedang diteliti.<sup>86</sup>

Obyek dalam penelitian ini adalah Bentuk – Bentuk Pola Asuh Ibu Tiri Terhadap Anak Kandung dan Anak Tiri Di Desa Tanjung, Kec. Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas.

### D. Sumber Data

Menurut Moleong, kata-kata lisan atau tertulis yang peneliti pahami dan telaah dengan cermat topik penelitian untuk menentukan maknanya adalah sumber data penelitian kualitatif.<sup>87</sup> Ada dua sumber data dalam penelitian ini merupakan sumber data primer dan sumber data sekunder dijelaskan di bawah ini :

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yakni sumber data asli atau bersumber langsung dari sumber asli atau sumber pertama.<sup>88</sup> Untuk memperoleh data primer ini dilakukan dengan cara observasi awal yang didapatkan dari survey dan wawancara, baik secara langsung ataupun tidak langsung, dan juga dokumentasi. Sumber data primer ini digunakan untuk mendapatkan data secara langsung dari subjek dalam penelitian ini.

Adapun ketiga subjek yang terdapat di Desa Tanjung, Kec. Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas yaitu YM, YN, AN menjadi sumber data primer sebagai fokus dalam penelitian ini. Sumber data primer dari ketiga subjek dilampirkan dalam skripsi ini dalam bentuk verbatim dari hasil wawancara.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang berasal tidak langsung memberikan data kepada individu yang mengumpulkan data, dan

<sup>86</sup> Kamus Bahasa Indonesia, (1989), 622.

<sup>87</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), 28.

<sup>88</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, “Dasar”, 28.

data tersebut diperoleh dari orang lain atau dokumentasi.<sup>89</sup> Dalam penelitian ini sumber data sekunder menggunakan data yang berasal dari landasan teori, jurnal, buku, ataupun artikel terkait dengan penelitian.

## E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah hal yang penting dalam penelitian karena dasar dari penelitian adalah memperoleh data, sehingga penelitian berjalan dengan baik. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Data objek penelitian dikumpulkan dengan menggunakan format tanya jawab (wawancara). Penelitian ini menggunakan metodologi wawancara, khususnya prosedur tanggapan dalam penelitian lisan dimana dua orang bertemu secara langsung dan menerima informasi atau mengajukan pertanyaan.<sup>90</sup>

Meskipun penelitian ini menggunakan wawancara terpandu, penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada paksaan yang terlibat dalam proses mengajukan pertanyaan kepada informan dan mendapatkan jawaban bebas mereka. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data tentang ciri-ciri atau isu-isu subjek penelitian. Yang akan dimintai keterangan atau diwawancara dalam penelitian ini adalah subyek utama ibu tiri serta keluarga yang masih dalam satu lingkup untuk dijadikan pendukung yang dilakukan di rumahnya di Desa Tanjung akan dimintai keterangan untuk penelitian ini.

### 2. Observasi

Observasi merupakan kumpulan dari berbagai sistem biologis dan psikologis yang terkumpul jadi satu untuk membentuk proses pengamatan. Kemampuan untuk mengamati dan mengingat ialah dua hal yang paling signifikan dalam observasi ini. Apabila penelitian menyangkut perilaku manusia, prosedur kerja, atau fenomena alam, dan

---

<sup>89</sup> Sandu Sitoyo dan Ali Sodik, "Dasar", 28.

<sup>90</sup> Haris Herdiyansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2010), 8.

bila sumber yang diamati tidak terlalu luas, maka metode pengumpulan data observasional dapat digunakan.<sup>91</sup>

Untuk melihat sesuatu secara dekat dan mendalam untuk mengumpulkan pengetahuan yang mendalam, peneliti dalam penelitian ini melakukan pengamatan langsung ke tempat tinggal yang akan diteliti yang akan menjadi subjek penelitian yang berada di Desa Tanjung.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi, atau cara mengumpulkan informasi dengan melihat catatan yang sudah ada, dan sejauh mana informasi tersebut berkaitan dengan masalah yang perlu diteliti. Dalam skenario ini, penyusun akan mencari informasi tertulis dalam catatan, arsip, dan literatur penting lainnya.<sup>92</sup>

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Reduksi Data

Banyaknya informasi yang dikumpulkan dari lapangan memerlukan pencatatan yang hati-hati dan teliti. Ini memerlukan penyelesaian cepat analisis data melalui reduksi data. Pengurangan data memerlukan pemadatan, pengidentifikasian, dan pengurutan komponen kunci, pemusatan pada apa yang penting, dan pencarian tema dan pola.<sup>93</sup> Pada tahap ini, peneliti akan memilih informasi yang dikumpulkan di lapangan yang relevan dengan topik penelitian, yaitu interaksi antara ibu tiri dan anak.

### 2. Penyajian Data

Sebuah teks naratif digunakan untuk menyediakan data didalam penelitian kualitatif. Untuk memahami apa yang terjadi dan mengatur pekerjaan di masa depan akan lebih muda apabila berdasarkan kepada apa yang diketahui dengan menunjukkan data. Untuk memudahkan penyusun dalam langkah-langkah berikut, yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi,

---

<sup>91</sup> Moh. Pabundu Tika, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 203.

<sup>92</sup> Yulianti, "Pola Asuh", 1-5.

<sup>93</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 404 – 405.

maka data yang terkumpul didaerah yang telah direduksi disajikan dalam prosedur ini dalam bentuk cerita.

### 3. Simpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya yaitu mengambil simpulan serta verifikasi. Simpulan awal masih bersifat tentatif dan dapat ditarik jika pengumpulan data lebih lanjut tidak memberikan hasil yang diharapkan. Namun, jika hasilnya didukung oleh data yang dapat dipercaya dan konsisten, maka temuan tersebut dianggap sebagai temuan yang kredibel.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Desa Tanjung**

Tanjung adalah sebuah pemukiman di Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas, Propinsi Jawa Tengah Indonesia. Kecamatan ini bisa dijangkau dari Cirebon (utara), Bandung, dan Yogyakarta karena letaknya di persimpangan jalan raya. Dua SPBU dapat ditemukan di sini, dan letaknya berdekatan. Keduanya berada di Jalan Pahlawan Tanjung dan Jalan Gerilya Tanjung yang juga menghubungkan sejumlah kecamatan, termasuk Karang Pucung Kabupaten Banyumas. Sebuah monumen dapat dilihat di sini, mengelilingi Purwokerto. Mata pencarian kebanyakan sebagai petani maupun perdagangan. Kawasan ini tidak pernah tenang karena di situlah jalan-jalan utama bertemu; selalu ada banyak kios makanan, bisnis, ojek, dan becak tersedia. Tidak hanya itu tetapi dekat dengan pusat perbelanjaan dan stasiun maupun terminal<sup>94</sup>

Penduduk di Tanjung memiliki jumlah laki laki berjumlah 4.917 jiwa, dan penduduk perempuan berjumlah 5.800 jiwa yang terbagi dalam 48 RT dan 9 RW. Dari masih masih RT dan RW tersebut tercatat terdapat 13 orang yang menikah kembali dengan status ditinggal mati oleh pasangan yang sebelumnya.<sup>95</sup>

#### **B. Gambaran Umum Subjek Penelitian**

Pada penelitian ini subyek yang digunakan yaitu tiga orang subjek yang merupakan seorang ibu rumah tangga sekaligus sebagai ibu pengganti bagi anak tiri di Desa Tanjung, ibu pengganti ini biasa disebut ibu tiri, ibu tiri di Desa Tanjung yang memiliki bawaan anak dari pernikahan yang sebelumnya dan ibu tiri yang mengalami perbedaan dalam bentuk pola asuhnya dalam memberikan kasih sayang kepada anak kandung dan juga anak tirinya. Ketiga

---

<sup>94</sup> Observasi yang dilakukan pada tanggal 24 September 2022.

<sup>95</sup> Observasi yang dilakukan pada tanggal 24 September 2022.

subyek ini didapatkan sesuai dengan kriteria dalam penelitian ini. Tidak hanya tiga subyek utama, tetapi peneliti juga menambahkan subyek pendukung sebagai penguat penelitian ini. Subyek pendukung termasuk satu keluarga dengan subyek utama. Nama – nama dalam penelitian menggunakan nama inisial yang bertujuan untuk menjaga data subjek tersebut. Dalam penelitian profil subyek utama yang dimaksud yaitu (1) YM, seorang ibu rumah tangga yang berusia 37 tahun. (2) YN, ibu rumah tangga yang berusia 38 tahun. (3) AN, seorang ibu rumah tangga yang berusia 44 tahun. Adapun nama subyek pendukung yang masih satu keluarga dengan subyek utama yaitu (1) ST, selaku ibu mertua dari subyek YM. (2) NI, selaku bapak mertua dari subyek YN. (3) HR, selaku adik dari ibu mertua AN.

#### 1. Subyek YM

YM merupakan seorang ibu rumah tangga yang berusia 37 tahun, ibu YM berasal dari kota Semarang. Dahulu ibu YM pernah bekerja menjadi seorang TKW di Hongkong. Kemudian ibu YM menikah kembali, awal pertemuan dengan suami yang sekarang melalui sosial media. Setelah menikah kembali, ibu YM ikut dengan suaminya yang berada di Puwokerto khususnya Desa Tanjung. YM menikah kembali dengan suami yang sekarang karena suami ibu YM yang dahulu telah meninggal dunia, kemudian ibu YM memutuskan untuk menikah kembali. Kini keseharian ibu YM selain mengurus rumah yaitu membantu suaminya berjualan. Ibu YM memiliki anak dengan suami yang dahulu, menikah dengan suami yang sekarang ternyata suami yang sekarang juga memiliki bawaan anak dengan istri yang dahulu yang umurnya tidak jauh dari anak kandung ibu YM. Tidak selang waktu lama ibu YM dan suami menikah, ibu YM mempunyai anak dari suami yang sekarang.

Anak kandung ibu YM berusia 15 tahun berjenis kelamin laki laki yang sekarang tinggal bersama ibu YM dan anak tiri ibu YM atau anak bawaan dari suami ibu YM berusia 16 tahun berjenis kelamin laki laki yang kini tinggal bersama ibu mertua dari suaminya dengan istri dulu. Dalam kesehariannya setiap kali anak tiri ibu YM berkunjung ketempatnya, ibu



YM seperti kurang menyukainya, hal ini menjadi pemicu adanya perbedaan dalam pengasuhan ibu YM dengan anak kandung dan anak tirinya. Ibu YM kerap kali memperhatikan anak kandungnya dibanding dengan anak tirinya. Misalnya seperti perbedaan dalam hal makan, dan perhatian khusus. Hal ini yang berakibat anak tiri memilih tinggal bersama dengan neneknya dibandingkan dengan ayah dan ibu tirinya.

## 2. Subyek YN

YN merupakan seorang ibu rumah tangga yang berusia 38 tahun, ibu YN berasal dari Bogor yang saat ini kesehariannya adalah ibu rumah tangga. Ibu YN menikah kembali karena suami yang dahulu meninggal dunia. Awal bertemu dengan suami yang sekarang ketika ibu YN sedang berkerja dipabrik salah satu di Bogor dan suami juga bekerja disalah satu pabrik yang sama. Suaminya asli orang Purwokerto yang mengakibatkan kini ibu YN ikut dengan suaminya yang kebetulan suaminya warga desa Tanjung. Ibu YM memiliki anak dengan suami yang dahulu dan suami yang sekarang juga mempunyai anak, jarak umur anak ibu YN dan anak tirinya cukup jauh.

Anak kandung ibu YN berusia 14 tahun berjenis kelamin laki laki, dan anak tiri ibu YN berusia 17 tahun berjenis kelamin perempuan yang kini tinggal bersama ibu YN dan suami sekaligus dengan bapak mertua ibu YN. Ibu YN dan anak tiri setiap harinya selalu ada perdebatan, ibu YN dan anak tiri tidak akur, diduga anak tiri ibu YN merasa iri karena perhatian dan kasih sayang yang diberikan ibu YN terhadapnya berbeda dengan anak kandungnya. Ibu YN selalu memenuhi kebutuhan anak kandungnya dengan membelikan apa yang diminta oleh anak kandung, dan berbeda halnya dengan anak tiri. Ibu YN juga merasa anak tirinya sudah lebih dewasa dan dapat mengatur semuanya sendiri tanpa bantuannya.

## 3. Subyek AN

AN merupakan ibu rumah tangga yang berusia 44 tahun, ibu AN asli dari Purwokerto. Awal mula ibu AN menikah kembali karena ditinggal mati oleh suami yang dahulu. Ibu AN bertemu dengan suami yang

sekarang Karena dikenalkan oleh teman temanya. Setelah menikah ibu AN tinggal bersama suami yang berada di Tanjung. Ibu AN memiliki anak dari pernikahan sebelumnya, dan suami yang sekarang juga memiliki anak dengan istri yang sebelumnya.

Anak kandung ibu AN berusia 18 tahun berjenis kelamin perempuan dan anak tiri ibu AN berusia 19 tahun berjenis kelamin laki –laki yang hingga kini tinggal bersama ibu AN dan suami. Ibu AN jarang berinteraksi dengan anak tiri, dan jarang sekali ada obrolan padahal mereka tinggal dalam satu rumah. Pengasuhan yang diberikan ibu AN kepada anak anaknya sangat berbeda. Ibu AN memberikan perhatian penuh kepada anak kandungnya sedangkan dengan anak tirinya ibu AN acuh. Hanya ada obrolan singkat diantara mereka setiap harinya. Apa yang anak tiri minta selalu ibu tiri enggan memenuhinya.

### C. Penyajian Data

Berdasarkan dari hasil wawancara yang diperoleh dari subjek penelitian didapatkan hasil terkait dengan pola asuh ibu tiri dalam memberikan kasih sayang kepada anak kandung dan anak tiri. Untuk lebih jelasnya peneliti menguraikan hasil penelitian sebagai berikut ini :

#### 1. Pemahaman Pola Asuh

Menurut Baumrind yang dikutip Muallifah, pola asuh pada dasarnya yaitu *parental control* atau orang tua “Yakni bagaimana orang tua mengontrol, membimbing dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan menuju pada proses pendewasaan”.<sup>96</sup> Pengasuhan dapat didefinisikan sebagai kegiatan orang tua dengan tujuan membantu anaknya untuk melahirkan generasi muda yang dewasa. Ada dua dimensi utama yang mendasari perilaku orang tua, mereka adalah respons orang tua dan tuntutan orang tua. Responsivitas orang tua (juga disebut sebagai kehangatan orang tua atau dukungan atau penerimaan) mengacu pada "sejauh mana orang tua dengan sengaja

---

<sup>96</sup> Mohammad Adnan, "Mengenal Pola Asuh",199-218.

mendorong individualitas, pengaturan diri dan penegasan diri dengan menjadi selaras, mendukung dan menyetujui kebutuhan dan tuntutan khusus anak-anak".<sup>97</sup>

### **Subyek YM**

Subyek YM Berpendapat mengenai pemahamannya tentang pola asuh kepada anak anaknya yaitu

*"Memberikan contoh yang baik kepada anak dan memberikan pendidikan kepada anak agar memiliki sikap yang baik untuk kedepannya."*<sup>98</sup>

Menurut yang disampaikan oleh ibu YM bahwasanya dimensi pola asuh menurutnya adalah pemberian contoh baik kepada anak dan memberikan pendidikan kepada anak supaya anak memiliki sikap yang baik untuk masa depannya.

### **Subyek YN**

Tidak hanya disampaikan oleh ibu YM saja tetapi ada pula pendapat menurut ibu YN mengenai pendapatnya tentang pola asuh yaitu :

*"Menurut saya pola asuh itu pemberian pengasuhan kepada anak melalui pengajaran agar anak punya kemandirian biar bisa melakukan kegiatan yang dilakukannya."*<sup>99</sup>

Menurut ibu YN dimensi pola asuh menurutnya adalah pemberian pengasuhan kepada anak melalui pengajaran supaya anak memiliki kemandirian agar dapat melakukan kegiatan yang dilakukannya

### **Subyek AN**

Tidak hanya pendapat ibu YM dan YN saja tetapi ada pendapat lain mengenai pola asuh menurut ibu AN yaitu :

*"Apa sih ya mbak, Ya mungkin sih cara saya ya sebagai orang tua mengasuh anak-anak dari kecil hingga dewasa dengan memberikan segenap kasih sayang dan membiasakan anak-anak untuk bisa bertanggung jawab dengan dirinya sendiri."*<sup>100</sup>

<sup>97</sup> Abdul Gafor and Abidha Kurukkan, "Construction And Validation", 315-323.

<sup>98</sup> Wawancara Dengan Subyek YM, Pada Tanggal 5 Januari 2023.

<sup>99</sup> Wawancara Dengan Subyek YN, Pada Tanggal 10 Januari 2023.

<sup>100</sup> Wawancara Dengan Subyek AN, Pada Tanggal 11 Januari 2023.

Tidak jauh berbeda dengan pendapat subyek lain, menurut pendapat ibu AN pola asuh adalah cara orang tua mengasuh anak-anak dari kecil hingga dewasa dengan memberikan segenap kasih sayang dan membiasakan anak-anaknya untuk dapat bertanggungjawab dengan dirinya sendiri. Hal ini memang tidak jauh berbeda dengan pendapat para subyek yang lain.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dimensi pola asuh yang subyek ketahui adalah cara orang tua dalam memberikan sebuah pengasuhan atau cara mengasuh anak dari mulai ia masih anak-anak hingga menjadi dewasa dengan menggunakan cara mendidik serta memberi pembiasaan agar anak dapat hidup mandiri dan dapat bertanggungjawab di masa depannya kelak.

## 2. Bentuk – Bentuk Pola Asuh Ibu Tiri

Orang tua memiliki cara mereka masing - masing dalam mengasuh anak - anaknya. Keluarga diharapkan mendidik anak-anaknya agar dapat mengembangkan kepribadiannya. Diharapkan juga anak-anak tumbuh menjadi manusia biasa yang optimis terhadap agama, memiliki kepribadian yang kuat, mandiri, berperilaku baik, dan memiliki potensi jasmani dan rohani yang terbaik. Menurut Hurack, yang dikutip oleh Chaib Thoha, mengklaim bahwa orang tua saat ini menggunakan berbagai strategi untuk menangani masalah ini.<sup>101</sup> Bentuk pola asuh dibagi menjadi 3 yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokrasi dan pola asuh *laissez faire*. Berikut bentuk asuhan ibu tiri terhadap anak kandung dan anak tirinya menurut para subyek :

### **Subyek YM**

Menurut pernyataan ibu YM bentuk bentuk pola asuh yang subyek berikan sebagai berikut

*“Pastinya ibu ya mba sebagai orang tua ingin sekali memberikan yang terbaik untuk anak-anakku memenuhi kebutuhan anak tidak hanya kebutuhan fisiknya aja tetapi kebutuhan kasih sayang untuk anak-anakku. Cuman terkadang itu ibu mengakui kalo ibu kurang ada ketidakadilan disini tapi ibu juga kurang tahu anak tiriku soalnya susah*

---

<sup>101</sup> Mohammad Adnan, “Mengenal Pola Asuh”, 199-218.

*diatur jadi ibu ya malas kadang kadang untuk memperhatikannya paling lebih suka membiarkan, anak tiri ibu suruh melakukan sesuka hatinya karena kan udah gede jadi pasti tahu apa yang dilakukannya itu baik atau tidak ibu si hanya mengarahkan aja tapi jika anakku ga nurut dengan ibu ya mesti ibu ga bakalan menuhin kebutuhannya.”<sup>102</sup>*

Menurut ibu YM cara ia memberikan pola asuh kepada anak dengan cara memenuhi kebutuhan anak, tidak hanya kebutuhan fisiknya saja tetapi ibu YM juga memenuhi kebutuhan kasih sayang tapi hal ini juga tergantung perilaku anak kepada ibu YM. Tetapi menurut ibu YM memang ada sedikit perbandingan yang ia akui bahwa itu sebuah ketidakadilan. Karena ibu YM beranggapan bahwa anak tirinya sulit untuk diaturnya yang mengakibatkan ibu YM malas untuk memberikan perhatian yang khusus kepada anak tiri tersebut. Jadi, ibu YM lebih membiarkan anak tirinya untuk berbuat sesuka hatinya dibandingkan dengan anak kandungnya.

Dari pernyataannya, ibu YM juga mengakui bahwa ada perbedaan dalam pengasuhanya :

*“Jujur si ada mba, tetapi tidak dalam semua hal juga mba, ibu tetep memberikan kasih sayang yang terbaik sama anak-anakku, ibu ya memberikan kasih sayang yang cukup rata sama anak-anak ibu, tapi ada juga yang ibu rasa membedakan anak ibu, ya paling ketika hal memberikan kasih sayang seutuhnya memang ibu sayang mba sama semua anak ibu tetapi rasa sayang tersebut tidak sepenuhnya benar-benar rata ibu harus beradaptasi terlebih dahulu apalagi anak tiri ibu ini luar biasa sekali kalo menurut ibu.”<sup>103</sup>*

Dalam pemberian pola asuh ibu YM terdapat perbedaan kepada anak kandung dan anak tiri seperti kepada anak tiri, ibu YM tidak memberikan kasih sayang yang seutuhnya padahal yang kita ketahui kasih sayang dapat berbentuk perhatian tapi menurut pengakuan yang dikatakan ibu YM bahwa dirinya tidak memberikan bentuk kasih sayang yang sedemikian rupa. Dapat diketahui bahwa bentuk pola asuh yang ibu YM terapkan kepada anak - anaknya antara anak kandung dengan anak tiri

<sup>102</sup> Wawancara Dengan Subyek YM, Pada Tanggal 5 Januari 2023.

<sup>103</sup> Wawancara Dengan Subyek YM, Pada Tanggal 5 Januari 2023.

berbeda. Kepada anak tiri ibu YM menggunakan bentuk pola asuhan *laiseses fire* dimana ibu YM memberikan kebebasan agar anak tidak bergantung kepadanya, ditandai dengan jarang ngobrol, jarang bercerita kepada anak tiri dibandingkan dengan anak kandung hal ini diperkuat oleh pendapat mertua ibu YM yaitu :

*“Ada mba jelas banget, saya sebagai orang tua sampe ga abis pikir mba.”<sup>104</sup>*

Menurut pengakuan keluarga ibu YM, memang benar adanya. Ibu YM memberikan pola asuh yang berbeda kepada anak tirinya. Ibu YM kurang akrab dengan anak tiri.

### **Subyek YN**

Menurut pernyataan ibu YN bentuk pola asuh yang subyek berikan sebagai berikut :

*“Pola asuh yang saya kasih buat anak kandung saya ya pasti ya tujuannya itu untuk mempelajari mereka aja caranya ya mandiri tidak bergantung dengan orang tua, tapi kalau untuk anak tiri sayang ya pasti saya ingin ia juga mandiri tapi terserah dirinya aja lah saya ya ada kurang suka ya Mbak sama sikapnya ke saya, jadi saya pasrahkan ke dirinya sendiri aja untuk ngatur hidupnya sendiri kan selama ini juga sebelum ada saya ya tidak kenapa-apa bisa melangkah sendiri bisa apa-apa sendiri.”<sup>105</sup>*

Hampir sama seperti yang disampaikan oleh ibu YM, tapi menurut ibu YN pola asuh yang diberikan kepada anak tirinya berupa kemandirian, jadi ibu YN ingin anaknya memiliki kemandirian yang tidak bergantung dengan orang tuanya dan hampir sama dengan bentuk pengasuhan yang dilakukan oleh ibu YM bahwa sama sama terserah dengan kehidupan anak tirinya, dan lebih mempasrahkan anak tirinya ke dirinya sendiri tanpa arahan dari ibu tersebut. Ibu YN juga telah mengakui perbedaan pola asuhan nya terhadap anak tiri dan kandung seperti yang diakui ibu YN sebagai berikut :

*“Sejauh ini apa yang saya kasih untuk anak saya setiap harinya itu berbeda-beda ya Mbak anak saya kan dua jadi satu anak-anak yang lain*

<sup>104</sup> Wawancara Dengan Keluarga Subyek YM, Pada Tanggal 5 Januari 2023.

<sup>105</sup> Wawancara Dengan Subyek YN, Pada Tanggal 10 Januari 2023.

*juga beda apalagi saya juga kan punya anak tiri yang terbilang sudah cukup dewasa.”<sup>106</sup>*

Terbukti bahwa ibu YN memberikan pola asuh yang berbeda kepada anak tiri dan kandungnya, jadi pola asuh yang diberikan ibu YN kepada anak tiri berbentuk pola asuh *laissez faire* karena ibu YM juga mengatakan bahwa ia menganggap anak tirinya cukup dewasa, dimana ibu YN mengajar anak tiri dengan bebas yang memperlakukan mereka kebebasan yang sepenuhnya tanpa ikut campur dari orang tua lagi. Namun, pola asuh yang dilakukan kepada anak kandung sebaliknya.

### **Subyek AN**

Menurut pernyataan ibu AN mengenai bentuk pola asuh yang diberikan kepada anak anaknya sebagai berikut :

*“Saya selalu menerapkan pembiasaan-pembiasaan kecil kepada anak-anak saya dari dulu hingga kini seperti membiasakan anak untuk tidak bergantung dengan ibunya dan bapaknya atau dengan siapapun itulah di samping itu juga saya bersikap tegas kepada anak-anak saya ya contohnya kayak ketika anak saya buat salah saya akan memberikan sedikit hukuman kecil biar ada jera.”<sup>107</sup>*

Menurut ibu AN bentuk pengasuhan yang ia berikan kepada anak kandung dan trinya berupa pembiasaan - pembiasaan kecil kepada anak nya seperti membiasakan agar anak tidak bergantung dengan orang tua nya, hampir sama seperti halnya pengasuhan subyek lain tapi yang membedakan ibu AN akan bersikap lebih tegas jika anak anaknya berbuat kesalahan.

Jadi, bentuk pengasuhan ibu tiri terhadap anak kandung dan anak tiri yang dilakukan oleh subyek hampir sama, mereka menerapkan pembiasaan kemandirian agar anak tidak bergantung dengan orang tua serta mereka membiarkan anak tirinya untuk berbuat sesukanya (bebas) untuk melakukan kehidupannya. Berarti dapat disimpulkan pula bahwasanya bentuk pengasuhan yang ibu tiri lakukan dengan anak kandung dan anak tiri

---

<sup>106</sup> Wawancara Dengan Subyek YN, Pada Tanggal 10 Januari 2023.

<sup>107</sup> Wawancara Dengan Subyek AN, Pada Tanggal 11 Januari 2023.

berbeda. Diperkuat dengan pengakuan perbedaan bentuk pola asuh ibu AN kepada anak kandung dan anak tirinya yaitu

*“Untuk pemberian pola asuh sendiri saya bedakan karena gini Mbak, anak saya kan cewek yang anak kandung saya itu cewek sedangkan anak dari suami saya yang sekarang itu yang jadi anak tiri saya itu cowok, iya tahu sendiri kan ya Mbak kalau anak cowok itu kayak gimana susahnyanya dia minta ampun apalagi dari kecil saya tidak tahu tumbuh kembangnya dan pola asuh apa yang diberikan selama ini kepada anak tiri saya, jadi kalau sekarang saya memberikan pola asuh yang sama takut tidak sesuai dan harus ada pembiasaan juga dari saya karena saya biasa ngasuh anak cewek terus tiba-tiba saya ngasuh anak cowok, paling yang dibedakan kayaknya saya kurang kasih aturan aja sih saya juga ya kurang memahami betul emang anak tiri saya seperti apa ya saya tahu ini sulit Mbak untuk saya kasih pola asuh yang sama seperti anak kandung saya.”<sup>108</sup>*

Jadi, perbedaan bentuk pola asuh yang diberikan ibu tiri kepada anak kandung dan anak tirinya berbeda, ibu AN memberikan pola asuh yang berbentuk otoriter kepada anak tirinya yang berupa pemberian pengaturan ketat kepada anak kandung karena alasannya anak kandungnyanya perempuan, sedangkan kepada anak tirinya ibu AN memberikan pola asuh *laisses fire* dimana ibu AN memberikan kebebasan, tidak memberikan aturan agar anak tiri tidak bergantung kepada orang tuanya.

Disamping itu subyek YM, YN, AN juga mengalami perbedaan dalam pemberian kasih sayang, hal ini dampak dari pemberian bentuk pola asuh yang berbeda. Disebutkan beberapa pernyataan para subyek mengenai pemberian kasih sayangnya kepada anak kandung dan anak tiri sebagai berikut :

### **Subyek YM**

Subyek YM mengatakan perbedaan pemberian kasih sayangnya kepada anak kandung dan anak tiri sebagai berikut

*“Jujur si iya mba, tapi kasih sayang kaya apa ya mba, dibilang sayang ya pasti sayang sama anak anaku, kalo perhatian ya ibu ngaku si mba emang rada beda, ya ibu lebih memperhatikan anak ibu EK (anak kandung) daripada anak tiriku. Anak tiriku udah diperhatiin mbahnya*

---

<sup>108</sup> Wawancara Dengan Subyek AN, Pada Tanggal 11 Januari 2023.



*mba udah dimanjaain pula sama mbahnya disana, kan sekarang tinggalnya sama mbahnya/ mertua suami saya.*"<sup>109</sup>

Ada perbedaan antara ibu YM dalam memberikan sebuah perhatiannya yaitu dengan ibu YM memberikan perhatiannya lebih kepada anak kandungnya. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat keluarganya selaku mertua dari ibu YM yaitu mengenai bentuk perbedaan kasih sayang yang dilakukan ibu YM terhadap anak kandung dengan anak tirinya yaitu menurut mertua ibu YM :

*"Mulai dari makanannya.....sekarang anaknya tinggal dengan saya walaupun masih dalam satu desa, dan awalnya hampir tiap hari cucu saya selalu main ke tempat ibu tirinya dan bapaknya dan itu pasti disana sama sekali ga ada makanan mba, anak yang sekaligus cucu saya itu diabaikan bahkan sampai pernah ga ditegur sapa kaya ga dikasih keramahan sama ibu tirinya, DF cucu saya disana itu seperti tidak dilihat oleh ibu tirinya mba, ibu tirinya kaya sengaja ga masak pagi karena ada DF (anak tiri) disitu mba, tapi siangnya baru masak kalau DF (anak tiri) udah pergi.....Tidak hanya persoalan makanan tok mba tetapi juga mengenai kebutuhan DF (anak tiri) kebutuhannya semua selama ini dipenuhi oleh saya dan juga anak-anak saya yang selaku tante dan omny mba, orang tuanya apalagi ibu tirinya sama sekali ga memikirkan hal tersebut bahkan untuk permasalahan sekolahnya pun YM ga peduli seperti mengambil rapor contohnya itu ibu tirinya malah memasrahkan semuanya kepada saya yang mereka pikirkan hanyalah orang yang tinggal dengannya seperti anak kandungnya, mereka sekolahkan yang bagus mba kemudian jadi orang tua yang terbaik untuk anak kandungnya...."*<sup>110</sup>

Menurut mertua ibu YM, perilaku ibu YM kepada anak tirinya sering ia jumpai seperti perbedaan dalam segi memberi makanan kemudian dalam segi memberikan sebuah sapaan hangat dan juga mengenai kebutuhan dan perhatiannya. Memberikan kebutuhan contohnya seperti YM lebih memenuhi kebutuhan anak kandung nya seperti kebutuhan sekolahnya, sedangkan dengan anak tirinya ibu YM tidak memenuhi kebutuhan anak tirinya dapat terlihat menurut pendapat mertuanya.

<sup>109</sup> Wawancara Dengan Subyek YM, Pada Tanggal 5 Januari 2023.

<sup>110</sup> Wawancara Dengan Keluarga Subyek YM, Pada Tanggal 5 Januari 2023.

Kemudian ibu YM mengatakan faktor yang menyebabkan ibu YM memiliki ketidakadilan dalam pengasuhan atau pemberian kasih sayangnya terhadap anak kandung dan anak tirinya :

*“Faktor ekonomi.... karena jaman sekarang ya mba memberikan pola asuh yang baik juga butuh biaya seperti biaya sekolahnya biaya kehidupannya biaya semua kebutuhannya keperluannya mulai dari atas sampai bawah tidak hanya permodalan kasih sayang tok mba tapi ibu juga pengen memberikan dan memfasilitasi anak sesuai dengan kemampuan ibu jadi mungkin ibu lebih memperhatikan anak kandung ibu karena anak kandung ibu yang sering bantu - bantu bapaknya jualan di rumah karena anak tiri ibu juga tinggal mertua mertua suami ibu yang dulu, anak tiri ibu jadi tidak satu rumah dengan ibu mba, jadi mungkin yang sering bantu ibu tiap harinya itu anak ibu jadi ibu akan menuhin semua kebutuhan anak kandung ibu.”<sup>111</sup>*

Subyek YM mengatakan bahwa faktor ia bersikap berbeda kepada anak kandung dan anak tiri yaitu karena factor ekonomi, menurutnya bermodal kasih sayang tidak cukup harus ada biaya untuk pemenuhanya. Dan ibu YM lebih memilih memenuhi kebutuhan anak kandung dikarenakan anak kandung subyek yang sering terlihat dan yang sering nurut untuk membantu kedua orang tua nya. Berbeda halnya dengan anak tiri, subyek cenderung tidak memenuhi kebutuhannya, disamping penghasilan keluarganya yang minim, anak tiri subyek jarang membantu orangtuanya, hal ini menjadikan subyek seperti perhitungan perihal kasih sayangnya.

Dampak dari perbedaan dalam memberikan kasih sayang yang dilakukan ibu YM kepada anak tiri dan kandungnya menurut ibu YM yaitu

*“.....soal sikap anak ibu sama ibu seperti anak kandung ibu jadi manja karena mungkin si ya mba sering ibu penuhi semua kebutuhannya, kalo anak tiri ibu jadi seperti dingin sama ibu karena jarang interaksi sama ibu, aku juga jarang si mba akrabi anak kandung ibu, bahkan anak tiri ibu juga tidak begitu akrab sekali sama ibu, anak kandung dan tiri ibu juga tidak terlalu dekat, eh dekat pas kalo lagi main bareng tok mba, karena mereka jarang ketemu walaupun masih dalam satu desa cuman beda rumah tapi mereka jarang ketemu, mungkin yang mengakibatkan interaksi antara anak tiri ibu sama anak dari ibu itu tuh terbatas begitu juga dengan ibu mba.”<sup>112</sup>*

<sup>111</sup> Wawancara Dengan Subyek YM, Pada Tanggal 5 Januari 2023.

<sup>112</sup> Wawancara Dengan Subyek YM, Pada Tanggal 5 Januari 2023.

Menurut pengakuan dari ibu YM dampak dari perbedaan tersebut yaitu hubungan anak tiri dan anak kandungnya tidak terlalu akrab, sikap anak kandungnya seperti makin manja dengan ibunya, dan anak tirinya jadi seperti tidak suka dengan ibu tiri. Anak tiri cenderung bersikap dingin hal tersebut akibat ibu tiri tidak akrab dengan anak tiri. Hal itu sejalan dengan pernyataan dari pihak keluarga yang menyatakan :

*“Berdampak banyak kepada cucu saya mba, terutama DF jadi seperti anak yang broken home yang dirinya sendiri sudah mengakui bahwa orang tuanya sudah tidak mau mengurusnya, bahkan cucu saya sudah beranggapan bahwa mending tidak punya ibu sama sekali daripada harus mempunyai ibu tiri yang tidak dapat menggantikan peran ibu yang dulu....Dalam hal ini cucu saya jadi memiliki sikap yang egois, pemaarah, tidak memperdulikan perkataan orang lain, cenderung membentak, karena cucu saya seakan-akan haus akan kasih sayang orang tua terutama ibu disini, peran ibu bagi cucu saya itu seperti tidak ada lagi....Jadi ga heran juga kalo sekarang banyak perubahan dalam diri DF.”<sup>113</sup>*

Dari pernyataan keluarga subyek tersebut dampak perilaku ibu tiri dalam perbedaannya dengan anak kandung dan anak tiri yaitu anak tiri seperti anak broken home yang sudah beranggapan bahwa lebih baik tidak memiliki ibu daripada mempunyai ibu tetapi tidak dapat menggantikan peran seorang ibu yang anak kandung harapkan. Anak tiri cenderung memiliki sikap yang egois, pemaarah, suka membentak, tidak memperdulikan perkataan orang lain.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa perbedaan perilaku kasih sayang yang dilakukan subyek YM kepada anak kandung dan anak tirinya yaitu anak tiri jauh dengan subyek, tidak ada komunikasi dan tidak hanya anak tiri jadi memiliki sikap yang egois, pemaarah, tidak mendengarkan oerkataan orang lain.

### **Subyek YN**

Perbedaan pemberian kasih sayang yang dilakukan oleh ibu YN kepada anak anaknya sebagai berikut :

---

<sup>113</sup> Wawancara Dengan Keluarga Subyek YM, Pada Tanggal 5 Januari 2023.

*“Ya jelas beda lah Mbak nih ya mbak jujur, anak tiri saya itu dimanja banget sama mbahnya ya emang si mbahnya itu ke semua cucunya ya dimanja banget, tapi ya pasti itu anak tiri saya kalau saya marahin atau saya apain tuh pasti ya ngadu gitu sama mbahnya, jadi ya sekarang paling saya cuman fokus ke anak saya untuk saat ini anak saya kan masih ya masih butuh saya banget lah masih butuh diingetin sama saya ,masih butuh diperhatiin banget intens.”<sup>114</sup>*

Menurut ibu YN terdapat perbedaan pula dalam memberikan kasih sayangnya kepada anak kandung dan anak tirinya. Ia mengatakan bahwa lebih fokus kepada anak kandungnya karena anak kandungnya membutuhkan dirinya secara intens. Dan dirinya beranggapan bahwa anak tirinya sudah ada yang memanjakannya. Hal ini diperkuat dengan pendapat keluarga ibu YN mengenai perbedaan perilaku kasih sayangnya terhadap anak kandung dan anak tirinya yaitu :

*“Perbedaannya dari mulai ya nyiapin kebutuhan sekolah, kedekatan dirumah, bahkan saya sudah kasih jatah uang itu buat cucu saya tapi menantu saya membatasi banget loh mba keuangan dari cucu cewek saya.....”<sup>115</sup>*

Dapat terlihat bahwa perbedaan ibu tiri dalam pemberian kasih sayangnya hampir sama seperti Ibu YM bahwa perbedaannya dimulai dari kebutuhan sekolah dan kedekatan dirumah sangat berbeda.

Kemudian ibu YN mengatakan faktor yang menyebabkan ibu YN memiliki ketidakadilan dalam pengasuhan atau pemberian kasih sayangnya terhadap anak kandung dan anak tirinya :

*“.....mungkin karena dia itu anak tiri saya ya ya saya sayang tapi demi suami saya Mbak karena saya tahu suami saya kan Ya sangat memujakan anak tiri saya apalagi mbahnya itu, makanya saya pikir anak saya anak kandung saya itu tidak dipikirkan oleh suami saya sama bapaknya, suami saya itu seperti ya memperhatikan anaknya sekali, jadi saya kurang suka aja gitu....”<sup>116</sup>*

<sup>114</sup> Wawancara Dengan Subyek YN, Pada Tanggal 10 Januari 2023.

<sup>115</sup> Wawancara Dengan Keluarga Subyek YN, Pada Tanggal 10 Januari 2023.

<sup>116</sup> Wawancara Dengan Subyek YN, Pada Tanggal 10 Januari 2023.

Faktor yang mempengaruhi subyek dalam pemberian kasih sayang yaitu karena faktor iri kepada anak tiri, dan subyek masih beranggapan bahwa ia anak tirinya, dan subyek kurang suka dengan anak tiri karena selalu dimanjakan dengan suami dan mertuanya.

Dampak dari perbedaan ibu tiri terhadap anak tiri dan anak kandung menurut ibu YN yaitu

*“Akibatnya sih saya jadi makin jauh ya dengan anak tiri saya makin tidak ada komunikasi sama sekali kalau anak tiri saya pulang sekolah dia langsung masuk ke kamarnya, padahal kamu satu rumah satu atap tapi ada eh nggak ada obrolan yang panjang. Anak tiri saya kurang terbuka dengan saya mungkin saya kurang memperhatikan juga sedangkan anak kandung saya juga lebih meluasnya dengan saya ya karena memiliki kedekatan yang lama dengan saya. Karena selama ini saya manja.....”<sup>117</sup>*

Menurut pernyataan dari ibu YN dampak dari perbedaan kasih sayang yang dilakukannya yaitu terdiri dari anak tiri semakin jauh dan tidak ada komunikasi dengan subyek contohnya seperti pulang sekolah anak tiri langsung masuk ke kamarnya tidak ada obrolan apapun. Tidak hanya itu anak tiri tidak terbuka dengan subyek. Sedangkan dampaknya bagi anak kandung yaitu anak kandung subyek menjadi lebih leluasa dengan subyek. Hal itu sejalan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh keluarga subyek yang menyatakan :

*“.....jadi ngurung di kamar, jarang ngobrol sama ibunya padahal satu rumah, kadang kalau main juga sampai betah banget di tempat temennya, pernah saya tanyain katanya di rumah males ujung-ujungnya dimarahin mulu terus juga katanya rumahnya sudah kayak enggak kayak dulu juga, ujung ujung nya yang disayang ya tetep adiknya (adik tiri) katanya percuma punya ibu baru.....”<sup>118</sup>*

Sama halnya seperti pernyataan dari subyek YN bahwa menurut keluarga subyek YN dampak dari perbedaan tersebut seperti anak kandung yang jarang ngobrol, ngurung dikamar, main tidak ingat waktu, anak tiri

<sup>117</sup> Wawancara Dengan Subyek YN, Pada Tanggal 10 Januari 2023.

<sup>118</sup> Wawancara Dengan Subyek Keluarga YN, Pada Tanggal 10 Januari 2023.

beralasan bahwa untuk apa berada dirumah yang ujung ujungnya akan dimarahin pula.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dampak perbedaan yang dilakukan oleh subyek YN kepada anak anaknya yaitu anak kandung jadi semakin jauh, kurang akrab, jarang ada pembicaraan tertentu, sedangkan dampak bagi anak kandung, anakn kandung menjadi semakin leluasa dan manja karena merasa yang paling disayang.

### **Subyek AN**

Perbedaan pemberian kasih sayang yang dilakukan oleh ibu AN kepada anak anaknya sebagai berikut :

*“Namanya orang tua pasti sayang sama anaknya tapi kalau saya sih paling bentuk penerapannya....salah satu contohnya misal aja kayak saya selalu yang membela anak cewek saya anak kandung saya itu walaupun ia sebenarnya melakukan kesalahan kecil tapi yang disengaja dan biasanya kalau anak cowok saya yang salah ya ya saya marahin saya biarin atau saya tabok pakai sapu kadang kalau misal saya udah udah getet.”<sup>119</sup>*

Menurut subyek AN terdapat perbedaan dalam pemberian kasih sayangnya yaitu berupa subyek kerap kali membela anak kandung walaupun anak kandung memiliki kesalahan dan subyek YM cenderung akan suka memarahi anak tiri disetiap kesalahanya bahwa subyek dampai bertindak seperti memukul anak engan sapu sebagai bentuk kekesalanya kepada anak. Hal ini diperkuat dengan pernyataan keluarga subyek yang menyatakan :

*“Beda banget mba, Ya Allah saya mba saksinya. Ya emang ada beberapa juga banyak lah Mbak hal kecil kayak misal itu kan apa kadang RF tuh kalau disuruh ya mau gitu kalau disuruh beli apa gitu yang mau gitu tapi ya ga dikasih upah atau buat jajan gitu ya Mbak yang enggak sama sekali, tapi kalau AS (anak kandung) main ya pasti disanguin itu Mbak terus juga yang terakhir kemarin itu yang bayaran sekolah ya udah kelihatan banget kan ya Mbak maksudnya*

---

<sup>119</sup> Wawancara Dengan Subyek AN, Pada Tanggal 11 Januari 2023.

*kan kasih sayang nggak ada ungkapannya tapi kan lihat dari perilakunya kan Mbak kelihatan.”<sup>120</sup>*

Dari pernyataan yang diperkuat oleh keluarga subyek bahwa ditemukan ibu AN kerap kali mengabaikan persoalan anak kandung, contoh kecilnya seperti pemberian uang jajan. Subyek cenderung memberikan uang jajan secara cuma-cuma tanpa ada usaha sebelumnya dari anak kandungnya dan kepada anak tirinya subyek mengabaikan walaupun anak tiri telah melakukan tugasnya sebagai anak.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ketidakadilan yang diberikan subyek kepada anak-anaknya sangat terlihat dimulai dari hal kecil contohnya seperti tindakan yang dilakukan subyek AN yang cenderung akan lebih membela anak kandungnya dibanding dengan anak tirinya dan subyek akan memberikan uang nya kepada anak kandung tanpa anak kandung ada usaha sedangkan yang dilakukan subyek kepada anak tiri cenderung tidak memberikan hal tersebut walaupun anak tiri telah mengikuti permintaan subyek.

Kemudian ibu AN mengatakan faktor yang menyebabkan ibu AN memiliki ketidakadilan dalam pengasuhan atau pemberian kasih sayangnya terhadap anak kandung dan anak tirinya :

*“Paling faktornya kedekatan kurang kali ya terus juga anak itu keluyuran terus saya sudah angkat tangan jadi saya biarin aja lah terserah dia lah terus juga ya namanya anak cowok yang susah mau diatur kayak apapun juga iya tetep aja beda.”<sup>121</sup>*

Menurut subyek faktor penyebab dari dirinya memiliki perbedaan kepada anak kandung dan anak tiri yaitu karena faktor kedekatan yang kurang yang menjadikan subyek tidak dekat, dan subyek tidak menyukai anak tiri karena anak cowo susah diatur.

Dampak dari ketidakadilan subyek mengenai pemberian kasih sayang kepada anak kandung dan anak tiri, subyek AN menyatakan :

*“Saya baru menyadari perubahan-perubahan anak saya apalagi anak cowok saya omongan bapaknya aja diabaikan mbak apalagi omongan saya yang ya dari darah juga bukan darah daging saya, kayak nggak*

<sup>120</sup> Wawancara Dengan Subyek Keluarga AN, Pada Tanggal 11 Januari 2023.

<sup>121</sup> Wawancara Dengan Subyek AN, Pada Tanggal 11 Januari 2023.

*ada ikatan batinnya mungkin sih , perubahan yang terlihat dari anak tiri saya suka bantah kalau dimarahin gak mau nerima teguran kalau udah dimarahin terus bantah ya langsung diam diamnya bisa seharian. Suka berantem terus sama adiknya mba, pusing sayang dirumah.”<sup>122</sup>*

Menurut pernyataan subyek dampak dari perbedaan perilaku subyek kepada anak kandung dan anak tirinya yaitu anak anak suka berantem kemudian juga dampak kepada diri anak tiri sendiri yaitu anak tiri lebih sering bantah perkataan orang tua, tidak menerima masukan atau teguran dari orang tuanya seperti mengabaikan orangtuanya terutama kepada subyek AN. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh keluarga subyek yaitu

*“Anaknya kurus-kurus mbak padahal dulu RF badannya agak berisi kalau udah makan di rumah di rumahnya itu pasti biasanya langsung mampir makan di tempat saya karena saya tahu RF dari kecil Mbak, sekarang malah suka diem kalau saya nggak nanya ya nggak cerita sama sekali kadang saya suka kasihan ya satu sisi saya juga kasihan ya sama AS ya juga diatur sama ibunya tapi ya nggak marahin kayak RF lah.”<sup>123</sup>*

Menurut dengan pernyataan keluarga subyek bahwasanya dampak dari perbedaan subyek AN kepada anak anaknya yaitu mulai dari segi fisik anak tiri cenderung memiliki badan yang kurus padahal menurut pernyataan dari keluarga subyek bahwa dahulu anak tiri subyek memiliki badan yang berisi dan dari segi sikap, anak tiri lebih pendiam.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dampak dari perbedaan perilaku ibu AN kepada anak kandung dan anak tiri yaitu anak tiri memiliki sikap yang tidak mau menerima masukan dari orang tua nya termasuk dari subyek tidak hanya itu tetapi anak tiri tidak menerima teguran, anak tiri subyek juga cenderung lebih pendiam.

---

<sup>122</sup> Wawancara Dengan Subyek AN, Pada Tanggal 11 Januari 2023.

<sup>123</sup> Wawancara Dengan Subyek Keluarga AN, Pada Tanggal 11 Januari 2023.



#### D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dengan judul pola asuh ibu tiri dalam memberikan kasih sayang pada anak kandung dan anak tiri di Desa Tanjung, Purwokerto Selatan, subyek 3 orang yakni YM, YN, AN yang akan menjadi sumber penelitian mendapatkan pembahasan hasil temuan yang akan dibahas oleh peneliti berdasarkan susunan fokus penelitian dalam penyajian data dan analisis menggunakan teori – teori yang relevan dengan topik penelitian sebagai berikut :

##### 1. Bentuk Pola Asuh Ibu Tiri

Menurut Teori Baumrind, pola asuh pada dasarnya yaitu *parental control* atau orang tua “Yakni bagaimana orang tua mengontrol, membimbing dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan menuju pada proses pendewasaan”.<sup>124</sup> Pengasuhan dapat didefinisikan sebagai kegiatan orang tua dengan tujuan membantu anaknya untuk melahirkan generasi muda yang dewasa. Ada dua dimensi utama yang mendasari perilaku orang tua, mereka adalah respons orang tua dan tuntutan orang tua. Responsivitas orang tua (juga disebut sebagai kehangatan orang tua atau dukungan atau penerimaan) mengacu pada "sejauh mana orang tua dengan sengaja mendorong individualitas, pengaturan diri dan penegasan diri dengan menjadi selaras, mendukung dan menyetujui kebutuhan dan tuntutan khusus anak-anak".<sup>125</sup>

Keluarga diharapkan mendidik anak-anaknya agar dapat mengembangkan kepribadiannya. Diharapkan juga anak-anak tumbuh menjadi manusia biasa yang optimis terhadap agama, memiliki kepribadian yang kuat, mandiri, berperilaku baik, dan memiliki potensi jasmani dan rohani yang terbaik.<sup>126</sup>

<sup>124</sup> Mohammad Adnan, "Mengenal Pola Asuh", 199-218.

<sup>125</sup> Abdul Gafor and Abidha Kurukkan, "Construction And Validation", 315-323.

<sup>126</sup> Mohammad Adnan, "Mengenal Pola Asuh", 199-218.

Adapun bentuk pola asuh yang diberikan oleh ibu tiri kepada anak kandung dan anak tiri yang memiliki bentuk pola asuh yang berbeda setelah dilakukannya analisis data ditemukan bahwa :

a. Pola Asuh Otoriter

Sebuah gaya pengasuhan yang dikenal sebagai pola asuh otoriter ditandai dengan 2 metode yaitu yang pertama, yang melibatkan anak-anak dengan aturan ketat dan sering mengharuskan mereka untuk dapat bersikap sama seperti orang tua mereka. Akibatnya, kebebasan anak dalam bertindak atas nama mereka sangat dibatasi. Kedua, orang tua jarang meminta masukan dari anak-anak mereka ketika mengambil keputusan yang melibatkan kesulitan anak-anak mereka. Sebaliknya, orang tua menganggap bahwa semua pandangan mereka akurat dan jarang mengajak mereka mengobrol, berbagi cerita, atau bertukar pikiran.<sup>127</sup>

Adapun pelaksanaannya yang dilakukan oleh subyek dilokasi penelitian adalah ibu tiri memiliki sikap ketat dan mengatur kepada anak kandungnya, dan beberapa ada yang memiliki sikap tegas kepada anak kandungnya yang ditandai dengan ibu tiri yang bersikap mengatur kehidupan anak anak kandung, yang menjadikan anak kandung bersikap manja. Seperti yang dilakukan oleh subyek AN kepada anak kandungnya yang menyatakan bahwa dirinya memberikan pola asuh kepada anak kandungnya berupa pemberian peraturan ketat.

b. Pola Asuh *Laisses Fire*

*Lisesses fire* parenting atau pola asuh *Lisesses fire* adalah pendekatan pengasuhan orang tua dalam mengajar anak-anak mereka dengan bebas, memperlakukan mereka sebagai orang dewasa atau remaja, dan menawarkan mereka kebebasan sebanyak mungkin untuk melakukan apa pun yang mereka pilih. Nasihat orang tua untuk anak-

---

<sup>127</sup> Christopher Spera, "A Review Of The Relationship Among Parenting Practices, Parenting Styles, And Adolescent School Achievement", *Educational Psychology Review* 17.2 (2005): 125-146.

anak mereka tidak ada, dan otoritas orang tua atas anak-anak sangat sedikit.<sup>128</sup>

Adapun pelaksanaannya yang dilakukan oleh subyek dilokasi penelitian adalah ibu tiri memiliki sikap membebaskan kepada anak kandungnya, karena dirasa anak kandungnya sudah memiliki pendewasaan. Ibu tiri membebaskan anak tirinya dalam segala hal tanpa ikut campur didalamnya dan akibatnya anak kandung bersikap semaunya sendiri. ibu tiri juga memilih tidak terlibat dengan urusan anak tiri.

Dalam pelaksanaannya ibu tiri akan cenderung memiliki sikap yang ketat kepada anak kandungnya dan mengatur semua yang anak kandung perlukan, sedangkan kepada anak tirinya ibu tiri lebih membebaskan anak tiri untuk dapat melakukan hal yang mereka ingin tetapi tidak dalam pengawasan orang tua dan arahan dari orang tua sama sekali, karena telah dianggap yang paling dewasa. Seperti yang dilakukan oleh subyek YM,YN,AN yang menyatakan bahwasanya mereka memberikan kebebasan kepada anak tiri mereka, tanpa aturan dan tanpa arahan.

Kasih Sayang dapat didefinisikan sebagai perasaan sayang, perhatian, atau kesukaan yang sifatnya lembut. Tidak seperti cinta, kasih sayang tidak terdiri dari perasaan senang ataupun romantis, melainkan perasaan kasih sayang dapat membuat seseorang merasakan kenyamanan dan perhatian. Kasih sayang dapat dilihat dalam hubungan antara orang tua dan anak, persahabatan, hingga hubungan antar jenis. Kasih sayang dapat dikomunikasikan melalui gerak tubuh, kata-kata, atau sentuhan.<sup>129</sup> Dari pernyataan tersebut kasih sayang ibu tiri dapat berupa perhatian, dan perhatian tersebut tidak hanya dalam bentuk ungkapan tetapi juga dalam bentuk pelaksanaannya, atau gerak tubuhnya.

---

<sup>128</sup> Kasriani, "Pola Asuh", 31.

<sup>129</sup> Siti Sholihah, "Konsep Kasih Sayang", 25-26.

Adapun pemberian kasih sayang ibu tiri yang diberikan kepada anak kandung dan anak tiri yang memiliki perbedaan ketidakadilan dalam kasih sayang dan setelah dilakukannya analisis data ditemukan bahwa ibu tiri memiliki perbedaan dalam memberi kasih sayang nya terhadap anak kandung dan anak tiri, pada umumnya pemberian kasih sayang berupa perhatian, rasa nyaman, yang dapat dikomunikasikan melalui gerak tubuh, kata kata ataupun sentuhan, tetapi fakta dilokasi ibu tiri memiliki perhatian yang berbeda kepada anak kandung dan anak tiri, seperti membedakan dalam segi sandang, papan, pangan.

Kemudian yang ditemukan peneliti saat pelaksanaan juga terdapat ketidakadilan ketika ibu tiri memberikan sebuah perhatian kecil contohnya seperti pendidikan sekolahnya, ditemukan ada subyek yang tidak peduli masalah sekolah anak tiri, sedangkan masalah sekolah anak kandung ibu tiri sangat menata dan memikirkannya.

## 2. Faktor Penyebab

Dari hasil temuan dilapangan bahwa didapati faktor penyebab ibu tiri memiliki perbedaan/ ketidakadilan dalam memberikan pola asuh maupun kasih sayangnya yaitu:

### a. Adanya faktor ekonomi

Jika keuangan terbatas maka, sikap orang tua kepada anak akan terpengaruh.<sup>130</sup> Dalam hal ini sikap ibu tiri kepada anak dipengaruhi oleh faktor keuangan. Di mana ibu tiri memenuhi segala bentuk kebutuhan keperluan yang anak kandung inginkan alasannya hanya karena anak kandung yang selalu menemani subyek dalam mencari keuangan. Sedangkan yang dilakukan ibu tiri kepada anak tirinya berbanding terbalik, anak tiri tidak dipenuhi kebutuhannya alasannya karena jarang membantu orang tua dalam mencari keuangan.

---

<sup>130</sup> Jaja Suteja dan Yusriah, “ Dampak Pola Asuh”, 1-13.

b. Adanya kecemburuan

Dalam hal ini yang ditemukan peneliti yaitu ibu tiri merasa tidak senang dengan perilaku keluarga ibu tiri yang memanjakan anak tiri, yang mengakibatkan ibu tiri merasa tidak menyukai anak tiri. dan lebih memilih untuk menyayangi anak kandungnya.

c. Adanya ketidakdekatan

Dalam hal ini yang ditemukan peneliti yaitu ibu tiri tidak memiliki kedekatan dengan anak tiri yang berakibat tidak akrab dengan anak tiri, tidak ada komunikasi dengan anak tiri. Berbeda halnya dengan anak kandung, ibu tiri memiliki kedekatan yang sangat dekat dan ibu tiri tidak ada jarak dengan anak kandung.

3. Dampak Ketidakadilan

Dampak dari orang tua yang tidak adil dalam memberikan pola asuh maupun memberikan kasih sayangnya yaitu dapat ditemukan dalam pelaksanaan seperti dari segi emosionalnya anak tiri cenderung memiliki sikap egois, pemaarah, sulit diatur, semaunya sendiri, berjalan menurut yang ia pikir benar dan tidak mendengarkan perkataan orang lain. Kemudian dari segi fisiknya anak tiri memiliki badan yang kurus, pendiam, mengurung diri, tidak betah berada di dalam rumah yang karena hal ini anak tiri menganggap bahwa tidak ada kenyamanan didalam rumahnya dan beroikir seolah olah percuma berada didalam rumah karena tidak diakui keberadaanya oleh ibu tirinya. Sedangkan dampak ketidakadilan bagi anak kandung memang tidak terlalu terlihat dan signifikan seperti yang dialami anak tiri tetapi ada beberapa akibatnya seperti anak kandung memiliki sikap yang manja, belum ada kedewasaan karena ibu tiri cenderung bersikap ketat dan memajakan anak kandungnya, hal ini yang berakibat anak kandung cenderung manja, penurut, bergantung keadaan orang sekitar.

Hubungan antara anak kandung dan anak tiri sedikit seperti tidak ada komunikasi, sering bertengkar. Sedangkan hubungan ibu tiri dengan anak kandung lebih dekat, lebih sering berkomunikasi, tidak ada

perbatasan dalam jarak. Hubungan ibu tiri dan anak tiri menjadi semakin jauh, anak tiri cenderung tidak menyukai ibu tiri, anak tiri tidak nurut dengan ibunya, cenderung membantah, jarang ada komunikasi khusus, untuk hal duduk bersama dan mengobrol tidak ada, bahkan ada anak tiri diantaranya yang memilih tinggal dengan neneknya, dan ada juga anak tiri yang tetap tinggal bersama ibu tirinya tetapi sikap didalam rumah seperti yang telah dijelaskan bahwa cenderung tidak ada komunikasi khusus dan tidak ada kedekatan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penyajian data yang bersumber dari observasi, wawancara, serta dokumentasi tentang bentuk - bentuk pola asuh ibu tiri terhadap anak kandung dan anak tiri di Desa Tanjung, Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Bentuk pola asuh yang diberikan ibu tiri kepada anak tiri berupa pola asuh otoriter dan pola asuh *laissez fire*, dimana terdapat perbedaan cara pemberian pola asuh yaitu ibu tiri memberikan pola asuh kepada anak tiri berupa pola asuh otoriter berupa memberi perilaku ketat, mengatur. Sedangkan bentuk pola asuh yang diberikan ibu tiri kepada anak kandung berbentuk pola asuh *laissez fire* dimana anak tiri diberi kebebasan untuk melakukan apapun tanpa adanya arahan dari orang tua.

Selain itu, dari bentuk pola asuh yang berbeda membentuk ibu tiri juga melakukan pemberian kasih sayang kepada anak kandung dan anak tiri juga mengalami perbedaan, dimana anak kandung diberi perhatian yang khusus seperti ibu tiri menata dan memikirkan sekolahnya, memikirkan kehidupan anak kandungnya dan cenderung menuntun anak kandung untuk masa depannya, sedangkan kasih sayang yang diberikan ibu tiri kepada anak tiri berbeda, ibu tiri tidak memberikan kasih sayang yang seutuhnya, artinya ibu tiri membiarkan anak tirinya untuk melakukan semua hal tanpa diberi perhatian, dan arahan, cenderung tidak memikirkan kehidupan anak tiri. yang menjadi faktor ibu tiri memberikan pengasuhan yang berbeda terhadap anak adalah adanya faktor ekonomi, faktor ketidakdekatan, faktor kecemburuan. Dampak dari perilaku ibu tiri kepada anak tiri memiliki dampak yang begitu besar, anak tiri memiliki sikap egois, pemaarah, sulit diatur, semaunya sendiri, berjalan menurut yang ia pikir benar dan tidak mendengarkan perkataan orang lain. Sedangkan anak kandungnya memiliki sikap manja, penurut.

## B. Saran

### 1. Bagi Ibu Tiri

Diharapkan untuk dapat berperilaku adil kepada anak - anaknya, dapat menerapkan pola asuh yang sesuai kepada remaja dengan seiringnya tumbuh kembang remaja, tidak memberikan perbedaan, menganggap semua anak sama, tidak membandingkan antara anak kandungnya maupun anak tirinya.

### 2. Bagi Anak Kandung

Diharapkan dapat menerima kehadiran saudara tiri dengan konsisten untuk dapat memiliki sikap berbaginya.

### 3. Bagi Anak Tiri

Diharapkan dapat menerima kehadiran ibu barunya untuk dapat melengkapi hidupnya.

### 4. Bagi Masyarakat

Diharapkan tidak berpandangan buruk mengenai sosok ibu tiri dalam kehidupan anak dan tetap berpikir positif bahwa tidak semua ibu tiri memiliki perilaku membedakan anaknya.

### 5. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan memiliki pedoman dan panduan secara sistematis ketika melakukan penelitian yang sama silokasi yang berbeda, serta lebih mampu mengembangkan, mengkaji dan menyempurnakan penelitian terdahulunya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Moh Rivaldi. "Ibu Sebagai Madrasah Bagi Anaknya: Pemikiran Pendidikan RA Kartini". *Journal of Islamic Education Policy* 5.2. (2020).
- Achmadi. *Idiologi Pendidikan Islam*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005). 27.
- Adnan, Mohammad. "Mengenal Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak". *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 5.2 (2019): 199-218. <https://doi.org/10.37348/cendekia.v5i2.72>.
- Amir, M. Taufiq. *Positive Energizer*. (Jakarta: Kompas Penerbit Buku. 2020).
- Anisah. "Pola Asuh Orang Tua Dan Penerapannya Dalam Membentuk Karakter Pada Anak". *Jurnal Pendidikan UNIGA*. 5(1). 2017. 70-84. <http://dx.doi.org/10.52434/jp.v5i1.43>.
- Asti, Nanda and Dwi Rahmah Fitriani, Setiawan. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Harga Diri pada Remaja di SMKN 5 Samarinda". *Skripsi*. (2018).
- Astarani, Kili, Werdiningsih, Ayu Thabita Agustus. "Peran Ibu Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Terhadap Perkembangan Anak Usia Prasekolah". *Jurnal Stikes* 5.1. (2012). 82-98.
- Awaludin, Latief. *Al Qur'an QS. Al Kahfi ayat 46*.
- Chairunnisa, Vinda. "Compassion Character In Multitheory Perspective". *JOMSIGN: Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling* 5.1. (2021). 42-49.
- Depdiknas. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. No. 20. (2003). 11.
- Devi W, Cici. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kecerdasan Sosial Pada Siswa Kelas VI SD Jatimulyo 01". *Skripsi*. (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2012). 11. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/2225>.
- Dhevie, Sarah Chinthya. "Analisis Semiotika Representasi Kasih Sayang Keluarga dalam Film Lemantun Karya Wregas Bhanuteja". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. (2020).
- Farhani, Liza. "Penerimaan Diri Remaja Yang Memiliki Ibu Tiri". *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim Riau, 2014. 1-8. <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/6179>
- Fatchurahman, M. "Kepercayaan Diri, Kematangan Emosi, Pola Asuh Orang Tua Demokratis Dan Kenakalan Remaja". *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 1.2. (2012).
- Fitriani, Listiya. "Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak". *Jurnal Lentera* 17.1. (2015).
- Gafar, Abdul K, and Abidha Kurukkan. "Construction And Validation Of Scale Of Parenting Style". *Online Submission* 2.4 (2014). 315-323.
- Geldard, Kathryn & David Geldard. *Konseling Keluarga*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011). 80-81.
- Gunarsah, Singgih. *Psikologi Mengenai Praktik Anak, Remaja Dan Keluarga*. (Jakarta: Gunung Mulia, 2000). 50.
- Haromaini, Ahmad. "Mengajar Dengan Kasih Sayang". *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 15.2. (2019).

- Herdiyansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2010). 8.
- Hermawan, Agus. "Pola Asuh *Parental Responsiveness* Dan *Parental Demandingness* Dalam Keluarga Di Era Globalisasi". *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)* 3.1 (2018): 105-123.
- Husada, Anna Kurniawati. "Hubungan Pola Asuh Demokratis Dan Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Prosocial Pada Remaja". *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 2.3. (2013).
- Hurlock, Elizabet B. *Perkembangan Anak*. terj. Meitasari Tjandrasa, jilid II, Erlangga. (Jakarta. 1978, hal. 93).
- Imam, Muhammad Roisul. "Hubungan Pola Asuh *Laissez Faire* Dengan Pembentukan Kemandirian Belajar Di Ma. Mawaqiul Ulum Medini Undaan Kudus". *Skripsi*. Stain Kudus. 2017.
- Imanina, Kafilah. "Penggunaan Metode Kualitatif Dengan Pendekatan Deskriptif Analisis Dalam Pendidikan Paud". *Jurnal Audi : Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Infrormasi Paud*, 5(1), 2021. 45-48. <https://doi.org/10.33061/jai.v5i1.3728>.
- Jailani, M. Syahrani. "Kasih Sayang Dan Kelembutan Dalam Pendidikan". *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*. 4 (2013). 56476.
- Kamus Bahasa Indonesia*. 1989. 622.
- Kasriani. "Pola Asuh Ibu Tiri Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di Desa Epeesi Kecamatan Basala Kabupaten Konawe Selatan". *Skripsi*. (IAIN Kendari, 2018). 31.
- Kisworowati, Noorfi. "Strategi Coping Ibu Dalam Menjalani Peran Sebagai Orang Tua Tunggal". *Skripsi*. (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010). 3.
- Kusuma, Agyta R. S. "Keterbukaan Diri Remaja Kepada Orang Tua Tiri (Studi Deskriptif Kualitatif Keterbukaan Diri Remaja Wanita Dengan Ibu Tiri Yang Berkaitan Dengan Hubungan Asmara)". *Skripsi*. (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018). 1-2. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/63527>.
- Lukaraja, Yulianti. "Pola Asuh Ibu Sambung Dalam Menangani Perilaku Menyimpang Anak Usia Remaja Di Negeri Buano Utara Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat". *Skripsi*. (IAIN Ambon, 2021). 1-5. <http://repository.iainambon.ac.id/id/eprint/2034>.
- Marajo, Nasaruddin Latif Sutan. *Ilmu Perkawinan: Permasalahan Mengenai Keluarga Dan Rumah Tangga*. Cet 1 Edisi Revisi. (Jakarta: Pustaka Hidayah, 2001). 80.
- Masni, Habeng. "Peran Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Pengembangan Potensi Diri Dan Kreativitas Siswa". *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 6.1. (2017). 58-74.
- Mohd, Fachruddin Fuad. *Permasalahan Anak Dalam Hukum Islam, Anak Kandung, Anak Tiri, Anak Angkat, Dan Anak Zina*. (Jakarta : CV Pedoman Ilmu Jaya, 2004).75-76.

- Novita. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini Didesa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan*, 1(1). 2016. 22-30.
- Nurkholis. "Pendidikan Sebagai Cara Untuk Memajukan Teknologi". *Jurnal Kependidikan*, 1(1). 2013. 24-44. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.530>.
- Observasi awal dengan keluarga Subjek AN, YM, YN. Tanggal 24 September 2022.
- Pabundu, Moh. Tika. *Metode Riset Bisnis*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006). 203.
- Poerwadarmita, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Balai Pustaka : Armico, 1984). 25.
- Poebkwatja, Soegarda. *Ensiklopedi Pendidikan*. Gunung Agung (Jakarta, 1976, Hal. 163.)
- Pranowo. *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Calon Pendidik*. (Cakrawala Pendidikan, 1988).
- Pratyaksa & Santosa, Hedi. "Interaksi Keluarga Tiri Dengan Anak Remaja Wanita". *Interaksi Online*. 7(2), 2019. 199-211. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/interaksi-online>.
- Rahmat, Stephanus Turibius. "Pola Asuh Yang Efektif Untuk Mendidik Anak Di Era Digital". *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio* 10.2 (2018). 143-161.
- Rakhmawati, Istina. "Peran keluarga dalam pengasuhan anak". *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 6.1 (2015): 1-18.
- Rachmawaty, Fitria. "Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecemasan Sosial Pada Remaja". *Jurnal Psikologi Tabularasa* 10.1. (2015).
- Rinawati, Atik, S. "Interaksi Orang Tua Tiri Terhadap Anak Dan Pengaruhnya Sebagai Upaya Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Keluarga Tiri Di Desa Raji Kecamatan Demak Kabupaten Demak Jawa Tengah)". *Skripsi*. 2017. 3-4.
- Sakdiah, Nabawi. "Pendidikan Karakter Melalui Pembinaan Kasih Sayang Dalam Pandangan Islam". *Utile: Jurnal Kependidikan* 3.2. (2017). 202-211. <https://doi.org/10.37150/jut.v3i2.78>.
- Saputra, Ruli. "Pola Asuh Ibu Tiri Dalam Membentuk Karakter Anak Di Desa Giham Suka Maju Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat". *Skripsi*. (UIN Raden Intan Lampung, 2017). 1-10. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/1526>.
- Saya, Sustriyani. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa". *Educouns Journal: Jurnal Pendidikan dan Bimbingan Konseling* 1.1. (2020). 16-21.
- Siregar, Bismar. *Analisis Mengenai Perlindungan Hukum Terhadap Anak Dan Wanita*. (Yogyakarta : Pusat Studi Kriminologi F. H. UII, 1986). 3.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015). 28.
- Siregar, Lis Yulianti Syafrida. "Metode Mendidik Anak Tanpa Kekerasan Dalam Perspektif Islam". *Jurnal Kajian Gender dan Anak* 5.1 (2021). 65-80. <https://doi.org/10.24952/gender.v5i1.3734>.

- Shochib, Moch. *Pola Asuh Orang Tua : Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. (Jakarta: Rineka Cipta. 1998). 214.
- Sholikah, Siti. "Konsep Kasih Sayang Orang Tua Dan Anak Dalam Tafsir Al-Misbah Karya Muhammad Quraish Shihab". *Skripsi*. IAIN Ponorogo, 2022, 25-26.
- Soendari, Tjutju. *Metode Penelitian Deskriptif*. (Bandung:UPI Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka, 2012). 17.
- Spera, Christopher. "A Review Of The Relationship Among Parenting Practices, Parenting Styles, And Adolescent School Achievement". *Educational Psychology Review* 17.2 (2005). 125-146.
- Sudarsono. *Kamus Hukum*. (Jakarta : PT Rineka Cipta Dan PT Bima Adiaksara, 2005). 32.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. ( Bandung: Alfabeta , 2013). 404 – 405.
- Sulaiman, Hamidah dkk. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020). 167.
- Sumiati. "Kiat Menjadi Pendidik Yang Terdidik". *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(01). 2017. 81-90. <https://doi.org/10.26618/jtw.v2i01.1026>.
- Sunarti, Kustiah. *Pola Asuh Orang Tua Dan Kemandirian Anak*. (Makasar: Edukasi Mitra Grafika, Palu, Sulawesi Tengah, 2015). 26.
- Surahman, Buyung. "Peran Ibu Terhadap Masa Depan Anak". *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender dan Anak* 1.2. (2019).
- Surya, Hendra. *Kiat Kiat Dalam Mengajak Anak Untuk Sukses Dan Mandiri*. (Jakarta: PT Gramedia, 2003). 5.
- Suteja, Jaja Dan Yusriah. "Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak". *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 3.1. (2017), 1-13.
- Syahid, Imam Muhammad."Peran Ibu Sebagai Pendidik Anak Dalam Keluarga Menurut Syekh Sofiudin Bin Fadli Zain". *Skripsi*. UIN Walisongo. (2015).
- Syarbini, Amirullah. *Model pendidikan karakter dalam keluarga*. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014). 37.
- Taib, Bahran, Dewi Mufidatul Ummah, and Yuliyanti Bun. "Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak". *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 2.2. (2020). 128-137.
- Thoha, Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996). hlm. 109.
- Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak Dalam Pasal 1 Ayat (2).
- Warsiman. "Analisis Hukum Pidana Terhadap Kejahatan Penelantaran Anak Oleh Orang Tua Menurut Undang-Undang Nomor. 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak". *Jurnal Normatif* 2.1 (2022). 125-128.



## LAMPIRAN 1

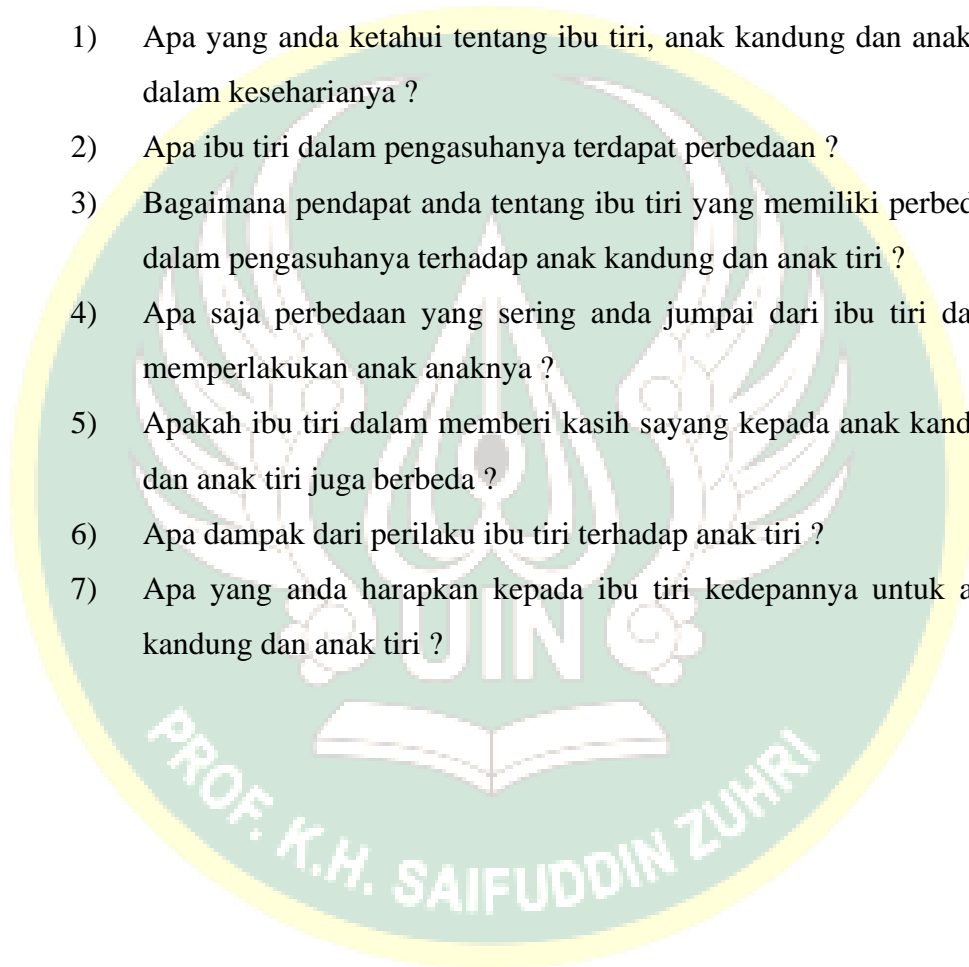
### PANDUAN WAWANCARA

1. Tujuan wawancara : untuk mengetahui bentuk – bentuk pola asuh ibu tiri terhadap anak kandung dan anak tiri di Desa Tanjung, Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas.
2. Pelaksanaan :
  - a. Tempat :
  - b. Hari, tanggal :
  - c. Waktu :
3. Perkenalan dan penjelasan terkait sesi wawancara penelitian
  - a. Peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan secara singkat terkait penelitian yang akan dilakukan
  - b. Proses wawancara
  - c. Peneliti memberikan kesempatan pada subjek untuk menanyakan hal hal yang tidak dimengerti
4. Pertanyaan wawancara
  - a. Subyek primer
    - 1) Menurut ibu pola asuh itu apa ?
    - 2) Bagaimana bentuk pola asuh ibu terhadap anak tiri dan anak kandung ?
    - 3) Apakah ada perbandingan pola asuh kepada anak tiri dan anak kandung ?
    - 4) Mengapa ibu memberikan bentuk pola asuh yg berbeda kepada anak tiri dan anak kandung ?
    - 5) Apakah ibu menyakini bahwa apa yang ibu lakukan itu tidak akan mengganggu tumbuh kembang anak menuju pemdewasaanya ?
    - 6) Faktor apa yg menyebabkan ibu memberikan pola asuh yang berbeda kepada anak kandung dan anak tiri ?
    - 7) Menurut ibu apa akibat dari pola asuh yang berbeda yg diberikan kepada anak tiri ataupun anak kandung ?

- 8) Apakah dengan cara tersebut menurut ibu adalah pola asuh yang terbaik ?
- 9) Apakah pemberian kasih sayang yang ibu berikan juga berbeda antara anak kandung dan anak tiri ? Alasannya ?
- 10) Kendala apa saja yg ibu temui saat menerapkan pola asuh tersebut ?
- 11) Bagaimana ibu mengatasi kendala tersebut ?

b. Subyek pendukung

- 1) Apa yang anda ketahui tentang ibu tiri, anak kandung dan anak tiri dalam kesehariannya ?
- 2) Apa ibu tiri dalam pengasuhannya terdapat perbedaan ?
- 3) Bagaimana pendapat anda tentang ibu tiri yang memiliki perbedaan dalam pengasuhannya terhadap anak kandung dan anak tiri ?
- 4) Apa saja perbedaan yang sering anda jumpai dari ibu tiri dalam memperlakukan anak anaknya ?
- 5) Apakah ibu tiri dalam memberi kasih sayang kepada anak kandung dan anak tiri juga berbeda ?
- 6) Apa dampak dari perilaku ibu tiri terhadap anak tiri ?
- 7) Apa yang anda harapkan kepada ibu tiri kedepannya untuk anak kandung dan anak tiri ?



**LAMPIRAN 2**  
**Formulir Pernyataan Kesiediaan Menjadi Subyek Wawancara**  
**Subyek YM**

**FORMULIR PERNYATAAN KETERSEDIAAN**  
**MENJADI SUBYEK WAWANCARA**

Setelah mendengar penjelasan tentang penelitian dari peneliti, saya :

Nama : YM  
Usia : 37 thn  
Pekerjaan : Ibu rumah tangga (IRT)

Menyatakan bersedia menjadi subyek wawancara tentang **pola asuh ibu tiri dalam memberikan kasih sayang pada anak kandung dan anak tiri di Desa Tanjung, Purwokerto Selatan** yang diteliti oleh Inda Febriani, Mahasiswa Bimbingan Konseling dan Islam, Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 9 Januari 2023

  
(.....)



**LAMPIRAN 3**  
**Formulir Pernyataan Kesiediaan Menjadi Subyek Wawancara**  
**Subyek YN**

**FORMULIR PERNYATAAN KETERSEDIAAN**  
**MENJADI SUBYEK WAWANCARA**

Setelah mendengar penjelasan tentang penelitian dari peneliti, saya :

Nama : YN  
Usia : 38 TAHUN  
Pekerjaan : IRT (ibu rumah tangga)

Menyatakan bersedia menjadi subyek wawancara tentang **pola asuh ibu tiri dalam memberikan kasih sayang pada anak kandung dan anak tiri di Desa Tanjung, Purwokerto Selatan** yang diteliti oleh Inda Febriani, Mahasiswa Bimbingan Konseling dan Islam, Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 10 Januari 2023

  
(.....)

**LAMPIRAN 4**  
**Formulir Pernyataan Kesiediaan Menjadi Subyek Wawancara**  
**Subyek AN**

**FORMULIR PERNYATAAN KETERSEDIAAN**  
**MENJADI SUBYEK WAWANCARA**

Setelah mendengar penjelasan tentang penelitian dari peneliti, saya :

Nama : AN  
Usia : 44 tahun  
Pekerjaan : RT (ibu rumah tangga)

Menyatakan bersedia menjadi subyek wawancara tentang pola asuh ibu tiri dalam memberikan kasih sayang pada anak kandung dan anak tiri di Desa Tanjung, Purwokerto Selatan yang diteliti oleh Inda Febriani, Mahasiswa Bimbingan Konseling dan Islam, Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 11 Januari 2023

  
(.....)

**LAMPIRAN 5**  
**Formulir Telah Melaksanakan Penelitian**



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS  
KECAMATAN NPURWOKERTO SELATAN  
**KELURAHAN TANJUNG**  
JL. PAHLAWAN GANG X No 4 TELP. (0281) 630101 .  
P U R W O K E R T O 53143

**SURAT REKOMENDASI**

Nomor : 70.1/362/XII/ 2022

Menindaklanjuti surat Wakil Dekan Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Nomor 047/UN.19/FD.WD/2022 perihal Ijin Penelitian, dengan ini kami merekomendasikan bahwa :

No.	NIM	NAMA	FAKULTAS	JUDUL PENELITIAN
1.	1917101142	INDA FEBRIANI	Bimbingan dan Konseling Islam	Pola Asuh Ibu Tiri Dalam Memberikan Kasih Sayang Pada Anak Kandung dan Anak Tiri di Desa Tanjung Kecamatan Purwokerto Selatan

Untuk melaksanakan kegiatan Penelitian dan Penyusunan Skripsi dengan judul Pola Asuh Ibu Tiri Dalam Memberikan Kasih Sayang Pada Anak Kandung dan Anak Tiri di Desa Tanjung Kecamatan Purwokerto Selatan mulai tanggal 07 Desember 2022 s/d 31 Januari 2023 bertempat di wilayah Kelurahan Tanjung.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 07 Desember 2022

Lurah Tanjung



Tembusan :

1. Camat Purwokerto Selatan
2. Arsip.

**LAMPIRAN 6**  
**VERBATIM SUBYEK YM**

Nama : YM  
Usia : 37 tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : IRT

**Hasil Wawancara**

Waktu Wawancara

Hari/tanggal wawancara : Kamis, 5 Januari 2023

Pukul : 13.00 – 14.05 WIB

Tempat : Rumah subyek

Kondisi subyek pada saat wawancara dilaksanakan : baik dan siap untuk diwawancara.

Pertanyaan	Jawaban
Menurut ibu pola asuh itu apa ?	Memberikan contoh yang baik kepada anak dan memberikan pendidikan kepada anak agar memiliki sikap yang baik untuk kedepannya mba
Bagaimana pola asuh ibu terhadap anak tiri dan anak kandung ?	Pastinya ibu ya mba sebagai orang tua ingin sekali memberikan yang terbaik untuk anak-anakku memenuhi kebutuhan anak tidak hanya kebutuhan fisiknya aja tetapi kebutuhan kasih sayang untuk anak-anakku. Cuman terkadang itu ibu mengakui kalo ibu kurang ada ketidakadilan disini tapi ibu juga kurang tahu anak tiriku soalnya susah diatur jadi ibu ya malas kadang kadang untuk memperhatikannya paling lebih suka membiarkan, anak tiri ibu suruh melakukan sesuka hatinya karena kan udah gede jadi pasti tahu apa yang dilakukannya itu baik atau tidak ibu si hanya mengarahkan aja tapi

	<p>jika anakku ga nurut dengan ibu ya mesti ibu ga bakalan menuhin kebutuhannya.</p>
<p>Apakah ada perbandingan pola asuh kepada anak tiri dan anak kandung ?</p>	<p>Jujur si ada mba, tetapi tidak dalam semua hal juga mba, ibu tetep memberikan kasih sayang yang terbaik sama anak-anakku, ibu ya memberikan kasih sayang yang cukup rata sama anak-anak ibu, tapi ada juga yang ibu rasa membedakan anak ibu, ya paling ketika hal memberikan kasih sayang seutuhnya memang ibu sayang mba sama semua anak ibu tetapi rasa sayang tersebut tidak sepenuhnya benar-benar rata ibu harus beradaptasi terlebih dahulu apalagi anak tiri ibu ini luar biasa sekali kalo menurut ibu.</p>
<p>Mengapa ibu memberikan pola asuh yg berbeda kepada anak tiri dan anak kandung ?</p>	<p>Karena itu kan anakku jadi aku sebagai ibunya lebih tahu apa yang dibutuhkan anakku. kalo perihal perbedaan sama sebenarnya cuman memang ibu lebih memikirkan anak ibu anak kandung ibu sepenuhnya dibanding dengan anak tiri ibu. Karena juga yang sering bantuin ibu ya ER anak kandung ibu. Jadi ibu ya ga eman- eman kalo mau kasih apa apa mba.</p>
<p>Apakah ibu menyakini bahwa apa yang ibu lakukan itu tidak akan mengganggu tumbuh kembang anak menuju pemedewasaanya ?</p>	<p>Iya ibu sebenere sadar apa yang ibu lakukan untuk anak-anakku, bahkan ibu jadi seperti tidak disukai banget sama DF anak tiri ibu, udah terlihat banget mba anak tiriku jadi pemarah dan sulit untuk diatur tapi aku si diem aja mba ga banyak omong lah, karena mungkin ibu juga kurang kasih sayang yang</p>

	<p>tulus kepada anak tiri ibu ini apa ya, tapi susah bagi ibu biar bisa memberikan porsi yang sama kepada anak-anak ibu ini.</p>
<p>Faktor apa yg menyebabkan ibu memberikan pola asuh yang berbeda kepada anak kandung dan anak tiri ?</p>	<p>Faktor ekonomi. Suami ibu yang sekarang itu kan kerjanya jualan tiap hari seperti jualan minuman, kalau jualan kan ga selalu laku mba dan ibu juga kan punya tiga anak, satu dari suami dan istri dulu, satu dari ibu dan suami ibu yang dulu dan satu hasil dari ibu dan suami ibu yang sekarang. Namanya kebutuhan anak kan banyak yang dikeluarkan juga mba terus juga suami ibu ya usaha sebisa mungkinlah untuk bisa memenuhi kebutuhan anak. Anak ibu yang kandung itu kalo masalah biaya sekolah ya ditanggung sama adik ibu yang di kampung, sedangkan anak tiri ibu sekarang ini diasuh sama mertua suami ibu yang sekarang mba, karena jaman sekarang ya mba memberikan pola asuh yang baik juga butuh biaya seperti biaya sekolahnya biaya kehidupannya biaya semua kebutuhannya keperluannya mulai dari atas sampai bawah tidak hanya permodalan kasih sayang tok mba tapi ibu juga pengen memberikan dan memfasilitasi anak sesuai dengan kemampuan ibu jadi mungkin ibu lebih memperhatikan anak kandung ibu karena anak kandung ibu yang sering bantu - bantu bapaknya jualan di rumah karena anak tiri ibu juga tinggal mertua mertua suami ibu yang dulu, anak tiri</p>

	ibu jadi tidak satu rumah dengan ibu mba, jadi mungkin yang sering bantu ibu tiap harinya itu anak ibu jadi ibu akan menuhin semua kebutuhan anak kandung ibu.
Menurut ibu apa akibat dari pola asuh yang berbeda yg diberikan kepada anak tiri ataupun anak kandung ?	Memang hal ini sangat ngaruh banget pada anak kandung ibu dan juga anak tiri ibu mba yaitu mengenai sikap anak ibu sama ibu seperti anak kandung ibu jadi manja karena mungkin si ya mba sering ibu penuhi semua kebutuhannya, kalo anak tiri ibu jadi seperti dingin sama ibu karena jarang interaksi sama ibu, aku juga jarang si mba akrabi anak kandung ibu, bahkan anak tiri ibu juga tidak begitu akrab sekali sama ibu, anak kandung dan tiri ibu juga tidak terlalu deket, eh deket pas kalo lagi main bareng tok mba, karena mereka jarang ketemu walaupun masih dalam satu desa cuman beda rumah tapi mereka jarang ketemu, mungkin yang mengakibatkan interaksi antara anak tiri ibu sama anak dari ibu itu tuh terbatas begitu juga dengan ibu mba.
Apakah dengan cara tersebut menurut ibu adalah pola asuh yang terbaik ?	Tidak semua ibu bedakan mba, ya tetep memikirkan anak tiri ibu, senajan anak tiri mba. tapi itu tadi anak tiri ibu bandel anak tiri kaya tidak mau diurus oleh ibu, padahal ibu juga memikirkan masa depannya, bapaknya anak itu aja yang sekarang jadi suami ibu itu udah terserah dengan anak itu mau seperti apa.

<p>Apakah pemberian kasih sayang yang ibu berikan juga berbeda antara anak kandung dan anak tiri ? Alasannya ?</p>	<p>Jujur si iya mba, tapi kasih sayang kaya apa ya mba, dibilang sayang ya pasti sayang sama anak-anaku, kalo perhatian ya ibu ngaku si mba emang rada beda, ya ibu lebih memperhatikan anak ibu EK (anak kandung) daripada anak tiriku. Anak tiriku udah diperhatiin mbahnya mba udah dimanjaain pula sama mbahnya disana, kan sekarang tinggalnya sama mbahnya/ mertua suami saya.</p>
<p>Kendala apa saja yg ibu temui saat menerapkan pola asuh tersebut ?</p>	<p>Kendalanya banyak sekali mba, pertama dari diri aku sendiri, emang ibu akui sulit untuk bisa bersikap adil yang sesungguhnya, aku orange bodo amat mba, kalau anak itu ga nurut sama ibu ya pasti ibu biarin anak itu untuk berbuat semaunya, ibu malas mengurus anak yang susah diatur, diatur aja dari sekarang sulit bagaimana untuk kedepannya ya kan mba, dan sebaliknya kalo anakku nurut ya aku juga ga akan main-main sama anak ibu, ibu ya mba bakal penuhi semua kebutuhannya, seperti anak kandung ibu itu nurut banget disini, bukannya aku lagi meninggikan anak kandungku tapi emang anak kandungku nurut disuruh bantu jualan mau dia gak malu sama sekali makanya ibu selalu butuhin semua yang anak kandung ibu pengen mba, seperti kebutuhan fisiknya kebutuhan pangannya kebutuhan sandangnya selalu ibu usahain juga buat anak kandungku mba apapun itu sampai ibu ga</p>



	<p>punya uangpun ibu tetep usahain buat anakku karena anak kandung aku yang selama ini bantu – bantu dan ibu juga ga bakal bersikap pelit buat anak kandungku, ibu akan sepenuhnya memberikan kasih sayang kepada anak kandungku. Tapi, beda dengan anak tiri ibu mba, anak tiriku cenderung enggan untuk bantu bapaknya, makanya aku mungkin lebih terlihat lebih sayang sama anak kandung ibu ya karena itu mba anak tiri ibu ga nurut dengan ibu mba dan dengan bapaknya, susah diatur maunya sendiri. Kendala yang kedua itu dari lingkungan si mba yang terlalu ikut campur lah sama urusanku, urusan keluargaku padahal ibu tahu apa yang terbaik buat anak-anakku, ibu juga tahu mba apa yang ibu lakuin ini untuk anak-anak ibu.</p>
<p>Bagaimana ibu mengatasi kendala tersebut ?</p>	<p>Ibu harus beradaptasi sama semua anak ibu terutama anak tiriku, ibu juga mungkin akan lebih intropeksi diri dengan diri ibu ini, memang terlihat jahat sekali sikap ibu kata orang-orang membedakan anak-anak tapi memang semua anak juga tidak ada yang sama yakan mba, makanya ibu memberikan apa yang anak butuhkan juga tergantung sikap anak ke ibu.</p>

**Tabel 1. Verbatim subyek YM**

**Wawancara dengan keluarga subyek YM**

Nama : ST  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Pekerjaan : IRT

Hubungan dengan subyek : Mertua

**Waktu Wawancara**

Hari/tanggal wawancara : Kamis, 5 Januari 2023

Pukul : 15.45 – 16.20 WIB

Tempat : Rumah mertua subyek

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang anda ketahui tentang ibu tiri, anak kandung dan anak tiri dalam kesehariannya ?	Dalam kesehariannya si menurut yang saya liat dan rasakan mba tiap hari YM dan cucu saya terlihat kurang berperan sebagai seorang ibu untuk cucu saya mba, karena saya juga ikut merasakan. Dan anaknya YM (anak kandung) tersebut juga kurang akrab sama anak tiri atau cucu saya ini mba, jarang jengukin cucu saya, karena emang tidak ketemu tiap hari juga. YM juga kenceng banget mba kalo pegang uang, pelit lah sama cucu saya. Uang saku DF (anak tiri) saya yang kasih tiap hari, ibunya mana peduli mba.
Apa ibu tiri dalam pengasuhanya terdapat perbedaan ?	Ada mba jelas banget, saya sebagai orang tua sampe ga abis pikir mba.
Bagaimana pendapat anda tentang ibu tiri yang memiliki perbedaan dalam pengasuhanya terhadap anak kandung dan anak tiri ?	Tidak bisa berpendapat apapun mba, karena itu yang saya lihat tiap hari perbedaan dari segi memberi makanannya, jangankan memberikan makan memberikan sebuah kasih sayang yang tulus kaya ibu - ibu yang lain itu juga ga terlihat sama sekali. Ya sepantasnya ya mba cucu saya main kesitu ya dikasih apa kek, yaa koh malah kosongan mba.

<p>Apa saja perbedaan yang sering anda jumpai dari ibu tiri dalam memperlakukan anak anaknya ?</p>	<p>Mulai dari makanannya kan anak tiri nya itu cucu saya dari hasil suaminya dengan anak saya dulu mba jadi saya itu mertua dari suaminya yang pernikahan dulu. Pokoknya semenjak menantu saya nikah lagi dengan istri yang sekarang anaknya tinggal dengan saya walaupun masih dalam satu desa, dan awalnya hampir tiap hari cucu saya selalu main ke tempat ibu tirinya dan bapaknya dan itu pasti disana sama sekali ga ada makanan mba, anak yang sekaligus cucu saya itu diabaikan bahkan sampai pernah ga ditegur sapa kaya ga dikasih keramahan sama ibu tirinya, DF cucu saya disana itu seperti tidak dilihat oleh ibu tirinya mba, ibu tirinya kaya sengaja ga masak pagi karena ada DF (anak tiri) disitu mba, tapi siangnya baru masak kalau DF (anak tiri) udah pergi, itu baru hal kecil yang saya lihat mba dan apakah pantas orang tua yang bilang nya sayang ke anak tapi punya sikap yang kaga gitu mba. Tidak hanya persoalan makanan tok mba tetapi juga mengenai kebutuhan DF (anak tiri) kebutuhannya semua selama ini dipenuhi oleh saya dan juga anak-anak saya yang selaku tante dan omny mba, orang tuanya apalagi ibu tirinya sama sekali ga memikirkan hal tersebut bahkan untuk permasalahan sekolahnya pun YM ga peduli seperti mengambil rapor contohnya itu ibu tirinya malah memasrahkan semuanya sama</p>
--	---

	<p>saya yang mereka pikirkan hanyalah orang yang tinggal dengannya seperti anak kandungnya, mereka sekolahkan yang bagus mba trus jadi orang tua yang terbaik untuk anak kandungnya tetapi mereka lupa bahwa cucu saya (anak tiri) juga butuh peran mereka butuh kasih sayang dari mereka.</p>
<p>Apakah ibu tiri dalam memberi kasih sayang kepada anak kandung dan anak tiri juga berbeda ?</p>	<p>Ya beda mba, seperti yang saya jelaskan tadi.</p>
<p>Apa dampak dari perilaku ibu tiri terhadap anak tiri ?</p>	<p>Berdampak banyak kepada cucu saya mba, terutama DF jadi seperti anak yang broken home yang dirinya sendiri sudah mengakui bahwa orang tuanya sudah tidak mau mengurusnya, bahkan cucu saya sudah beranggapan bahwa mending tidak punya ibu sama sekali daripada harus mempunyai ibu tiri yang tidak dapat menggantikan peran ibu yang dulu. Soalnya dulu cucu saya ditinggal oleh ibunya waktu masih kecil jadi dari kecil sampai dengan sekarang diurus oleh saya neneknya, pasti perilakunya sangatlah berbeda antara nenek dengan ibu si anak ini juga membutuhkan peran ibu kan pasti mba. Dalam hal ini cucu saya jadi memiliki sikap yang egois, pemaarah, tidak memperdulikan perkataan orang lain, cenderung membentak, karena cucu saya seakan-akan haus akan kasih sayang orang</p>

	<p>tua terutama ibu disini, peran ibu bagi cucu saya itu seperti tidak ada lagi makanya saya yang mati-matian bisa jadi nenek sekaligus bisa jadi ibu buat penuhi kebutuhan cucu saya, tetapi sekarang kan cucu saya sudah beranjak dewasa cucu saya juga melihat semua apa yang dia rasakan. Jadi ga heran juga kalo sekarang banyak perubahan dalam diri DF.</p>
<p>Apa yang anda harapkan kepada ibu tiri kedepannya untuk anak kandung dan anak tiri ?</p>	<p>Saya sudah tidak berharap banyak apapun lagi karena percuma sekali, orang itu banyak diam tapi orang itu mempunyai seribu muka mba aslinya, selama ini saya mikirin cucu saya, harapan saya untuk ibunya itu kasihani anakmu seperti kau yang telah melahirkannya. Cucu saya jadi seperti ini karena perilaku ibu tirinya mba yang tidak memberikan apa yang seorang ibu seharusnya berikan, jangan menyalahkan cucu saya ataupun saya yang merawatnya, harusnya sebagai ibu memiliki kesadaran diri yang penuh, ada akibat pasti ada sebab, sesekali sadar diri apa yang kurang dalam diri ibu tirinya cari tahu apa yang jadi penyebab cucu saya seperti ini, cucu saya juga butuh seorang ibu yang menyayanginya dengan tulus seperti ibu yang telah melahirkannya, saya sebagai neneknya akan kurang rasanya dengan peran seorang ibu, cucu saya butuh ibu yang sabar, tidak malah membiarkan, apalagi cucu saya harus selalu</p>

	<p>diarahkan. Emang ibu tiri, tapi belajar untuk adil anggaplah cucu saya seperti anak kandung, kalau anaknya baik kedepannya juga ibu pasti senang menikmati hasilnya di kemudian hari dan saya juga semakin tua jadi untuk merawatnya pun banyak keterbatasan.</p>
--	--

**Tabel 2. Verbatim keluarga subyek YM**



## LAMPIRAN 7

### VERBATIM SUBYEK YN

Nama : YN  
 Usia : 38 tahun  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Pekerjaan : IRT

#### Hasil Wawancara

Waktu Wawancara

Hari/tanggal wawancara : Selasa, 10 Januari 2023

Pukul : 13.26 – 14.48 WIB

Tempat : Rumah subyek YN

Kondisi subyek pada saat wawancara dilaksanakan : baik dan siap untuk diwawancara.

Pertanyaan	Jawaban
Menurut ibu pola asuh itu apa ?	Menurut saya pola asuh itu pemberian pengasuhan kepada anak melalui pengajaran agar anak punya kemandirian biar bisa melakukan kegiatan yang dilakukannya.
Bagaimana pola asuh ibu terhadap anak tiri dan anak kandung ?	Pola asuh yang saya kasih buat anak kandung saya ya pasti ya tujuannya itu untuk mempelajari mereka aja caranya ya mandiri tidak bergantung dengan orang tua, tapi kalau untuk anak tiri sayang ya pasti saya ingin ia juga mandiri tapi terserah dirinya aja lah saya ya ada kurang suka ya Mbak sama sikapnya ke saya, jadi saya pasrahkan ke dirinya sendiri aja untuk ngatur hidupnya sendiri kan selama ini juga sebelum ada saya ya tidak kenapa-napa bisa melangkah sendiri bisa apa-apa sendiri.
Apakah ada perbandingan pola asuh kepada anak tiri dan anak kandung ?	Sejauh ini apa yang saya kasih untuk anak saya setiap harinya itu berbeda-beda ya Mbak anak saya kan dua jadi satu anak-anak

	yang lain juga beda apalagi saya juga kan punya anak tiri yang terbilang sudah cukup dewasa.
Mengapa ibu memberikan pola asuh yg berbeda kepada anak tiri dan anak kandung ?	Saya merasa anak dari saya itu sudah cukup dewasa Mbak jadi dia pasti mampulah mengatur sendiri itu apa yang menjadi kebutuhannya dan saya tuh hanya ingin anak saya tidak bergantung dengan saya tidak bergantung dengan bapaknya tidak bergantung dengan mbahnya. Anak tiri saya dimanja banget mba sama mbah nya.
Apakah ibu menyakini bahwa apa yang ibu lakukan itu tidak akan mengganggu tumbuh kembang anak menuju pematangannya ?	Engga si mba, karena gini lho anak tiri saya itu sudah terbilang Ya dewasalah sudah 17 tahun udah mau masuk di ya masa-masa kedewasaan ya pasti sudah tahulah apa yang terbaik untuk dirinya sendiri gitu nggak perlu saya banyak arahin Mbak, saya rasa juga omongan saya juga udah tidak terlalu didengarkan lagi juga sama anak tiri saya, saya cuman lagi fokus sama anak saya ini yang cowo, satu anak aja ngurusinnya susah Mbak, riweh, apalagi nambah anak cewe dari suami saya ini. Bingung saya mbak.
Faktor apa yg menyebabkan ibu memberikan pola asuh yang berbeda kepada anak kandung dan anak tiri ?	Nggak tahu sih Mbak karena apa, mungkin karena dia itu anak tiri saya ya ya saya sayang tapi demi suami saya Mbak karena saya tahu suami saya kan Ya sangat memujakan anak tiri saya apalagi mbahnya itu, makanya saya pikir anak saya anak kandung saya itu tidak dipikirkan oleh suami



	<p>saya sama bapaknya, suami saya itu seperti ya memperhatikan anaknya sekali, jadi saya kurang suka aja gitu apalagi ditambah ya saya kurang akur dengan anak tiri saya ya ada obrolan dikit tapi ya nggak sewaktu-waktu gitu, terus juga kurang komunikasi mba.</p>
<p>Menurut ibu apa akibat dari pola asuh yang berbeda yg diberikan kepada anak tiri ataupun anak kandung ?</p>	<p>Akibatnya sih saya jadi makin jauh ya dengan anak tiri saya makin tidak ada komunikasi sama sekali kalau anak tiri saya pulang sekolah dia langsung masuk ke kamarnya, padahal kamu satu rumah satu atap tapi ada eh nggak ada obrolan yang panjang. Anak tiri saya kurang terbuka dengan saya mungkin saya kurang memperhatikan juga sedangkan anak kandung saya juga lebih meluasnya dengan saya ya karena memiliki kedekatan yang lama dengan saya. Karena selama ini saya manja saya selalu kayak bandingin dengan anak tiri saya sepertinya misalnya jangan bersikap seperti anak tiri saya gitu kayak saya tuh kayak selalu kasih tahu lah sama anak kandung saya suruh kayak misalkan aku jadi saya ya kurang baik kita dengan saya saya bilang sama anak kandung saya kayak jangan kayak dia kayak gitu.</p>
<p>Apakah dengan cara tersebut menurut ibu adalah pola asuh yang terbaik ?</p>	<p>Kalau untuk penerapan kayak kemandiriannya itu sih yang terlihat di anak saya sih belum terlalu ada perubahan ya</p>

	<p>Mbak, karena anak saya tuh masih saya manja juga karena kan ya umur-umur segitu lah emang dari kecil juga saya manja gitu, tapi kalau di anak tiri saya juga belum terlalu terlihat juga sih karena kadang suka dimanja sama mbahnya.</p>
<p>Apakah pemberian kasih sayang yang ibu berikan juga berbeda antara anak kandung dan anak tiri ? Alasannya ?</p>	<p>Ya jelas beda lah Mbak nih ya mbak jujur, anak tiri saya itu dimanja banget sama mbahnya ya emang si mbahnya itu ke semua cucunya ya dimanja banget, tapi ya pasti itu anak tiri saya kalau saya marahin atau saya apain tuh pasti ya ngadu gitu sama mbahnya, jadi ya sekarang paling saya cuman fokus ke anak saya untuk saat ini anak saya kan masih ya masih butuh saya banget lah masih butuh diingetin sama saya ,masih butuh diperhatiin banget intens.</p>
<p>Kendala apa saja yg ibu temui saat menerapkan pola asuh tersebut ?</p>	<p>Ya seperti anak susah diatur untuk bisa mandiri soalnya kalau anak-anak saya itu ya sesekalilah mandiri karena cowok kan ya Anak saya jadi ya saya harus bimbing terus anak saya, saya harus arahin terus anak saya gitu, dan saya juga belum bisa betul-betul terlalu menerapkannya banget sama anak saya mbak, kalau untuk anak tiri saya itu sih emang dasarnya juga anak tiri saya ya susah lah mbak soalnya kan ketemu anak tiri saya itu posisinya udah gede, iya saya belum bisa lah jadi temennya gitu jadi ya kadang saya</p>

	nggak ngatur-ngatur kayak Ya terserah dianya aja gitu.
Bagaimana ibu mengatasi kendala tersebut ?	Saya bingung mbak, yang saya lakukan yang saya kasih buat anak anak saya.bener atau engga, jadi paling saya ya tetep kaya gini dulu

Tabel 3. Verbatim subyek YN

**Wawancara dengan keluarga subyek YN**

Nama : NI  
 Jenis Kelamin : Laki - Laki  
 Pekerjaan : IRT  
 Hubungan dengan subyek : Mertua

**Waktu Wawancara**

Hari/tanggal wawancara : Selasa, 10 Januari 2023  
 Pukul : 16.30 – 17.12 WIB  
 Tempat : Rumah mertua subyek

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang anda ketahui tentang ibu tiri, anak kandung dan anak tiri dalam kesehariannya ?	Menantu saya keras orangnya dan kadang masih kekanak-kanakan mbak, jadi apapun itu dimasalahkan dia punya anak cowok dari suami dulunya, dia juga dulu hidupnya tidak tercukupilah dibilang iya tidak tercukupi nggak seperti sekarang, semenjak dengan anak saya hidupnya terbilang telah tercukupi bahkan apapun yang anaknya itu minta itu pasti diusahain. Lah terus anak saya kan juga punya anak dari istri yang dulu yang meninggal anaknya cewek nggak pernah nuntut apapun mungkin dari kecil karena sering tak cukupi betul lah dalam kesehariannya, iya mereka ada aja marah-marrahannya, saya sebagai orang tua juga sekaligus mbahnya saya kasihan dengan cucu saya yang cewek itu kan bapaknya

	<p>kerja pulang ya sore, jadi cucu saya yang cewek itu sering kaya berkeluh kesah itu ke saya ingin sekali lah yang namanya dapat perhatian dari sosok Ibu seperti teman-temannya yang suka mungkin belanja sama ibunya, makanya saya kadang suka kasihan lihat yang menangis saya yang sikapnya kayak gitu tidak adil lah ya Mbak bahasa kasarnya dengan cucu saya.</p>
<p>Apa ibu tiri dalam pengasuhanya terdapat perbedaan ?</p>	<p>Ada mbak</p>
<p>Bagaimana pendapat anda tentang ibu tiri yang memiliki perbedaan dalam pengasuhanya terhadap anak kandung dan anak tiri ?</p>	<p>Saya suka kasihan sama cucu saya yang cewek kok bisa ya ibunya itu kayak gitu saya mau ngomong juga udah bingung lah mbak nanti dikira saya ikut campur sama sama urusannya, soalnya cucu saya kan udah sepenuhnya lah jadi hak orang tuanya jadi ya terserah orang tuanya mau ngasih didikan apa ke anak-anaknya, tapi kadang juga saya bantuin ngomong dikit-dikit dikasih pengertian lah biar Ya semua anak yang sama aja, terus saya juga nggak nganggap anaknya itu beda, tetep ngga ada cucu kandung atau tiri ibaratnya terus juga apa namanya suaminya juga iya sikapnya adil ke anaknya.</p>
<p>Apa saja perbedaan yang sering anda jumpai dari ibu tiri dalam memperlakukan anak anaknya ?</p>	<p>Perbedaannya dari mulai ya nyiapin kebutuhan sekolah, kedekatan dirumah, bahkan saya sudah kasih jatah uang itu buat cucu saya tapi menantu saya membatasi</p>

	<p>banget loh mba keuangan dari cucu cewek saya, padahal saya itu sama anak saya sama suaminya itu sikapnya adil loh dengan ya cucu-cucu saya dengan ya itu anak saya dengan anak-anaknya tidak ada perbedaan sedikitpun lah malah kita anggap kalau emang udah masuk keluarga kita ya udah nggak ada yang namanya tiri mbak, malahan anak dari menantu saya lebih sering saya kasih jajanan karena umurnya sedikit lebih mudah karena dengan cucu yang cewek saya.</p>
<p>Apakah ibu tiri dalam memberi kasih sayang kepada anak kandung dan anak tiri juga berbeda ?</p>	<p>Beda mba, udah saya sampaikan juga itu kan bentuk perbedaannya banget mba, anaknya di perhatiin banget sedangkan cucu saya boro boro mba.</p>
<p>Apa dampak dari perilaku ibu tiri terhadap anak tiri ?</p>	<p>Cucu cewek saya itu jadi ngurung di kamar, jarang ngobrol sama ibunya padahal satu rumah, kadang kalau main juga sampai betah banget di tempat temennya, pernah saya tanyain katanya di rumah males ujung-ujungnya dimarahin mulu terus juga katanya rumahnya sudah kayak enggak kayak dulu juga, ujung ujung nya yang disayang ya tetep adiknya (adik tiri) katanya percuma punya ibu baru, cucu saya pernah ngomong gitu malah sama saya, saya sebagai orang tua juga sebagai yang tahulah tumbuh kembangnya dari kecil itu kayak tersakiti banget Mbak hati saya saya sebagai</p>

	kakaknya juga dengernya udah sakit mbak jujur saya ngomongnya kayak gitu.
Apa yang anda harapkan kepada ibu tiri kedepannya untuk anak kandung dan anak tiri ?	Saya sangat berharap sekali tolonglah amati gitu semua anak-anaknya, apakah dia sakit hati Apa enggak kan ya anak ya pasti punya perasaan pasti ya Mbak, jangan cuma karena punya anak tiri terus tidak dipikirkan, cucu saya juga butuh kasih sayang dari ibu ya pasti cucu saya itu kangen lah yang namanya kasih sayang ibu dan cucu saya sudah kehilangan ibu yang lahirim dia dan pastilah berharap ada sosok pengganti seperti ibunya lagi dan bapaknya juga udah percaya penuh kepada istrinya kepada menantu saya harusnya jangan dipatahkan lah percayaan dari anak saya dan harapan cucu saya juga, sadar lah cucu saya sudah makin besar makin dewasa masa iya harus selalu lihat perilaku ibunya yang seperti itu jadi hasilnya ya anak anak kurang deket sama ibunya maupun sama adik tirinya.

Tabel 4. Verbatim keluarga subyek YN

## LAMPIRAN 8

### VERBATIM SUBYEK AN

Nama : AN  
 Usia : 44 tahun  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Pekerjaan : IRT

#### Hasil Wawancara

Waktu Wawancara

Hari/tanggal wawancara : Rabu, 11 Januari 2023

Pukul : 08.19 - 09.30 WIB

Tempat : Rumah subyek

Kondisi subyek pada saat wawancara dilaksanakan : baik dan siap untuk diwawancara.

Pertanyaan	Jawaban
Menurut ibu pola asuh itu apa ?	Apa sih ya mbak, Ya mungkin sih cara saya ya sebagai orang tua mengasuh anak-anak dari kecil hingga dewasa dengan memberikan segenap kasih sayang dan membiasakan anak-anak untuk bisa bertanggungjawab dengan dirinya sendiri
Bagaimana pola asuh ibu terhadap anak tiri dan anak kandung ?	Saya selalu menerapkan pembiasaan-pembiasaan kecil kepada anak-anak saya dari dulu hingga kini seperti membiasakan anak untuk tidak bergantung dengan ibunya dan bapaknya atau dengan siapapun itulah di samping itu juga saya bersikap tegas kepada anak-anak saya ya contohnya kayak ketika anak saya buat salah saya akan memberikan sedikit hukuman kecil biar ada jera.
Apakah ada perbandingan pola asuh kepada anak tiri dan anak kandung ?	Saya ceritakan terlebih dahulu ya mbak Anak saya kan sekarang 1 anak hasil pernikahan saya dan suami yang dulu dan satu lagi anak dari suami saya yang sekarang.

	<p>Untuk pemberian pola asuh sendiri saya bedakan karena gini Mbak, anak saya kan cewek yang anak kandung saya itu cewek sedangkan anak dari suami saya yang sekarang itu yang jadi anak tiri saya itu cowok, iya tahu sendiri kan ya Mbak kalau anak cowok itu kayak gimana susah dia minta ampun apalagi dari kecil saya tidak tahu tumbuh kembangnya dan pola asuh apa yang diberikan selama ini kepada anak tiri saya, jadi kalau sekarang saya memberikan pola asuh yang sama takut tidak sesuai dan harus ada pembiasaan juga dari saya karena saya biasa ngasuh anak cewek terus tiba-tiba saya ngasuh anak cowok, paling yang dibedakan kayaknya saya kurang kasih aturan aja sih saya juga ya kurang memahami betul emang anak tiri saya seperti apa ya saya tahu ini sulit Mbak untuk saya kasih pola asuh yang sama seperti anak kandung saya.</p>
<p>Mengapa ibu memberikan pola asuh yg berbeda kepada anak tiri dan anak kandung ?</p>	<p>Yya yng tadi Mbak, saya kurang tahu betul anak tiri saya dan saya juga sebenarnya ngobrol di rumah tapi berhubung cowok ya jadi kurang nyambung aja mungkin, saya juga merasa dengan tidak mengaturnya ya kayak membebaskan gitu rasanya karena sayang hanya ibu tiri dan anak itu sudah dirasa besar jadi untuk mengatur maupun mengurus kehidupannya itu bukan tanggung jawab saya lagi.</p>



<p>Apakah ibu menyakini bahwa apa yang ibu lakukan itu tidak akan mengganggu tumbuh kembang anak menuju pemdewasaanya ?</p>	<p>Saya yakin sekali apa yang saya lakukan benar Mbak</p>
<p>Faktor apa yg menyebabkan ibu memberikan pola asuh yang berbeda kepada anak kandung dan anak tiri ?</p>	<p>Paling faktornya kedekatan kurang kali ya terus juga anak itu keluyuran terus saya sudah angkat tangan jadi saya biarin aja lah terserah dia lah terus juga ya namanya anak cowok yang susah mau diatur kayak apapun juga iya tetep aja beda.</p>
<p>Menurut ibu apa akibat dari pola asuh yang berbeda yg diberikan kepada anak tiri ataupun anak kandung ?</p>	<p>Saya baru menyadari perubahan-perubahan anak saya apalagi anak cowok saya omongan bapaknya aja diabaikan mbak apalagi omongan saya yang ya dari darah juga bukan darah daging saya, kayak nggak ada ikatan batinnya mungkin sih , perubahan yang terlihat dari anak tiri saya suka bantah kalau dimarahin gak mau terima teguran kalau udah dimarahin terus bantah ya langsung diam diamnya bisa seharian. Suka berantem terus sama adiknya mba, pusing sayang dirumah.</p>
<p>Apakah dengan cara tersebut menurut ibu adalah pola asuh yang terbaik ?</p>	<p>Awalnya iya anak saya cewek jadi wajarlah kalau saya suka atur ada saya manja kan pula terus saya iya kasih perhatian kecil-kecil saya benar-benar jagalah anak cewek saya tapi kalau untuk anak yang cowok saya masih kurang tahu sih Ya Mbak, Ya saya lakuin</p>

	<p>bener atau tidaknya saya masih kurang tahu tapi kalau menurut saya sih benar.</p>
<p>Apakah pemberian kasih sayang yang ibu berikan juga berbeda antara anak kandung dan anak tiri ? Alasannya ?</p>	<p>Namanya orang tua pasti sayang sama anaknya tapi kalau saya sih paling bentuk penerapannya aja yang beda ini saya jujur ya Mbak sama mbaknya</p> <p>Penerapannya kaya ya ada lah, salah satu contohnya misal aja kayak saya selalu yang membela anak cewek saya anak kandung saya itu walaupun ia sebenarnya melakukan kesalahan kecil tapi yang disengaja dan biasanya kalau anak cowok saya yang salah ya ya saya marahin saya biarin atau saya tabok pakai sapu kadang kalau misal saya udah udah getet.</p>
<p>Kendala apa saja yg ibu temui saat menerapkan pola asuh tersebut ?</p>	<p>Banyak sekali Mbak mulai dari luar ya mbak ya dari saya digosipin tetangga, ditegur suami juga dikira mendidik anaknya gimana sih kok nggak bener gitu terus juga kan susah ya Mbak jadi ibu tiri itu yang punya anak tapi kan bukan darah dagingnya jadi banyaklah kendala terus juga anaknya terkadang tidak menerima didikan yang saya kasih.</p>
<p>Bagaimana ibu mengatasi kendala tersebut ?</p>	<p>Belum bisa saya atasi karena banyak yang bilang hal-hal miring tentang ya saya biasalah ya Mbak gosip-gosip kayak gitu jadi saya makin bingung dengan tindakan saya ini dengan apa yang saya kasih buat anak-anak saya, tapi saya juga merasa saya benar dalam mengasuh anak buktinya anak-anak saya bisa</p>

	hidup sampai sekarang, masih betah dirumah juga dan yang penting kan ada makanan mbak.
--	--

**Tabel 5. Verbatim subyek AN**

**Wawancara dengan keluarga subyek AN**

Nama : HR  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Pekerjaan : IRT  
 Hubungan dengan subyek : Adik dari mertua AN

**Waktu Wawancara**

Hari/tanggal wawancara : Kamis, 12 Januari 2023  
 Pukul : 10.15 - 10.52 WIB  
 Tempat : Rumah keluarga subyek

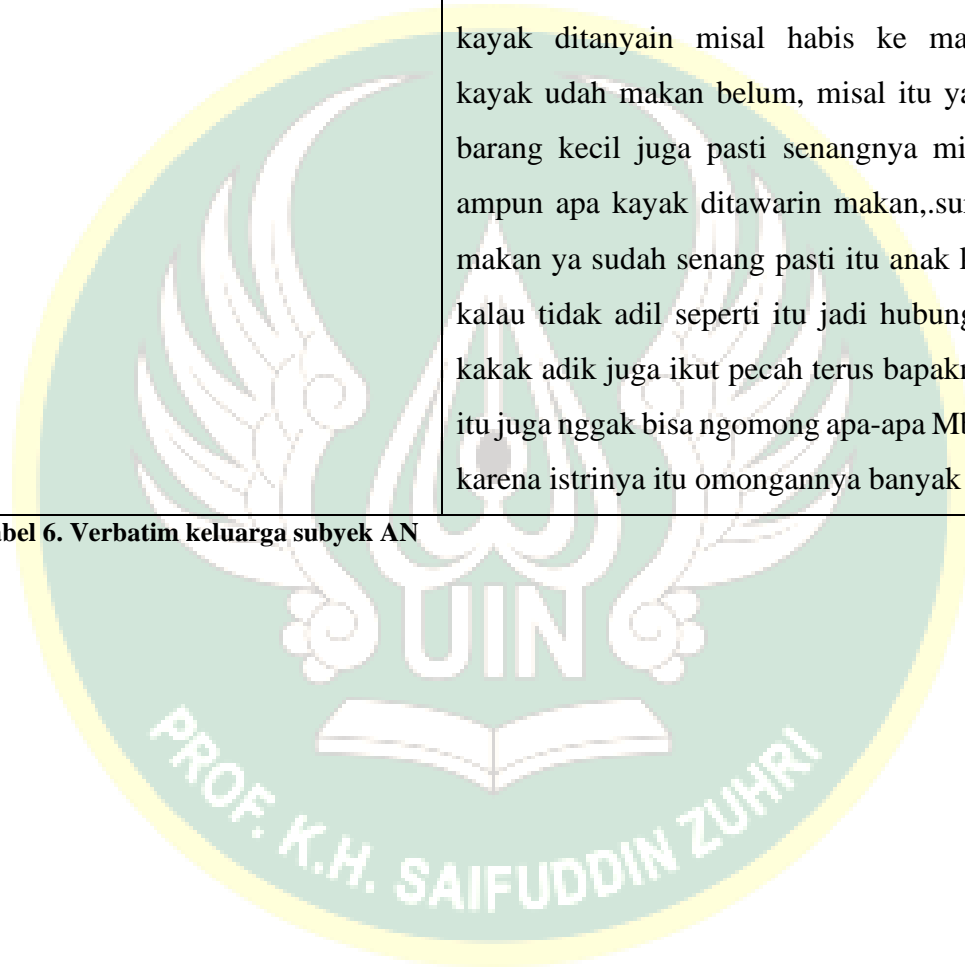
Pertanyaan	Jawaban
Apa yang anda ketahui tentang ibu tiri, anak kandung dan anak tiri dalam kesehariannya ?	Kesehariannya yang biasa di rumah santai tapi itu Mbak rumahnya kadang berisik banget saya kan rumahnya di sampingnya persis sering banget dengar berisik banget sampai saya juga ya biasa ya mbak suka marahin RF (anak tiri), pokoknya berisik banget AS (anak kandung) malah pendiam orangnya jarang dimarahin juga sih kalau itu ya pokoknya anaknya itu satu pendiem satunya yang dulunya aktif jadi sekarang ya pendiam juga.
Apa ibu tiri dalam pengasuhanya terdapat perbedaan ?	Yang saya liat ada banyak mba
Bagaimana pendapat anda tentang ibu tiri yang memiliki perbedaan dalam pengasuhanya terhadap anak kandung dan anak tiri ?	Kurang setuju sih yang Mbak sama yang dilakuin istri ponakan saya, tapi yang namanya anakan ya mau berumur berapapun tetap butuh yang namanya ibu orang udah tua aja kaya saya juga ya masih butuh Ibu gitu, apalagi RF dulu kan ditinggal ibu kandungnya karena ibunya

	<p>dulu ngelahirin adiknya pasti kesedihan itu kan masih bekas lah, ditambah lagi dengan punya ibu baru, kalau penyayang mending Mbak tapi kalau ibu lihat-lihat itu kayak nggak ada sayang-sayanginya sama sekali Mbak, isinya marah marah, lejejan ke sana kemari ga mikirin anak-anaknya yang butuh Ibu , yang butuh perhatian kecil lah jadi gimana sih Mbak anak kandungnya AS juga kadang ya diem aja kalau si RF lagi dimarahin padahal suaminya itu yang ponakan saya itu baik banget loh mbak kan tahu istrinya begitu sama anak-anaknya ya tetap dikasih kesempatan kayak tetep dimaafin, tetap dimaklumi kayak gitu mbak</p>
<p>Apa saja perbedaan yang sering anda jumpai dari ibu tiri dalam memperlakukan anak anaknya ?</p>	<p>Ibu kan ga serumah sama AN tapi Ibu sih sering lihat hari-harinya, contohnya ya yang baru terjadi ya Mbak kan RF ada bayaran sekolah itu ada tagihan sekolah masa suruh anaknya sendiri yang bayar dan bayarnya itu padahal udah nggak banyak banget tapi masa bilang ke anaknya suruh bayar atau coba usaha cari sendiri biar rasain susahnyanya orang tua cari uang, anaknya sendiri yang cerita ke saya Mbak Ibu macam apa gitu mbak sedangkan AS sekolah aja dimasukin ke yang kota itu nggak mau dibarengin sama RF saya pengen bantu sebenarnya Mbak tapi kan bisanya saya aja paling ya mbak soalnya</p>

	<p>kalau saya bantu juga buat apa orang tuanya nanti ya kan Mbak. Orang masalah anak itu kan pasti udah tanggung jawabnya orang tua biasanya tapi tahu Mbak padahal itu ponakan saya yang suaminya itu ya pasti ya kasih uang buat di anaknya tapi nggak tahu ya Mbak uangnya buat dikemanain itu.</p>
<p>Apakah ibu tiri dalam memberi kasih sayang kepada anak kandung dan anak tiri juga berbeda ?</p>	<p>Beda banget mba, Ya Allah saya mba saksinya. Ya emang ada beberapa juga banyak lah Mbak hal kecil kayak misal itu kan apa kadang RF tuh kalau disuruh ya mau gitu kalau disuruh beli apa gitu yang mau gitu tapi ya ga dikasih upah atau buat jajan gitu ya Mbak yang enggak sama sekali, tapi kalau AS (anak kandung) main ya pasti disanguin itu Mbak terus juga yang terakhir kemarin itu yang bayaran sekolah ya udah kelihatan banget kan ya Mbak maksudnya kan kasih sayang nggak ada ungapannya tapi kan lihat dari perilakunya kan Mbak kelihatan.</p>
<p>Apa dampak dari perilaku ibu tiri terhadap anak tiri ?</p>	<p>Anaknya kurus-kurus mbak padahal dulu RF badannya agak berisi kalau udah makan di rumah di rumahnya itu pasti biasanya langsung mampir makan di tempat saya karena saya tahu RF dari kecil Mbak, sekarang malah suka diem kalau saya nggak nanya ya nggak cerita sama sekali kadang saya suka kasihan ya satu sisi saya</p>

	<p>juga kasihan ya sama AS ya juga diatur sama ibunya tapi ya nggak marahin kayak RF lah.</p>
<p>Apa yang anda harapkan kepada ibu tiri kedepannya untuk anak kandung dan anak tiri ?</p>	<p>Cuma pengen bisa adil sama anak-anaknya kasihan umur segitu umur remaja lagi seneng-senengnya apalagi kalau ada dukungan orang tua dikasih perhatian kecil kayak ditanyain misal habis ke mana, kayak udah makan belum, misal itu yang barang kecil juga pasti senangnya minta ampun apa kayak ditawarin makan,,suruh makan ya sudah senang pasti itu anak kan kalau tidak adil seperti itu jadi hubungan kakak adik juga ikut pecah terus bapaknya itu juga nggak bisa ngomong apa-apa Mbak karena istrinya itu omongannya banyak</p>

Tabel 6. Verbatim keluarga subyek AN



## LAMPIRAN 9

### DOKUMENTASI

#### 1. Dokumentasi Wawancara Dengan Pengurus Desa



Gambar 1. Wawancara perangkat desa tanjung

#### 2. Dokumentasi Wawancara Subyek



Gambar 2. Wawancara subyek YM



Gambar 3. Wawancara subyek YN



Gambar 4. Wawancara subyek AN



**Gambar 5. Wawancara keluarga subyek YM    Gambar 6. Wawancara keluarga subyek YN**



**Gambar 7. Wawancara keluarga subyek AN**





**LAMPIRAN 10**  
**CURRICULUM VITAE**

**1. DATA PRIBADI**

- a. Nama : Inda Febriani
- b. Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 21 Februari 2001
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Agama : Islam
- d. Alamat : JL. Margantara No. 4 RT 5/4 Tanjung,  
Purwokerto Selatan.
- e. E-Mail : Indafebriani0@gmail.com
- f. No. Hp : 089688468734

**2. PENDIDIKAN FORMAL**

<b>Periode (tahun)</b>	<b>Sekolah/ Insitusi/ Universitas</b>	<b>Jurusan /Prodi</b>	<b>Jenjang Pendidikan</b>
2005 – 2007	TK Diponegoro 155 Tanjung	-	TK
2007 – 2013	SD N 2 Tanjung	-	SD
2013 – 2016	MTS Ma'arif Nu Al Hidayah Purwokerto Barat	-	MTS
2016 – 2019	MAN 2 Banyumas	IPA	MAN
2019 – 2022	UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto	BKI	PERGURUAN TINGGI